

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN CARA  
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SIAK HULU  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Diajukan Oleh:

**IMAM NIRWANA**  
NPM. 146511203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar  
IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

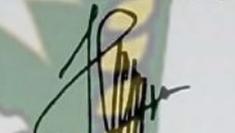
Nama : Imam Nirwana  
NPM : 146511203  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

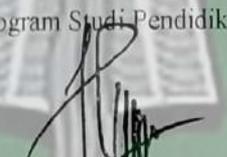
Pembimbing Utama

  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005

Pembimbing Pendamping

  
Lili Rahmi, M.Pd  
NIDN. 1006128501

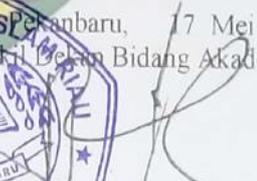
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

  
Lili Rahmi, M.Pd  
NIDN. 1006128501

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



Pekanbaru, 17 Mei 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar  
IPA Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

Nama : Imam Nirwana  
NPM : 146511203  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Pada Tanggal 17 Mei 2019  
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

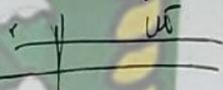
  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005

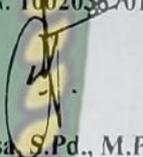
Anggota Tim

  
Dra. Suryanti, M.Si  
NIDN. 1004075901

Pembimbing Pendamping

  
Laili Fauziah, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1006128501

  
Tengku Idris, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1002036701

  
Mellisa, S.Pd., M.P  
NIDN. 1002098202

Skripsi Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

17 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI  
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertanda tangan di bawah ini bahwa:

Nama	: Dr. Sri Amnah, M Si
NIDN	: 0007107005
Jabatan	: Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Imam Nirwana
NPM	: 146511203
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1.	06 Juli 2017	Pendaftaran judul pada prodi	
2.	07 November 2017	Pendaftaran judul pada sekretaris prodi	
3.	12 Februari 2018	Penulisan proposal	
4.	19 Maret 2018	Bimbingan penulisan proposal	
5.	26 Maret 2018	ACC seminar proposal	
6.	12 April 2018	Seminar proposal	
7.	16 April 2018	Perbaikan proposal setelah seminar	
8.	21 Juli 2018	Uji coba instrumen	
9.	13 Agustus 2018	Pengambilan data penelitian	
10.	07 Januari 2019	Bimbingan BAB 1, 2, 3, 4, 5, Daftar Pustaka, dan Lampiran	
11.	08 Januari 2019	Revisi BAB 1, 2, 3, 4, 5, Daftar Pustaka, dan Lampiran	
12.	09 April 2019	ACC ujian skripsi	

	Pekanbaru, April 2019
Pembimbing Utama	Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Sri Amnah, M.Si NIDN. 0007107005	Sri Amnah, M.Si NIDN. 0007107005



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI  
OLEH PEMBIMBING PENDAMPING**

Bertanda tangan di bawah ini bahwa:

Nama	: Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN	: 1006128501
Jabatan	: Pembimbing Pendamping

Benar telah melaksanakan bimbingan Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Imam Nirwana
NPM	: 146511203
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1.	06 Juli 2017	Pendaftaran judul pada prodi	
2.	07 November 2017	Pendaftaran judul pada sekretaris prodi	
3.	12 Februari 2018	Penulisan proposal	
4.	24 Februari 2018	Bimbingan penulisan proposal	
5.	02 Maret 2018	ACC seminar proposal	
6.	12 April 2018	Seminar proposal	
7.	16 April 2018	Perbaikan proposal setelah seminar	
8.	21 Juli 2018	Uji coba instrumen	
9.	13 Agustus 2018	Pengambilan data penelitian	
10.	31 Oktober 2018	Bimbingan BAB 1, 2, 3, 4, 5, Daftar Pustaka, dan Lampiran	
11.	06 November 2018	Revisi BAB 1, 2, 3, 4, 5, Daftar Pustaka, dan Lampiran	
12.	30 November 2018	ACC ujian skripsi	

Pekanbaru, 30 November 2018

Mengetahui  
Pembimbing Pendamping Dekan Bidang Akademik

Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1006128501

Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005



## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing Skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Imam Nirwana  
NPM : 146511203  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019", dan siap diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 November 2018

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN. 0007107005



Laili Rahmi, M.Pd

NIDN. 1006128501

## SURAT PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI/KOMPREHENSIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Nirwana  
NPM : 146511203  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Dengan ini mengajukan ujian Skripsi/Komprehensif pada 17 Mei 2019.  
Demikian surat pengajuan ujian Skripsi/Komprehensif saya buat. Atas persetujuan  
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi saya ucapkan terimakasih.

Yang Mengajukan



Imam Nirwana  
NPM. 146511203

Pekanbaru, April 2019

Menyetujui  
Pembimbing Utama,



Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005

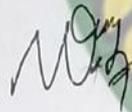
## SURAT PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI/KOMPREHENSIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Nirwana  
NPM : 146511203  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Dengan ini mengajukan ujian Skripsi/Komprehensif pada 17 Mei 2019.  
Demikian surat pengajuan ujian Skripsi/Komprehensif saya buat. Atas persetujuan  
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi saya ucapkan terimakasih.

Yang Mengajukan



Imam Nirwana  
NPM. 146511203

Pekanbaru, April 2018  
Menyetujui  
Pembimbing Pendamping



Laili Rahmi, M.Pd  
NIDN. 1006128501

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti Skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.



Pekanbaru, 13 April 2019

Saya yang Menyatakan

Imam Nirwana

NPM. 146511203

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN CARA BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 1 SIAK HULU  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**IMAM NIRWANA  
NPM. 146511203**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau.  
Pembimbing Utama: Dr. Sri Amnah, M.Si  
Pembimbing Pendamping: Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dan pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 orang siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Person Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang sangat tinggi (0.924). (2) Cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang sangat tinggi (0.884). (3) Motivasi belajar ( $X_1$ ), cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang sangat tinggi (0.944). Untuk nilai uji signifikan didapatkan bahwa: (1) Motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y)  $t_{hitung} (26.25) > t_{tabel} (1.98)$ . (2) Cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y)  $t_{hitung} (20.54) > t_{tabel} (1.98)$ . (3) Motivasi belajar ( $X_1$ ), cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y)  $t_{hitung} (30.95) > t_{tabel} (1.98)$ . Untuk sumbangan (kontribusinya) didapatkan bahwa: (1) Motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y) sebesar 85.38%. (2) Cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) sebesar 78.10%. (3) Motivasi belajar ( $X_1$ ), cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) sebesar 89.10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

**Kata Kunci :** *Motivasi Belajar, Cara Belajar, Hasil Belajar IPA*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION TO LEARN AND HOW  
TO LEARN WITH THE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS  
IN CLASS VIII JUNIOR HIGH SCHOOL 1 SIAK HULU  
ACADEMIC YEAR 2018/2019**

**IMAM NIRWANA  
NPM. 146511203**

A Thesis. Biology Education Departement. Faculty of Education and Teacher Training,  
Riau Islamic University.

Main Advisor: Dr. Sri Amnah, M.Si

Co-Advisor: Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd

**ABSTRACT**

The purpose of this research was to determinate whether is a relationship between motivation to learn and how to learn with the learning outcomes of students in class VIII junior high school 1 Siak Hulu academic year 2018/2019. The research was conducted from August to October 2018. The study was a correlational and data correlation using questionnaires, documentation, observation and interviews. The sample is this research as many as 120 students. Analysis of the data in this study using correlation analysis *Person Product Moment*. The result of showed that : (1) Motivation to learn ( $X_1$ ) with learning outcomes (Y) there is a very high correlation (0.924). (2) How to learn ( $X_2$ ) with learning outcomes (Y) there is a very high correlation (0.884). (3) Motivation to learn ( $X_1$ ), how to learn ( $X_2$ ) with learning outcomes (Y) there is a very high correlation (0.944). For significant test scores showed that : (1) Motivation to learn ( $X_1$ ) with learning outcomes (Y)  $t_{count} (26.25) > t_{table} (1.98)$ . (2) How to learn ( $X_2$ ) with learning outcomes (Y)  $t_{count} (20.54) > t_{table} (1.98)$ . (3) Motivation to learn ( $X_1$ ), how to learn ( $X_2$ ) with learning outcomes (Y)  $t_{count} (30.95) > t_{table} (1.98)$ . For contributions (contribution) it was found that: (1) Motivation to learn ( $X_1$ ) with learning outcomes (Y) of 85.38%. (2) How to learn ( $X_2$ ) with learning outcomes (Y) of 78.10%. (3) Motivation to learn ( $X_1$ ), how to learn ( $X_2$ ) with learning outcomes (Y) of 89.10%. Indicates a significant beetwen motivation to learn and how to learn with the learning outcomes of students in class VIII junior high school 1 Siak Hulu academic year 2018/2019.

**Keywords :** *Motivation to Learn, How to Learn, Science Learning Outcomes*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahatullahi wabarakatuh

Bismillahirrohmanirohim, Alhamdulillah puji syukur Penulis ucapkan atas nikmat dan karunia Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, dan arahan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya, rasa hormat dan terimakasih kepada ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku pembimbing utama dan ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama Peneliti melaksanakan penelitian sampai penulisan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomari, M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak H. Muslim, S.Kar, M.Sn selaku Wakil Akademik Bidang Kemahasiswaan, serta Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Salam hormat dan terimakasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, dan Ibu Mellisa S.Pd.,M.P selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, Bapak Dr. H. Elfis, M.Si sebagai Penasehat Akademik (PA), kepada bapak Ibnu Hajar, S.Pd., M.P, Bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd, Ibu Siti Robiah, M.Si, Ibu Desti, S.Si., M.Si, Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si, Ibu Dra. Suryanti, M.Si, Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama perkuliahan serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Salam hormat dan ucapan terimakasih kepada bapak Drs. Jasir, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Siak Hulu dan Ibu Hj. Murniati, S.Pd selaku Guru Bidang Studi IPA di SMP Negeri 1 Siak Hulu yang bersedia meluangkan waktu serta tidak lupa Bapak Pratomo selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMP Negeri 1 Siak Hulu yang telah berjasa mengizinkan kami untuk penelitian di SMP Negeri 1 Siak Hulu. Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siak Hulu yang membantu penulis dalam proses pengumpulan data serta para staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Siak Hulu yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih terdalam untuk Ayahanda tersayang Muhammad Suhardi dan Supriadi beserta Ibunda tersayang Sumarwana dan Sumarwati yang selalu mencurahkan cinta, kasih sayang, motivasi yang tiada henti dan dukungan yang disertai dengan ketulusan doa demi kesuksesan ananda tercinta. Serta terimakasih juga kepada abang tersayang Muhammad Suroso dan Muhammad Eka Syahputra serta adik tersayang Muhammad Indra Kurniawan Santoso, Muhammad Surya Darma, dan Muhammad Dedi Sutrisno beserta seluruh keluarga besar yang selalu memotivasi dan memberikan semangat serta do'a selama pembuatan Skripsi penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis juga mengucapkan terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan, dan dukungannya yang telah diberikan baik dalam proses

perkuliahan serta proses penelitian maupun Penulisan skripsi selama ini kepada teman-teman angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Kelas B serta kawan-kawan yang selalu memberikan motivasi terhadap pembuatan Skripsi ini. Terkhusus kepada Yusuf Romadhon, S.Pd, Nova Riani, S.Pd, Wahyu Ridho Prambudi, S.Pd, Suci Lestari, S.Pd, Yuni Puspita Sari, S.Pd. Selain itu juga terima kasih kepada teman mengajar di SMP Islam Swasta Al-Hasanah terkhusus kepada Ibu Nova Erlianti, S.Pd, Ibu Sugiana, S.Pd, Ibu Ayu Mawar, S.PdI, Ibu Leni Oktaviani, S.Pd, Ibu Septania Sherly Paulina, S.Pd, Ustadz Marunnas, S.Pd, dan lainnya. Mudah-mudahan menjadi amal jariyah untuk kita semua.

Terakhir, penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terimakasih atas do'a yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi Penulis sendiri.

Akhirnya kepada Allah SWT. Penulis memohon semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan oleh pihak-pihak di atas akan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda Amin Ya rabbal A'laamin, Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 26 Juni 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Definisi Operasional .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1 Hakikat Belajar .....	8
2.1.1 Pengertian Belajar .....	8
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	9
2.2 Motivasi Belajar .....	13
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar .....	13
2.2.2 Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar .....	16
2.2.3 Indikator Motivasi Belajar .....	18
2.2.4 Macam-macam Motivasi Belajar .....	19
2.2.5 Unsur-unsur Motivasi Belajar .....	20
2.2.6 Bentuk Motivasi dalam Belajar .....	21
2.2.7 Prinsip-prinsip Motivasi dalam Belajar.....	24
2.2.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi .....	26
2.2.9 Proses Motivasi Belajar.....	26
2.3 Cara Belajar .....	27
2.3.1 Pengertian Cara Belajar.....	27
2.3.2 Indikator Cara Belajar .....	28
2.4 Hasil Belajar .....	30
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar.....	30
2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA .....	31
2.5 Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa .....	31
2.6 Penelitian yang Relevan .....	32

2.7 Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
3.2.1. Populasi Penelitian .....	37
3.2.2. Sampel Penelitian .....	37
3.3 Metode dan Desain Penelitian .....	39
3.4 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian .....	40
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	41
3.5.1 Angket .....	42
3.5.2 Wawancara .....	46
3.5.3 Observasi .....	46
3.5.4 Dokumentasi .....	46
3.6 Uji Coba Instrumen .....	47
3.6.1 Validitas .....	47
3.6.2 Reliabilitas .....	53
3.7 Teknik Analisis Data .....	54
3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif .....	54
3.7.2 Teknik Analisis Inferensial .....	56
3.7.2.1 Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> .....	57
3.7.2.2 Uji Signifikansi .....	57
3.8 Koefisien Determinasi .....	60
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
4.1 Pelaksanaan Penelitian .....	61
4.2 Analisis Data Penelitian .....	61
4.2.1 Analisis Data Motivasi Belajar .....	61
4.2.2 Analisis Data Cara Belajar .....	104
4.2.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa .....	149
4.3 Analisis Korelasi .....	152
4.4 Uji Signifikan .....	155
4.5 Koefisien Determinasi .....	157
4.6 Pembahasan .....	158
4.6.1 Motivasi Belajar .....	158
4.6.2 Cara Belajar .....	165
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>173</b>
5.1 Kesimpulan .....	173
5.2 Saran .....	173
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>175</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Populasi Penelitian .....	37
3.2	Sampel Penelitian .....	38
3.3	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	41
3.4	Deskripsi Variabel Penelitian .....	42
3.5	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar .....	43
3.6	Kisi-kisi Angket Cara Belajar .....	44
3.7	Skor Pada Angket Penelitian Motivasi Belajar .....	45
3.8	Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar .....	45
3.9	Item Valid dan Gugur Angket Motivasi Belajar .....	49
3.10	Item Valid Angket Motivasi Belajar .....	49
3.11	Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket Motivasi Belajar .....	50
3.12	Item Valid dan Gugur Angket Cara Belajar .....	51
3.13	Item Valid Angket Cara Belajar .....	52
3.14	Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket Cara Belajar .....	52
3.15	Modifikasi Skala Penilaian Angket Motivasi Belajar .....	55
3.16	Modifikasi Skala Penilaian Angket Cara Belajar .....	56
3.17	Kriteria Hasil Belajar .....	56
3.18	Interpretasi Koefisien Korelasi .....	57
4.1	Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	62
4.2	Indikator Pertama Adanya Hasrat Untuk Keinginan Berhasil .....	64
4.3	Indikator Kedua Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar .....	70
4.4	Indikator Ketiga Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan .....	73
4.5	Indikator Keempat Adanya Penghargaan dalam Belajar .....	76
4.6	Indikator Kelima Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar .....	78
4.7	Indikator Keenam Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif .....	80
4.8	Indikator Ketujuh Tekun menghadapi Tugas .....	82
4.9	Indikator Kedelapan Ulet Menghadapi Kesulitan .....	89
4.10	Indikator Kesembilan Minat dan Perhatian dalam Belajar .....	94
4.11	Indikator Kesepuluh Lebih Sering Bekerja Mandiri .....	99
4.12	Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	103
4.13	Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara belajar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	105
4.14	Indikator Pertama Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya .....	107
4.15	Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan .....	113
4.16	Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran .....	122
4.17	Indikator Keempat Konsentrasi .....	128
4.18	Indikator Kelima Mengerjakan Tugas .....	130
4.19	Indikator Keenam Memperhatikan Penjelasan Guru .....	136
4.20	Indikator Ketujuh Memiliki Fasilitas Belajar .....	141

4.21 Indikator Kedelapan Mengikuti Pelajaran .....	144
4.22 Distribusi Cara Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	148
4.23 Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.....	150
4.24 Perolehan Persentase $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$ Berdasarkan Tingkat kemampuan Akademik.....	151
4.25 Hasil Analisis Korelasi Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik.....	153
4.26 Hasil Uji Signifikan Siswa Secara Keseluruhan .....	155



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Desain Penelitian .....	40
4.1	Persentase Seluruh Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	63
4.2	Persentase Indikator Pertama Adanya Hasrat Untuk Keinginan Berhasil.	68
4.3	Persentase Indikator Kedua Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar .....	72
4.4	Persentase Indikator Ketiga Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan	75
4.5	Persentase Indikator Keempat Adanya Penghargaan dalam Belajar .....	77
4.6	Persentase Indikator Kelima Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar ...	79
4.7	Persentase Indikator Keenam Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif .....	81
4.8	Persentase Indikator Ketujuh Tekun Menghadapi Tugas .....	87
4.9	Persentase Indikator Kedelapan Ulet Menghadapi Kesulitan .....	92
4.10	Persentase Indikator Kesembilan Minat dan Perhatian dalam Belajar....	97
4.11	Persentase Indikator Kesepuluh Lebih Sering Bekerja Mandiri .....	102
4.12	Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	104
4.13	Persentase Keseluruhan Indikator Cara Belajar Siswa.....	106
4.14	Persentase Indikator Pertama Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya ...	112
4.15	Persentase Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan .....	120
4.16	Persentase Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran.....	126
4.17	Persentase Indikator Keempat Konsentrasi .....	129
4.18	Persentase Indikator Kelima Mengerjakan Tugas .....	135
4.19	Persentase Indikator Keenam Memperhatikan Penjelasan Guru.....	139
4.20	Persentase Indikator Ketujuh Memiliki Fasilitas Belajar .....	143
4.21	Persentase Indikator Kedelapan Mengikuti Pelajaran .....	147
4.22	Gambaran Cara Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	149
4.23	Persentase Hasil Belajar Siswa.....	150
4.24	Perolehan Persentase Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Cara Belajar ( $X_2$ ) dan Hasil Belajar ( $Y$ ).....	152
4.25	Perolehan Hasil Analisis Korelasi $X_1$ dengan $Y$ , $X_2$ dengan $Y$ , dan $X_1 X_2$ dengan $Y$ .....	154

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	179
Lampiran 2. Angket Motivasi Belajar Siswa Sebelum Validasi.....	180
Lampiran 3. Distribusi Data Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	185
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	188
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	192
Lampiran 6. Angket Cara Belajar Siswa Sebelum Validasi .....	194
Lampiran 7. Distribusi Data Uji Coba Angket Cara Belajar .....	199
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Angket Cara Belajar .....	202
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Cara Belajar .....	205
Lampiran 10. Angket Penelitian Motivasi Belajar.....	207
Lampiran 11. Angket Penelitian Cara Belajar .....	211
Lampiran 12. Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	215
Lampiran 13. Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Akademik Sedang Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	216
Lampiran 14. Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Akademik Rendah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	218
Lampiran 15. Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Secara keseluruhan Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	219
Lampiran 16. Persentase Angket Motivasi Belajar Siswa Akademik Tinggi Per Item.....	222
Lampiran 17. Persentase Angket Motivasi Belajar Siswa Akademik Sedang Per Item.....	223
Lampiran 18. Persentase Angket Motivasi Belajar Siswa Akademik Rendah Per Item .....	224
Lampiran 19. Persentase Angket Motivasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan Per Item .....	225
Lampiran 20. Analisis Statistik Motivasi Belajar Siswa Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	226
Lampiran 21. Analisis Statistik Motivasi Belajar Siswa Akademik Sedang Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	227
Lampiran 22. Analisis Statistik Motivasi Belajar Siswa Akademik Rendah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	228

Lampiran 23. Analisis Statistik Motivasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	229
Lampiran 24. Analisis Angket Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	230
Lampiran 25. Analisis Angket Cara Belajar Siswa Akademik Sedang Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	231
Lampiran 26. Analisis Angket Cara Belajar Siswa Akademik Rendah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	233
Lampiran 27. Analisis Angket Cara Belajar Siswa Secara Keseluruhan Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	234
Lampiran 28. Persentase Angket Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi Per Item .....	235
Lampiran 29. Persentase Angket Cara Belajar Siswa Akademik Sedang Per Item .....	237
Lampiran 30. Persentase Angket Cara Belajar Siswa Akademik Rendah Per Item .....	239
Lampiran 31. Persentase Angket Cara Belajar Siswa Secara Keseluruhan Per Item .....	241
Lampiran 32. Analisis Statistik Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	243
Lampiran 33. Analisis Statistik Cara Belajar Siswa Akademik Sedang Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	245
Lampiran 34. Analisis Statistik Cara Belajar Siswa Akademik Rendah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	247
Lampiran 35. Analisis Statistik Cara Belajar Siswa Secara Keseluruhan Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 .....	249
Lampiran 36. Data Hasil Belajar IPA Siswa Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu tahun Ajaran 2018/2019 .....	251
Lampiran 37. Data Hasil Belajar IPA Siswa Akademik Sedang Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu tahun Ajaran 2018/2019 .....	252
Lampiran 38. Data Hasil Belajar IPA Siswa Akademik Rendah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu tahun Ajaran 2018/2019 .....	254

Lampiran 39. Deskripsi Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Cara Belajar ( $X_2$ ) dan Hasil Belajar IPA Siswa (Y) Secara Keseluruhan Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	255
Lampiran 40. Perhitungan Koefisien Korelasi Siswa Akademik Tinggi .....	260
Lampiran 41. Perhitungan Koefisien Korelasi Siswa Akademik Sedang .....	266
Lampiran 42. Perhitungan Koefisien Korelasi Siswa Akademik Rendah .....	271
Lampiran 43. Perhitungan Koefisien Korelasi Siswa Secara Keseluruhan .....	277
Lampiran 44. Daftar Wawancara Siswa Akademik tinggi .....	283
Lampiran 45. Daftar Wawancara Siswa Akademik Sedang .....	290
Lampiran 46. Daftar Wawancara Siswa Akademik Rendah .....	297
Lampiran 47. Daftar Wawancara Guru IPA .....	303
Lampiran 48. Pedoman Observasi Motivasi Belajar IPA Siswa Akademik Tinggi .....	306
Lampiran 49. Pedoman Observasi Motivasi Belajar IPA Siswa Akademik Sedang .....	308
Lampiran 50. Pedoman Observasi Motivasi Belajar IPA Siswa Akademik Rendah .....	310
Lampiran 51. Pedoman Observasi Cara Belajar IPA Siswa Akademik Tinggi .....	312
Lampiran 52. Pedoman Observasi Cara Belajar IPA Siswa Akademik Sedang .....	315
Lampiran 53. Pedoman Observasi Cara Belajar IPA Siswa Akademik Rendah .....	318
Lampiran 54. Nilai-nilai dalam Distribusi t .....	321
Lampiran 55. Dokumentasi Hasil Penelitian .....	326

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari perubahan. Perubahan dalam makna menjadi manusia yang mempunyai daya saing tinggi dalam mempertahankan kehidupannya. Belum lagi di era globalisasi ini semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan tantangan besar bagi seluruh lapisan masyarakat di negara kita. Namun tantangan tersebut dapat diatasi dengan adanya pendidikan. Sejalan dengan hal ini Depdiknas (2007: 1) menyatakan dalam memenuhi harapan dan tantangan di masa depan, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berharga dan dibutuhkan. Pendidikan di masa depan begitu penting dan memainkan peranan yang sangat fundamental di mana cita-cita suatu bangsa dan negara dapat diraih. Bagi masyarakat suatu bangsa, pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar dan menentukan masa depannya. Maka dari itu, dunia pendidikan nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan.

Pada hakikatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu pendidikan berperan penting dalam pembangunan dan merupakan satu hal penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan dapat dilaksanakan di mana saja, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang memberikan pengajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pada pendidikan formal yang berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan suatu sistem pengajaran. Dalam hal ini berarti proses pengajaran sangat penting. Secara umum, pendidikan IPA dimulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Menurut Mulyasa (2015: 2) pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga, bangsa, maupun Negara. Melalui pendidikan akan dibentuk pribadi-pribadi yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar dan terencana serta memiliki tujuan yang sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu (Sardiman, 2016: 12).

Belajar adalah suatu proses yang berarti suatu kegiatan belajar yang terjadi secara dinamis dan terus menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak. Slameto (2015: 2) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Motivasi belajar mempunyai peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi, siswa tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman (2016: 75) mengatakan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sedangkan menurut Djaali (2014: 101) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Motivasi merupakan tenaga dari dalam yang menyebabkan seseorang terus berbuat sesuatu. Energi yang ditimbulkan motivasi dapat mempengaruhi gejala kejiwaan, misalnya

adanya perasaan yang bahagia. Motivasi belajar yang kuat pada siswa memungkinkan akan dapat melakukan belajar dengan sebaik-baiknya. Penelitian yang dilakukan oleh Palupi, Anitah & Budiyo (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan hasil belajar IPA.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara belajar siswa. Dalam rangka mengubah tingkah laku yang merupakan hasil dari belajar. Siswa sebagai subyek yang sedang belajar haruslah memiliki cara-cara belajar yang baik dan efisien. Hal ini dipertegas oleh Slameto (2015: 73) mengatakan bahwa banyak siswa atau mahasiswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya menghafal. Jadi pada dasarnya cara belajar yang baik dan efisien dapat memberikan hasil belajar yang baik kepada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ernita, Fatimah & Adawiyah (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.879 dan selanjutnya disesuaikan dengan  $r_{tabel}$  dengan jumlah sampel 152 dengan taraf signifikansi 5% = 0.159. Berdasarkan pengujian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  berarti signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi belajar dan cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yustanti, Budiyo & Nugraheni (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka motivasi siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan kenyamanan cara belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Siak Hulu, dapat diketahui bahwa siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti berbicara bersama teman sebangku dan ketika ada guru menjelaskan di depan hanya siswa yang duduk di depan yang memperhatikan; masih ada sebagian

siswa yang tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru; masih ada siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu saat belajar IPA karena mata pelajaran IPA khususnya biologi banyak menghafal; masih ada siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah; sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat mengajar; masih ada siswa yang rasa ingin tahu terhadap materi IPA kurang; kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pada saat proses pembelajaran; siswa hanya menggunakan metode menghafal dalam belajar, tanpa memahami maknanya sehingga hanya mampu mengingat dalam waktu jangka pendek. Sedangkan jika dilihat dari hasil belajar IPA siswa di SMP Negeri 1 Siak Hulu yaitu hasil belajar IPA belum memuaskan. Hal ini didasarkan masih sering dilakukan remedial untuk memperbaiki hasil belajar tersebut. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti berbicara bersama teman sebangku bahkan ada siswa yang tertidur sewaktu jam pelajaran berlangsung.
- 2) Siswa hanya menggunakan metode menghafal dalam belajar sehingga hanya mampu ingat dalam jangka waktu pendek.
- 3) Ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
- 4) Masih ada sebagian siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu saat bel masuk sudah berbunyi.
- 5) Masih ada siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengerjakannya di sekolah.
- 6) Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat mengajar di depan kelas.

- 7) Siswa jarang yang ada memiliki referensi lain yang berkaitan dengan pelajaran IPA sehingga wawasan mereka kurang.
- 8) Masih ada siswa yang mencontek saat diberikan tugas/latihan dari guru dan sebagian yang lain mengerjakan dengan asal-asalan.
- 9) Sebagian siswa pasif dalam bertanya kepada guru jika ada hal yang kurang diketahuinya karena takut ditertawakan temannya.
- 10) Sebagian catatan/ringkasan siswa semrawut sehingga sulit untuk dibaca.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu hubungan motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019. Motivasi belajar berasal dari indikator Uno (2013: 23) dan Sardiman (2016: 83). Sedangkan indikator cara belajar berasal dari indikator Slameto (2015: 82). Hasil belajar IPA didapatkan dari gabungan nilai ulangan harian 1 dan 2.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019?
- 2) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019?
- 3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019?

## 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

### 1.5.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sekolah, dengan mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa sehingga dapat memberikan peta dasar dalam peningkatan daya saing lulusan sekolah dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah.
- 2) Guru, sebagai bahan masukan dan landasan untuk memperbaiki sistem pembelajaran guna menambah peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.
- 3) Siswa, dengan mengetahui hubungan motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memperbaiki aktivitas persiapan belajar dan proses belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu terutama mata pelajaran IPA terkhusus Biologi, sehingga dapat menambah kesuksesan belajar secara optimal.
- 4) Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang hubungan motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA

siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenisnya.

### 1.6 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah judul yang digunakan yaitu:

- 1) Hubungan adalah keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Somantri dan Muhidin, 2011: 206).
- 2) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2013: 23)
- 3) Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2015: 82).
- 4) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3).

## BAB 2

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1. Hakikat Belajar

##### 2.1.1. Pengertian Belajar

Hamalik (2014: 30) mengartikan atau mendefinisikan bahwa belajar itu adalah sebuah proses dimana usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dan bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Sedangkan menurut Purwanto (2011: 45) menyatakan bahwa belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar dan perubahan tersebut merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Menurut Slameto (2015: 2) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri. Dalam belajar peran guru sangat penting dalam mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan.

Sementara itu, Djamarah (2011: 12-13) ada beberapa pendapat dari para ahli yang mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- 1) James O. Whittaker berpendapat bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- 2) Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 3) Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change through practice or training*, yang artinya Belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui latihan.
- 4) Geoch merumuskan *learning is change in performance as a result of practice*.

Djamarah (2011: 15-16) mencirikan belajar dalam beberapa kategori yaitu: 1). Perubahan yang terjadi secara sadar, 2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 3) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, 4) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, 5) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses dimana di dalamnya terjadi suatu interaksi antara siswa dengan lingkungan. Interaksi yang terjadi menimbulkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana di dalamnya terjadi suatu interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

### **2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Purwanto (2011: 102) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belajar, terdiri atas 2 golongan yaitu: (a) faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang berupa kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, dan (b) faktor sosial, yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Selanjutnya hal ini sejalan dengan Slameto (2015: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

#### **a) Faktor-faktor Internal**

##### **(1) Faktor Jasmaniah**

Faktor jasmaniah meliputi:

a) Faktor Kesehatan

Menurut Slameto (2015: 54-55) menyatakan bahwa proses belajar seorang peserta didik akan terganggu jika kesehatan peserta didik itu terganggu, selain juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan (Slameto, 2015: 55). Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain karena keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar sehingga siswa yang cacat belajarnya juga terganggu dan jika hal ini terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu (Slameto, 2015: 55).

(2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar meliputi:

a) Intelegensi

Menurut Slameto (2015: 56) menyatakan bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah (Slameto, 2015: 56).

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.

Untuk mendapatkan dan menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Menurut Slameto (2015: 57) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, Jadi berbeda halnya dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan (Slameto, 2015: 57).

d) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard dalam Slameto (2015: 57) adalah: “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kesempurnaan untuk belajar dan kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motif

Menurut James Drever dalam Slameto (2015: 58) memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consioustly apprehended or unconsioustly*. Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-

jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak, dan lain-lain.

g) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah: *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan sehingga kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Slameto, 2015: 59).

(3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar, oleh karena itu agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya (Slameto, 2015: 60).

**b) Faktor-faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar ada 3, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

(1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latarbelakang kebudayaan (Slameto, 2015: 60-64).

(2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto, 2015: 64-69).

(3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, dan pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam

masyarakat. Berikut hal-hal yang mempengaruhi belajar siswa dari faktor masyarakat yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor Internal
  - a. Faktor jasmaniah
  - b. Faktor psikologis
  - c. Faktor kelelahan
- 2) Faktor Eksternal
  - a. Faktor keluarga
  - b. Faktor sekolah
  - c. Faktor masyarakat

## 2.2. Motivasi Belajar

### 2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Djaali (2014: 101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi McClelland *dalam* Djaali (2014: 103) mengungkapkan bahwa diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk memperoleh makanan.

McClelland dalam *The Encyclopedia Dictionary of Psychology* yang disusun oleh Hare dan Lamb *dalam* Djaali (2014: 103) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sementara itu Heckhausen *dalam* Djaali (2014: 103) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk

meningkatkan atau memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas yang menggunakan standar keunggulan.

Menurut Ausubel seperti dikutip oleh Howe *dalam* Djaali (2014: 104) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri atas tiga komponen, yaitu dorongan kognitif, *An ego-enhancing one* dan komponen afiliasi. Dorongan kognitif adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta keinginannya untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya. *An ego-enhancing one* maksudnya keinginan siswa untuk meningkatkan status dan harga dirinya (*self-esteem*), misalnya dengan jalan berprestasi dalam segala bidang, sedangkan komponen afiliasi adalah keinginan siswa untuk selalu berafiliasi dengan siswa lain.

Sardiman (2016: 73) mengatakan bahwa kata "*motif*", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga diartikan sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "*motif*" itu, menurut Donald *dalam* Sardiman (2016: 73) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald di atas maka menurut Sardiman (2016: 74) terdapat tiga elemen penting tentang motivasi, yaitu: (1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri individu manusia; (2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*), afeksi seseorang; dan (3) Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan, sehingga motivasi sebenarnya merupakan hasil dari respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya juga bisa disebabkan karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Suprijono (2014: 163) mengatakan motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dan tentunya yang mengarah kearah perubahan positif. Uno (2013: 3)

mengatakan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu, dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk selalu berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli di atas tentang pengertian motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang dengan semangat melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013: 97-100), unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan, bahkan kemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga dengan hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu diiringi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya sehingga kemampuannya akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan, dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional karena ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar 5 jam sehari di mana intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi: (1) menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, (2) membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, (3) membina belajar tertib pergaulan, (4) membina belajar tertib lingkungan sekolah.

### 2.2.2. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi, karena adanya motivasi terhadap hasil belajar akan menjadi maksimal. Sardiman (2016: 85) mengatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu : (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi; (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai; dan (3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan supaya mencapai tujuan tersebut.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong, penentu arah serta menentukan arah perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013: 85) mengatakan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dan guru, yaitu:

- 1) Menyadarkan kedudukan dari awal belajar, proses dan hasil.

- 2) Menginformasikan tentang kekuatan atau kelebihan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil apa yang diinginkan.
- 4) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 5) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam ragam.
- 6) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran.

Dari beberapa pendapat di atas, semakin jelas bagaimana peranan motivasi dalam belajar mengajar, di mana sangat menentukan dan dibutuhkan untuk meraih hasil belajar. Oleh sebab itu perlu upaya penumbuhan dan meningkatkan motivasi pada diri siswa sehingga ia dapat belajar dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu seorang guru dituntut supaya memberikan motivasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar sungguh-sungguh.

Menurut Hamalik (2014: 159) motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis, sedangkan komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Menurut Maslow dalam Djamarah (2011: 149) bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan psikologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik.

Menurut Djamarah (2011: 148-149) menyatakan bahwa dalam proses belajar, motivasi belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan melakukan aktivitas belajar, hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya dan segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

### 2.2.3. Indikator Motivasi Belajar

Setelah diberikan motivasi belajar, setiap siswa diharapkan memiliki kegiatan di dalam menghadapi segala halangan yang mengganggu kelancaran aktivitas belajar mereka. Se jauh mana adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa tergantung seberapa kuat motivasi belajar itu, terutama ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Untuk mengetahui seberapa kuat besarnya motivasi belajar dapat diukur dari indikator motivasi belajar.

Menurut Sardiman (2016: 83) bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
- 4) Lebih sering bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan jawabannya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Sedangkan menurut Uno (2013: 23) mengatakan bahwa ada beberapa indikator orang yang mempunyai motivasi yang kuat terhadap sesuatu diantaranya:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Apabila seseorang memiliki ciri seperti di atas berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang kuat. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak

pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang sebagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya (Fitri, 2016: 11-12).

Dari beberapa indikator di atas, maka indikator yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
- 7) Tekun menghadapi tugas.
- 8) Ulet menghadapi kesulitan.
- 9) Minat dan perhatian dalam belajar.
- 10) Lebih sering bekerja mandiri.

#### **2.2.4. Macam-macam Motivasi Belajar**

##### 1) Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman (2016: 89) bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam suatu bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan dan tidak mungkin menjadi ahli. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

Menurut Arden N. Frandsen *dalam* Baharudin & Wahyuni (2010: 23) yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain:

- (1) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

- (2) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- (3) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi.
- (4) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan lain-lain.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman (2016: 90-91) bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan bahwa motivasi ekstrinsik ini bukanlah suatu hal yang tidak berarti dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel sebagaimana dikutip oleh Yamin (2011: 85) dalam Fadilah (2017: 8) diantaranya adalah:

- (1) Belajar demi memenuhi kewajiban.
- (2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
- (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan.
- (4) Belajar demi meningkatkan gengsi.
- (5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru.
- (6) Belajar demi suatu tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat dalam suatu instansi.

### 2.2.5. Unsur-unsur Motivasi Belajar

Menurut Riduwan (2010: 47) unsur-unsur motivasi yaitu motif, harapan dan insentif dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Motif
  - (1) Siswa belajar semata-mata karena takut dimarahi orang tua.
  - (2) Siswa belajar hanya untuk memenuhi absen kelas.
  - (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
  - (4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

- (5) Siswa merasa nyaman belajar karena ia merasa dihargai oleh teman-teman dalam kelompok belajarnya.
  - (6) Pendapat atau pertanyaan yang diajukan oleh siswa direspon dengan baik oleh guru.
  - (7) Siswa merasa nyaman belajar dalam keadaan tenang dan ruangan yang bersih.
  - (8) Usaha yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan tugas, dihargai oleh guru.
- 2) Harapan
- (1) Guru memberikan nasihat dan perhatian atas persoalan yang dihadapi oleh siswa.
  - (2) Tindakan guru terhadap siswa menyenangkan, ramah dan baik sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar.
  - (3) Perhatian dan penghargaan guru terhadap prestasi kerja siswa.
  - (4) Belajar dalam lingkungan yang tenang dan menyenangkan.
  - (5) Siswa belajar dalam kondisi yang baik dan menyenangkan.
- 3) Insentif
- (1) Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik.
  - (2) Siswa merasa senang dengan penghargaan yang diberikan oleh guru atas usaha belajar yang dilakukannya.
  - (3) Siswa mendapat perhatian oleh guru ketika siswa mendapat masalah dalam belajar.
  - (4) Siswa akan mendapat juara atau peringkat jika belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh.
  - (5) Siswa merasa puas atas prestasi yang diperolehnya dalam belajar.

#### 2.2.6. Bentuk Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2016: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

1) Memberi angka.

Angka dalam hal ini memberikan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang pertama dan utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa yang biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah.

Hadiah ini bisa juga dikatakan sebagai motivasi, tapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagian contoh hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/kompetisi.

Saingan atau kompetisi menurut Sardiman (2016: 92-95) dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Dengan adanya persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involvement.

Menurut Sardiman (2016: 92-95) menyatakan bahwa dalam menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik untuk menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi harus yang diingat guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman.

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberi secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar.

Berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat.

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok sehingga proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui.

Menurut Sardiman (2016: 92-95) menyatakan bahwa rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa yang merupakan alat motivasi yang sangat penting, Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk selalu terus belajar.

### 2.2.7. Prinsip-prinsip Motivasi dalam Belajar

Menurut Hoover *dalam* Hamalik (2014: 163-166) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya adalah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantab.
- 5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang atau menumbuhkan motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar dorongannya.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila murid diberi kesempatan menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri maka akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi maka murid akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.

- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah cara yang sangat efektif untuk memelihara minat murid. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan atau menciptakan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat permainan yang berlainan.
- 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang akan merangsang minat siswa yang kurang atau dengan akademik rendah mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai. Hal ini disebabkan karena berbedanya tingkat abilitas dikalangan siswa. Karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat murid-muridnya supaya menyesuaikan usahanya dengan kondisi-kondisi yang ada pada mereka.
- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar siswa, sebab akan mengakibatkan pindahannya perhatiannya kepada hal lain, sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.
- 13) Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik. Keadaan emosi yang lemah dapat menimbulkan perbedaan yang lebih energik, kelakuan yang lebih hebat.
- 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustasi secara cepat menuju ke demoralisasi. Karena terlalu sulitnya tugas itu maka akan menyebabkan murid-murid melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustasi yang terkandung di dalam dirinya.
- 15) Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustasi toleransi yang berlainan. Ada murid karena kegagalannya justru menimbulkan *incentive* tetapi ada siswa yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan, misalnya tergantung pada stabilitas emosinya masing-masing.
- 16) Tekanan kelompok murid (per group) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa. Para siswa (terutama para *adolescent*) sedang mencari kebebasan dari orang dewasa, ia memempatkan hubungan peer lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang

akan dilakukan oleh pergroupnya dan demikian sebaliknya. Karena itu kalau guru hendak membimbing murid-murid belajar maka arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru murid tersebut akan belajar dengan baik.

17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreatifitas murid.

### **2.2.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi menurut Aisyah (2015: 16-17) yaitu:

1) Keluarga dan kebudayaan

Motivasi berprestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial atau seperti orang tua dan teman.

2) Konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana orang berfikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga mempengaruhi tingkah lakunya.

3) Jenis kelamin

Prestasi yang tinggi diidentikkan dengan maskulinitas sehingga wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada diantara pria yang sering disebut sebagai motivasi menghindari kesuksesan.

4) Pengakuan dan prestasi

Individu akan lebih termotivasi untuk berprestasi apabila dirinya merasa diperdulikan dan diperhatikan orang lain.

### **2.2.9. Proses Motivasi Belajar**

Menurut Sukmadinata (2007: 62) dalam Fitri (2016: 12) proses motivasi belajar meliputi tiga langkah, yaitu:

1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan.

- 2) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- 3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses motivasi belajar IPA dimulai dengan adanya kebutuhan dalam belajar IPA yang kemudian akan menimbulkan kegiatan atau tingkah laku untuk mencapai tujuan tersebut.

### **2.3. Cara Belajar**

#### **2.3.1. Pengertian Cara Belajar**

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan (Rohmawati & Sukanti, 2012: 155). Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi belajar siswa. Hasil belajar yang baik dipengaruhi dari cara belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya hasil belajar yang buruk dipengaruhi dari buruknya cara belajar.

Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak. Menurut Rohmawati & Sukanti (2012: 155) cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik.

Slameto (2015: 73) berpendapat bahwa “Banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya. Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang teratur, cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Slameto (2015: 82-87) bahwa cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain: 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; 2)

Membaca dan membuat catatan; 3) Mengulangi bahan pelajaran; 4) Konsentrasi; 5) Mengerjakan tugas

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar menurut Suryabrata (2010: 233-238) adalah:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa meliputi:
  - (1) Faktor psikis yaitu terdiri atas IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat serta kondisi akibat keadaan sosiokultural.
  - (2) Faktor fisiologis dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) keadaan tonus atau otot jasmani umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, 2) keadaan fungsi-fungsi fisiologis atau sistem kerja tertentu.
- 2) Faktor dari luar diri siswa meliputi:
  - (1) Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu terdiri dari kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa.
  - (2) Faktor-faktor sosial di sekolah yaitu sistem sekolah, status sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
  - (3) Faktor situasional yaitu terdiri atas keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, dan lingkungan.

### 2.3.2. Indikator Cara Belajar

Menurut Slameto (2015: 82) indikator cara belajar adalah:

- 1) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya  
Jadwal menurut Slameto (2015: 82) adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil maka siswa perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien.
- 2) Membaca dan membuat catatan  
Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlu

memiliki kebiasaan membaca yang baik. Membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi tidak bersemangat, sebaliknya catatan yang rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca.

### 3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran sangat besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam di otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan.

### 4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan, dan latihan/pengalaman.

### 5) Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan bahkan ujian yang diberikan guru tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut maka jelaslah bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil belajar.

Dari uraian di atas, indikator cara belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
- (2) Membaca dan membuat catatan.

- (3) Mengulangi bahan pelajaran.
- (4) Konsentrasi.
- (5) Mengerjakan tugas.
- (6) Memperhatikan penjelasan guru.
- (7) Memiliki fasilitas belajar, dan
- (8) Mengikuti pelajaran.

## **2.4. Hasil Belajar**

### **2.4.1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sanjaya *dalam* Chania, Haviz & Sasmita (2016: 80) hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Sehingga, untuk mencapai hasil yang diharapkan, tentu sudah seyakinya guru untuk merancang skenario pembelajaran yang bervariasi, menarik dan bermakna yang sesuai dengan semua tipe belajar siswa yang beranekaragam.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati & Mudjiono, 2013: 3). Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar melalui tes. Hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka-angka dan skor setelah diberi tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Hasil tes tersebut pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar.

Menurut Sardiman (2016: 49) menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Selanjutnya Purwanto (2011: 46) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Hamalik (2014: 30) menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut Sudjana (2011: 22-23) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Adapun menurut Bloom secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotoris.

- 1) Ranah kognitif yaitu hal berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, analisis, sintesis, evaluasi dan mencipta.
- 2) Ranah efektif, berkenaan dengan sikap dan nilai seseorang dalam mempelajari sesuatu untuk mencapai tujuannya.
- 3) Ranah psikomotoris, berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (seseorang).

#### **2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA**

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Menurut Syah (2016: 129) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal atau faktor dari dalam, yaitu keadaan/kondisi jasmani atau fisik dan rohani atau jiwa siswa.
2. Faktor eksternal atau faktor dari luar, yaitu kondisi lingkungan atau di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

#### **2.5. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa**

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi hasil belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya (Dalyono, 2007: 55 dalam Ernita, Fatimah & Adawiyah, 2016: 972). Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar.

Menurut Sardiman (2016: 84-86), untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Sedangkan Dalyono *dalam* Djamarah (2011: 201) mengatakan bahwa kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Cara belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Cara belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan cara belajar siswa sendiri (Bire, Geradus & Bire, 2014: 169). Setelah siswa mampu memilih cara belajar yang tepat siswa akan mudah memahami materi yang akan dan telah dipelajari. Dengan secara otomatis siswa akan dengan mudah memahami, mengontrol dan memanipulasi proses-proses kognitifnya dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa motivasi belajar dan cara belajar yang baik sangat diperlukan dalam belajar. Jika motivasi yang diberikan dalam belajar itu baik dan cara belajarnya positif, maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga. Demikian juga dalam belajar IPA, jika motivasi dalam belajar dan cara belajar IPA baik, maka hasil belajar IPA nya juga baik.

## 2.6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Yolamalinda & Wahyuni (2015) tentang pengaruh cara belajar, fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara cara belajar, fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Sitiung yang ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $86.210 > F_{tabel} 2.71$  dan  $R_{square}$  sebesar 0.744.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Taiyeb & Mukhlisa (2015) tentang hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanate Rilau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar masing-masing, ada visual, auditorial, kinestetik, visual-kinestetik, visual-auditorial dan auditorial-kinestetik. Motivasi belajar siswa masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 141.36. Hasil belajar siswa masuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 78.89. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara gaya belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar biologi ( $Y$ ) siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanate Rilau.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernita, Fatimah & Adawiyah (2016) tentang hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMAN 1 Banjarmasin yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.879 kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan  $r_{tabel}$  untuk jumlah  $N = 152$ , maka jumlah data yang paling mendekati adalah  $N = 150$  sehingga didapatkan harga taraf signifikan  $5\% = 0.159$  pada taraf signifikan  $1\% = 0.210$ . Berdasarkan hasil pengujian  $r$  hitung  $> r$  tabel. Jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel ini berarti signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruswanto (2017) tentang pengaruh cara belajar siswa dan sikap siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar siswa dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig  $0.000 < 0.05$  dan  $F_0 42.119$ . Secara bersama-sama variabel cara belajar siswa dan

sikap siswa memberikan kontribusi 32.2% terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Juliasari & Kusmanto (2016) tentang hubungan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII Se-kecamatan Danurejan Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) kecenderungan manajemen waktu belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar dan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII se-kecamatan Danurejan Yogyakarta berada pada kategori tinggi; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII se-kecamatan Danurejan Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan koefisien korelasi ganda ( $R$ ) = 0.747 dengan nilai  $sig = 0.000 < 0.05$ ; (3) sumbangan relatif yang diberikan oleh ketiga prediktor sebesar 100%, dan masing-masing dari manajemen waktu belajar 39.67%, motivasi belajar 35.95%, dan fasilitas belajar 24.38%, sedangkan sumbangan efektif total yang diberikan oleh ketiga prediktor sebesar 55.80% dan masing-masing berasal dari manajemen waktu belajar 22.12%, motivasi belajar 20.06%, dan fasilitas belajar 13.61%.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2016) tentang hubungan antara motivasi belajar dan cara belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa semester I mata kuliah meteorologi dan klimatologi di Universitas PGRI Palembang Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan perhitungan korelasi  $r_{hitung}$  (0.812) >  $r_{tabel}$  (0.213); (2) terdapat hubungan positif yang kuat antara cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan perhitungan korelasi  $r_{hitung}$  (0.851) >  $r_{tabel}$  (0.213); dan (3) terdapat hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan perhitungan korelasi  $r_{hitung}$  (0.895) >  $r_{tabel}$  (0.213) dan  $F_{hitung}$  (162.7) >  $F_{tabel}$  (3.11).

Penelitian yang dilakukan oleh Peterria & Suryani (2016) tentang pengaruh lingkungan sekolah, cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil

belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan sebesar 47.7%, sedangkan pengaruh secara parsial lingkungan sekolah sebesar 5.24%, cara belajar sebesar 4.45%, dan motivasi belajar sebesar 4.12%.

Penelitian yang dilakukan oleh Merkuri, Sudarmi & Miswar (2017) tentang pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar IPS kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara belajar berpengaruh atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sebesar 9.1% pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS tematik terpadu tahun pelajaran 2016/2017 dan sisanya sebanyak 90.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi, Anita & Budiyono (2014) tentang hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang ditunjukkan dari besarnya koefisien korelasi ganda adalah 0.560 dan besarnya korelasi tersebut lebih dari 0.159 ( $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 140).

Penelitian yang dilakukan oleh Yustanti, Budiyono & Nugraheni (2015) tentang hubungan motivasi belajar dan cara belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-kecamatan Ngombol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar matematika dan cara belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-kecamatan Ngombol.

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara atau dugaan sementara. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.



## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Siak Hulu pada kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018.

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013: 173), sedangkan menurut Riduwan (2015: 8) “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu yang berjumlah 358 siswa seperti pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMP Negeri 1 Siak Hulu	VIII <sub>A</sub>	36
	VIII <sub>B</sub>	35
	VIII <sub>C</sub>	36
	VIII <sub>D</sub>	36
	VIII <sub>E</sub>	36
	VIII <sub>F</sub>	36
	VIII <sub>G</sub>	36
	VIII <sub>H</sub>	36
	VIII <sub>I</sub>	35
	VIII <sub>J</sub>	36
<b>Total</b>		<b>358</b>

Sumber : SMP Negeri 1 Siak Hulu (2018)

#### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 118). Menurut Arikunto (2013: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2005: 135)

dalam Riduwan (2014: 95) menyatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15%, atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan pernyataan di atas, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 120) mengatakan bahwa teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dari total keseluruhan populasi yaitu 358 siswa peneliti mengambil sebanyak 34% dari populasi yang ada, sehingga sampelnya berjumlah 120 siswa.

Karena sampelnya berstrata yang ditentukan berdasarkan tingkat akademik siswa yang terbagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa dalam tiap kelas, kelompok tengah sebanyak 50% dari seluruh siswa dalam tiap kelas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa dalam tiap kelas. Siswa dengan tingkat akademik tinggi, sedang, dan rendah dengan perbandingan pengambilan sampel 1: 2: 1 atau 25% (tingkat akademik tinggi), 50% (tingkat akademik sedang), dan 25% (tingkat akademik rendah). Maka diperoleh perbandingan 30 orang (akademik tinggi), 60 orang (akademik sedang), dan 30 orang (akademik rendah).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperoleh banyak sampel dari masing-masing kelas seperti yang tertera pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah	Sampel			Banyak Sampel
			Tinggi	Sedang	Rendah	
SMP Negeri 1 Siak Hulu	VIII <sub>A</sub>	36	3	6	3	12
	VIII <sub>B</sub>	35	3	6	3	12
	VIII <sub>C</sub>	36	3	6	3	12
	VIII <sub>D</sub>	36	3	6	3	12
	VIII <sub>E</sub>	36	3	6	3	12
	VIII <sub>F</sub>	36	3	6	3	12
	VIII <sub>G</sub>	36	3	6	3	12
	VIII <sub>H</sub>	36	3	6	3	12

Lanjutan Tabel 3.2

Sekolah	Kelas	Jumlah	Sampel			Banyak Sampel
			Tinggi	Sedang	Rendah	
	VIII <sub>I</sub>	35	3	6	3	12
	VIII <sub>J</sub>	36	3	6	3	12
<b>Jumlah</b>		<b>358</b>	<b>30</b>	<b>60</b>	<b>30</b>	<b>120</b>

Sumber : SMP Negeri 1 Siak Hulu (2018)

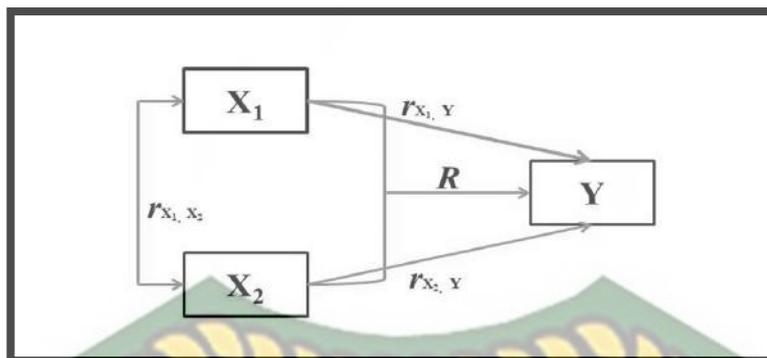
### 3.3. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 3). Jenis metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 14).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut Somantri dan Muhidin (2011: 206) korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain.

Minimal dalam desain penelitian korelasi peneliti melibatkan paling tidak dua variabel. Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Secara sederhana pola hubungan antara variabel yang diamati dapat digambarkan pada Gambar 3.1 sebagai berikut:



Sumber: Riduwan (2015: 238)

Gambar 3.1. Desain Penelitian: Variabel  $X_1$  (Motivasi Belajar) terhadap  $Y$  (Hasil Belajar),  $X_2$  (Cara Belajar) terhadap  $Y$  (Hasil Belajar) dan  $X_1$  (Motivasi Belajar),  $X_2$  (Cara Belajar) terhadap  $Y$  (Hasil Belajar).

Keterangan:

- $R$  : Nilai koefisien korelasi ganda
- $r$  : Koefisien korelasi
- $X_1$  : Motivasi Belajar
- $X_2$  : Cara Belajar
- $Y$  : Hasil belajar
- $r_{X_1X_2}$  : Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Cara Belajar
- $r_{X_1Y}$  : Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar
- $r_{X_2Y}$  : Korelasi antara Cara Belajar dengan Hasil Belajar
- $r_{X_1X_2Y}$  : Korelasi antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar

Tanda panah ( $\longrightarrow$ ) pada gambar di atas menunjukkan bahwa masing-masing  $X$  memberikan pengaruh terhadap  $Y$ . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa, mendeskripsikan hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa dan mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dan cara belajar secara bersamaan dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

### 3.4. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
- 2) Penetapan populasi dan sampel penelitian.
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/ lembar pernyataan.
- 4) Uji coba instrumen penelitian ke siswa yang bukan subyek penelitian.
- 5) Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian).
- 6) Pengolahan data.
- 7) Penyusunan hasil penelitian.

### 3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2012: 33).

Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non-tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, lembar observasi, dokumentasi. Berikut Tabel 3.3 teknik dan instrumen pengumpulan data:

Tabel 3.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Instrumen	Subjek
1	Motivasi Belajar	1. Angket 2. Lembar observasi 3. Wawancara	1. Siswa 2. Siswa 3. Siswa & Guru
2	Cara Belajar	1. Angket 2. Lembar observasi 3. Wawancara	1. Siswa 2. Siswa 3. Siswa & Guru
3	Hasil Belajar	1. Ulangan harian 1 dan 2	1. Siswa

### 3.5.1. Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012: 33). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi.

Angket ini disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan motivasi belajar dan cara belajar siswa. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri. Berikut ini Tabel 3.4 berisi deskripsi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4. Deskripsi Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Defenisi Konsep	Indikator
1.	Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> )	Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2013: 3). Sedangkan motivasi menurut Sardiman (2016: 73) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ <i>feeling</i> ” dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4. Adanya penghargaan dalam belajar. 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. 7. Tekun menghadapi tugas. 8. Ulet menghadapi kesulitan. 9. Minat dan perhatian dalam belajar. 10. Lebih sering bekerja mandiri.
2.	Cara Belajar (X <sub>2</sub> )	Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan	1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. 2. Membaca dan membuat catatan. 3. Mengulangi bahan

Lanjutan Tabel 3.4

No	Variabel Penelitian	Defenisi Konsep	Indikator
		pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2015: 82).	pelajaran. 4. Konsentrasi. 5. Mengerjakan tugas. 6. Memperhatikan penjelasan guru. 7. Memiliki fasilitas belajar. 8. Mengikuti pelajaran.

Sumber: Dimodifikasi dari Uno (2013: 23), Sardiman (2016: 83) dan Slameto (2015: 82).

Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator motivasi belajar dan cara belajar. Kisi-kisinya dapat dilihat pada Tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Motivasi Belajar	1) Adanya hasrat untuk keinginan berhasil	1, 3, 5, 25, 27, 29, 31, 33	2, 4, 6, 26, 28, 30, 32	15
	2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7, 9	8, 10, 12	5
	3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11, 13, 15	14, 16, 18	6
	4) Adanya penghargaan dalam belajar	17	20	2
	5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	19, 21	22	3
	6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif	23	24	2
	7) Tekun menghadapi tugas	35, 37, 39, 41, 43, 45	34, 36, 38	9
	8) Ulet menghadapi kesulitan	53, 55, 57	48, 50, 58, 60, 64	8
	9) Minat dan perhatian dalam belajar	47, 49, 51	40, 42, 44, 46	7
	10) Lebih sering bekerja mandiri	59, 61, 63	52, 54, 56, 62	7
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>32</b>	<b>64</b>

Sumber: Dimodifikasi dari Fadilah (2017: 44-45) dan Sardiman (2016: 83)

Adapun angket cara belajar yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada indikator cara belajar yang dapat dilihat pada pada Tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6. Kisi-kisi Angket Cara Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara Belajar	a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8	9
	b. Membaca dan membuat catatan	11, 13, 15, 17, 19	10, 12, 14, 16, 18, 20	11
	c. Mengulangi bahan pelajaran	21, 23, 25, 27, 29	22, 24	7
	d. Konsentrasi	31, 33	26, 28	4
	e. Mengerjakan tugas	35, 37, 39, 41, 43, 45	30, 32, 34, 36, 38, 40, 42	13
	f. Memperhatikan penjelasan guru	47, 49, 51, 53	44, 46, 48	7
	g. Memiliki fasilitas belajar	55, 57, 59	50, 52	5
	h. Mengikuti pelajaran	61, 62, 63, 64	54, 56, 58, 60	8
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>30</b>	<b>64</b>

Sumber: Dimodifikasi dari Sunarsih (2017: 182-184)

Angket motivasi belajar dan cara belajar masing-masing terdiri dari 64 pernyataan. Angket motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini berasal dari indikator Sardiman (2016: 83) dan Uno (2013: 23) yang telah dimodifikasi. Skala *Likert* yang biasanya menggunakan lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral/Ragu-ragu (N/R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala *Likert* yang biasa ini kemudian dimodifikasi tetap menjadi lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Sedangkan angket cara belajar berasal dari indikator Slameto (2015: 82) yang telah dimodifikasi. Skala *Likert* yang biasanya menggunakan lima kategori, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (P) dan Tidak

pernah (TP). Skala *Likert* yang biasa ini kemudian dimodifikasi menjadi empat kategori, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak pernah (TP).

Menurut Riduwan (2015: 38) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala *Likert* memiliki prinsip pokok yaitu menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkuantifikasi respon seseorang terhadap butir pernyataan/pertanyaan yang disediakan. Dengan skala ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen (Widoyoko, 2012: 104). Adapun cara memberikan skor pada angket motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7. Skor Pada Angket Penelitian Motivasi Belajar

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 126).

Sedangkan cara memberikan skor angket cara belajar dapat dilihat pada Tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8. Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 126).

### 3.5.2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interview*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2012: 40). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang motivasi belajar dan cara belajar siswa di kelas dan aktivitas siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran dalam menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket motivasi belajar dan cara belajar.

### 3.5.3. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi *dalam* Sugiyono (2016: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut Mustafa (2013: 94) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu metode pengukuran data mendapatkan data primer, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis, dengan menggunakan alat indra (indra mata, telinga, hidung, tangan dan pikiran).

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016: 203).

### 3.5.4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2015: 221). Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini guna mendukung

keabsahan dari hasil angket adalah berupa pengambilan foto-foto siswa yang sedang menjawab angket penelitian, data hasil nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru, buku catatan siswa, buku tugas siswa, dokumentasi saat sedang pelajaran berlangsung, buku pegangan siswa, dan lain-lain.

### 3.6. Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen tersebut di kelas lain yang bukan subyek penelitian. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen pada penelitian ini akan diuji cobakan pada kelas IX<sub>H</sub> (bukan subyek penelitian) SMP Negeri 1 Siak Hulu dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft excel* dan cara manual.

#### 3.6.1. Validitas

Azwar (2015: 8) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikendaki tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah. Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Sudijono (2012: 206)

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Angka indeks korelasi *product moment*  
 $n$  : Jumlah responden  
 $\sum xy$  : Jumlah perkalian item angket dengan skor tiap responden  
 $\sum x$  : Jumlah seluruh skor x  
 $\sum y$  : Jumlah dari skor yang diperoleh tiap responden  
 $\sum x^2$  : Jumlah dari kuadrat item  
 $x$  : Nomor item  
 $x^2$  : Kuadrat skor item  
 $y$  : Skor yang diperoleh tiap responden  
 $y^2$  : Kuadrat dari skor tiap responden  
 $\sum y^2$  : Jumlah dari kuadrat skor yang diperoleh tiap responden

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan ( $r_{hitung}$ ), selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel ( $r_{tabel}$ ) yaitu  $(n-2) = 28$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0.374 dengan kriteria pengujian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut valid, tetapi jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid. Selanjutnya, 64 item yang terdapat pada angket motivasi belajar, di dapat 35 item yang valid dan 29 item yang tidak valid. Adapun item yang valid yaitu dengan nomor 4, 6, 8, 10, 11, 14, 16, 17, 22, 23, 27, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 54, 56, 57, 60, 62, 64 (Lampiran 4). Kemudian 64 item yang terdapat pada angket cara belajar, di dapat 41 item yang valid dan 23 item yang tidak valid. Adapun item yang valid yaitu dengan nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 34, 36, 38, 42, 44, 45, 46, 49, 50, 53, 54, 56, 57, 58, 59, 62 (Lampiran 8). Maka item yang valid inilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini item-item yang valid dan gugur angket motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9. Item Valid dan Gugur Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Motivasi Belajar	1) Adanya hasrat untuk keinginan berhasil	1*, 3*, 5*, 25*, 27, 29, 31*, 33	2*, 4, 6, 26*, 28*, 30*, 32	15
	2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7*, 9*	8, 10, 12*	5
	3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11, 13*, 15*	14, 16, 18*	6
	4) Adanya penghargaan dalam belajar	17	20*	2
	5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar	19*, 21*	22	3
	6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif	23	24*	2
	7) Tekun menghadapi tugas	35, 37, 39*, 41*, 43, 45	34, 36, 38	9
	8) Ulet menghadapi kesulitan	53*, 55*, 57	48, 50, 58*, 60, 64	8
	9) Minat dan perhatian dalam belajar	47, 49, 51*	40, 42*, 44, 46	7
	10) Lebih sering bekerja mandiri	59*, 61*, 63*	52, 54, 56, 62	7
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>32</b>	<b>64</b>

\* Item Gugur

Selanjutnya untuk item valid angket motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10. Item Valid Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Motivasi Belajar	1) Adanya hasrat untuk keinginan berhasil	27, 29, 33	4, 6, 32	6
	2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	-	8, 10	2
	3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11	14, 16	3

Lanjutan Tabel 3.10

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
	4) Adanya penghargaan dalam belajar	17	–	1
	5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar	–	22	1
	6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif	23	–	1
	7) Tekun menghadapi tugas	35, 37, 43, 45	34, 36, 38	7
	8) Ulet menghadapi kesulitan	57	48, 50, 60, 64	5
	9) Minat dan perhatian dalam belajar	47, 49	40, 44, 46	5
	10) Lebih sering bekerja mandiri	–	52, 54, 56, 62	4
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>22</b>	<b>35</b>

Selanjutnya untuk penomoran ulang setelah validasi angket motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut ini:

Tabel 3.11. Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Motivasi Belajar	1) Adanya hasrat untuk keinginan berhasil	1, 3, 5	2, 4, 6	6
	2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	–	8, 10	2
	3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7	12, 14	3
	4) Adanya penghargaan dalam belajar	9	–	1
	5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar	–	16	1
	6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif	11	–	1
	7) Tekun menghadapi tugas	13, 15, 17, 19	18, 20, 22	7
	8) Ulet menghadapi kesulitan	21	24, 26, 28, 30	5

Lanjutan Tabel 3.11

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
	9) Minat dan perhatian dalam belajar	23, 25	27, 29, 31	5
	10) Lebih sering bekerja mandiri	–	32, 33, 34, 35	4
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>22</b>	<b>35</b>

Selanjutnya untuk item valid dan gugur angket cara belajar dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut ini:

Tabel 3.12. Item Valid dan Gugur Angket Cara Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara Belajar	1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	1, 3*, 5, 7, 9	2, 4*, 6, 8	9
	2) Membaca dan membuat catatan	11, 13, 15, 17, 19	10, 12, 14, 16*, 18, 20*	11
	3) Mengulangi bahan pelajaran	21, 23*, 25, 27, 29	22, 24	7
	4) Konsentrasi	31, 33*	26, 28*	4
	5) Mengerjakan tugas	35*, 37*, 39*, 41*, 43*, 45	30*, 32, 34, 36, 38, 40*, 42	13
	6) Memperhatikan penjelasan guru	47*, 49, 51*, 53	44, 46, 48*	7
	7) Memiliki fasilitas belajar	55*, 57, 59	50, 52*	5
	8) Mengikuti pelajaran	61*, 62, 63*, 64*	54, 56, 58, 60*	8
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>30</b>	<b>64</b>

\* Item Gugur

Selanjutnya untuk item valid angket cara belajar dapat dilihat pada Tabel 3.13 berikut ini:

Tabel 3.13. Item Valid Angket Cara Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara Belajar	1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	1, 5, 7, 9	2, 6, 8	7
	2) Membaca dan membuat catatan	11, 13, 15, 17, 19	10, 12, 14, 18	9
	3) Mengulangi bahan pelajaran	21, 25, 27, 29	22, 24	6
	4) Konsentrasi	31	26	2
	5) Mengerjakan tugas	45	32, 34, 36, 38, 42	6
	6) Memperhatikan penjelasan guru	49, 53	44, 46	4
	7) Memiliki fasilitas belajar	57, 59	50	3
	8) Mengikuti pelajaran	62	54, 56, 58	4
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>41</b>

Selanjutnya untuk penomoran ulang setelah validasi angket cara belajar dapat dilihat pada Tabel 3.14 berikut ini:

Tabel 3.14. Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket Cara Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara Belajar	1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	1, 3, 5, 7	2, 4, 6	7
	2) Membaca dan membuat catatan	9, 11, 13, 15, 17	8, 10, 12, 14	9
	3) Mengulangi bahan pelajaran	19, 21, 23, 25	16, 18	6
	4) Konsentrasi	27	20	2
	5) Mengerjakan tugas	29	22, 24, 26, 28, 30	6
	6) Memperhatikan penjelasan guru	31, 33	32, 34	4
	7) Memiliki fasilitas belajar	35, 37	36	3
	8) Mengikuti pelajaran	39	38, 40, 41	4
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>41</b>

Tabel 3.11 merupakan kisi-kisi angket motivasi belajar dan Tabel 3.14 merupakan kisi-kisi angket cara belajar yang sudah dilakukan penomoran ulang, sehingga item yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel motivasi belajar IPA siswa berjumlah 35 item (Lampiran 4) dan item yang digunakan untuk mengukur variabel cara belajar IPA siswa berjumlah 41 item (Lampiran 8).

### 3.6.2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2015: 7) Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Dengan kata lain reliabilitas berarti sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Menurut Riduwan (2015: 102) pengujian reliabilitas instrumen dapat digunakan dengan cara teknik belah dua dan Spearman Brown, dalam metode belah dua harus diingat bahwa banyak butir harus genap agar mudah dibelah dua. Cara membelah butir pernyataan yaitu: (1) membelah item-item genap dan item ganjil, disebut juga dengan belahan ganjil-genap dan; (2) membelah atas item-item awal dan setengah jumlah pada nomor akhir, disebut juga belahan awal sampai akhir. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien  $r_1 > 0.6$  (Siregar, 2012: 175).

Setelah kuisioner/angket disusun dan dilakukan uji coba pada 30 responden, hasil uji coba itu kemudian dicari reliabilitasnya. Untuk pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor item angket yang valid. Item yang tidak valid tidak akan dilibatkan dalam pengujian reliabilitas. Pertama yang harus dilakukan adalah mencari *r product moment*, dengan cara mengkorelasikan total skor ganjil dengan total skor genap, pengolahan datanya menggunakan komputer dengan aplikasi *Microsoft excel* dan manual. Selanjutnya untuk melihat intiminasi reliabilitas keseluruhan  $r$  yaitu dilakukan dengan formula Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Riduwan (2015: 102)

Keterangan :

$r_i$  : Reliabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  : Korelasi *product moment* antara belahan pertama (item dengan skor ganjil) dan belahan kedua (item dengan skor genap)

Berdasarkan rumus Spearman Brown di atas, perhitungan reliabilitas untuk instrumen motivasi belajar IPA siswa dan cara belajar IPA siswa hanya mengambil item yang valid saja. Untuk variabel motivasi belajar IPA siswa terdapat 35 item yang valid dengan harga reliabilitasnya adalah  $r = 0.97$  (Lampiran 5), sedangkan variabel cara belajar IPA siswa terdapat 41 item yang valid dengan harga reliabilitasnya adalah  $r = 0.94$  (Lampiran 9).

### 3.7. Teknik Analisis Data

#### 3.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 207-208). Untuk menganalisis hasil angket dan hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis secara deskriptif. Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2012: 43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Skor Jawaban

N : Jumlah Responden

Setelah dipersentasekan, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:

Penskoran untuk angket motivasi belajar yang peneliti gunakan memiliki 35 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- 1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 35 = 35 skor
- 2) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 5 = 5 x 35 = 175 skor
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi  $= \frac{35}{175} \times 100\% = 20\%$
- 4) Rentang = 100% - 20% = 80%
- 5) Panjang interval =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{80}{5} = 16\%$

Jadi, hasil modifikasi skala penilaian angket motivasi belajar terdapat pada tabel 3.15 berikut ini:

Tabel 3.15. Modifikasi Skala Penilaian Angket Motivasi Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	> 87%	Sangat Tinggi
2	71% – 87%	Tinggi
3	54% – 70%	Sedang
4	37% – 53%	Rendah
5	< 37%	Sangat Rendah

Sumber: Widoyoko (2012: 105)

Penskoran untuk angket cara belajar yang peneliti gunakan memiliki 41 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- 1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 41 = 41 skor
- 2) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 4 = 4 x 41 = 164 skor
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi  $= \frac{41}{164} \times 100\% = 25\%$
- 4) Rentang = 100% - 25% = 75%
- 5) Panjang interval =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75}{4} = 18.75 \approx 19$

Jadi, hasil modifikasi skala penilaian angket cara belajar terdapat pada tabel 3.16 berikut ini:

Tabel 3.16. Modifikasi Skala Penilaian Angket Cara Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	> 84%	Sangat Baik
2	65% – 84%	Baik
3	45% – 64%	Cukup Baik
4	< 45%	Kurang Baik

Sumber: Widoyoko (2012: 105)

Untuk mengetahui hasil belajar, khususnya dalam penelitian ini disesuaikan dengan Ketuntasan Klasikal Minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Sehingga kriteria untuk menentukan rentang nilai adalah  $100 - 70 = 30$ . Lalu panjang interval =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{30}{3} = 10$ , sehingga untuk kriteria hasil belajar adalah seperti yang terdapat pada tabel 3.17 sebagai berikut:

Tabel 3.17. Kriteria Hasil Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	> 80	Tinggi
2	70 – 80	Sedang
3	< 70	Rendah

Diadaptasi dari: Widoyoko (2012: 105)

### 3.7.2. Teknik Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013: 201). Sedangkan Sudijono (2012: 5) berpendapat bahwa analisis inferensial adalah statistik yang digunakan sebagai alat dalam menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Pada teknik analisis inferensial penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *Product Moment*, karena untuk mengukur pengaruh kuatnya hubungan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan menggunakan uji signifikan dengan alasan untuk mengetahui apakah sampel dapat menduga atau menggambarkan populasi.

### 3.7.2.1. Analisis Korelasi *Product Moment*

Menurut Riduwan (2015: 238) kegunaan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*
- $r_{x_1y}$  : Koefisien korelasi  $X_1$  dan Y
- $r_{x_2y}$  : Koefisien korelasi  $X_2$  dan Y
- $r_{x_1x_2}$  : Koefisien korelasi  $X_1$  dan  $X_2$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq 1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Setelah angka koefisien korelasi diperoleh berikut kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) menurut Sugiyono (2016: 257) seperti yang terdapat pada tabel 3.18 berikut ini adalah:

Tabel 3.18. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Tinggi
0.80 – 1.000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2016: 257).

### 3.7.2.2. Uji Signifikansi

Cara mengetahui apakah hubungan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa dari data sampel dapat menduga populasi perlu

diketahui dengan uji signifikan dari hubungan variabel tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

(1) Hipotesis antara  $X_1$  (Motivasi belajar) dengan Y (Hasil Belajar)

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

(2) Hipotesis antara  $X_2$  (Cara Belajar) dengan Y (Hasil Belajar)

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

(3) Hipotesis antara  $X_1, X_2$  (Motivasi Belajar, Cara Belajar) dengan Y (Hasil Belajar).

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

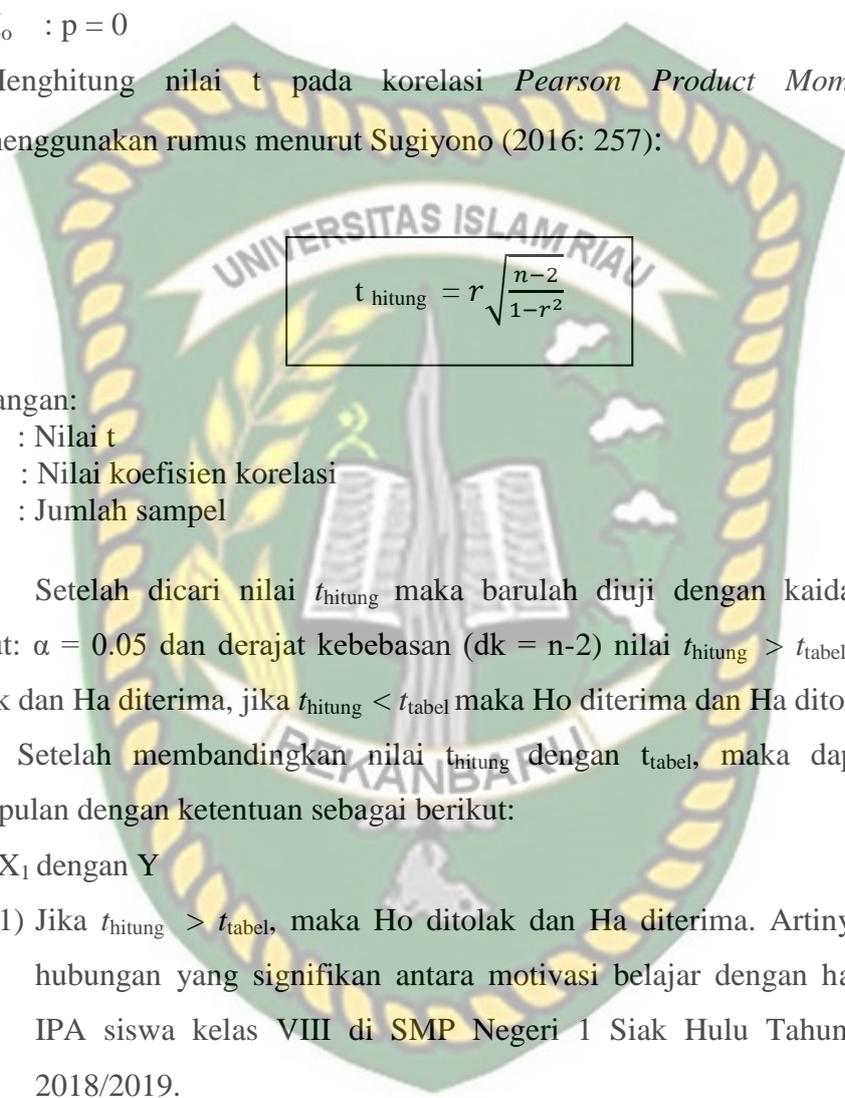
$H_o$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP

Hipotesis ( $H_a$  dan  $H_o$ ) dalam bentuk statistika:

$$H_a : p \neq 0$$

$$H_o : p = 0$$

- 2) Menghitung nilai  $t$  pada korelasi *Pearson Product Moment* PPM menggunakan rumus menurut Sugiyono (2016: 257):


$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{\text{hitung}}$  : Nilai  $t$

$r$  : Nilai koefisien korelasi

$n$  : Jumlah sampel

Setelah dicari nilai  $t_{\text{hitung}}$  maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut:  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Setelah membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ , maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $X_1$  dengan  $Y$

(1) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

(2) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

2)  $X_2$  dengan  $Y$

(1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

(2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

3)  $X_1, X_2$  dengan  $Y$

(1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

(2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

### 3.8. Koefisien Determinasi

Besar kecilnya sumbangan motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut Riduwan dan Sunarto (2010: 81)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010: 81).

Dimana:

KP : Nilai koefisien determinan

$r^2$  : Nilai koefisien korelasi.

## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini berlangsung selama bulan Agustus hingga September 2018. Penelitian ini dilaksanakan mulai Senin, 13 Agustus 2018 hingga Rabu, 10 Oktober 2018 pada saat jam pelajaran IPA dan siswa hadir semua. Sebelum angket diisi oleh responden penelitian, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian angket kepada siswa (responden).

### 4.2 Analisis Data Penelitian

#### 4.2.1 Analisis Data Motivasi Belajar

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 35 item pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari selalu mendapat nilai lima sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari selalu mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai lima.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan lima kategori.

Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat jelas dari Tabel 4.1 berikut ini:

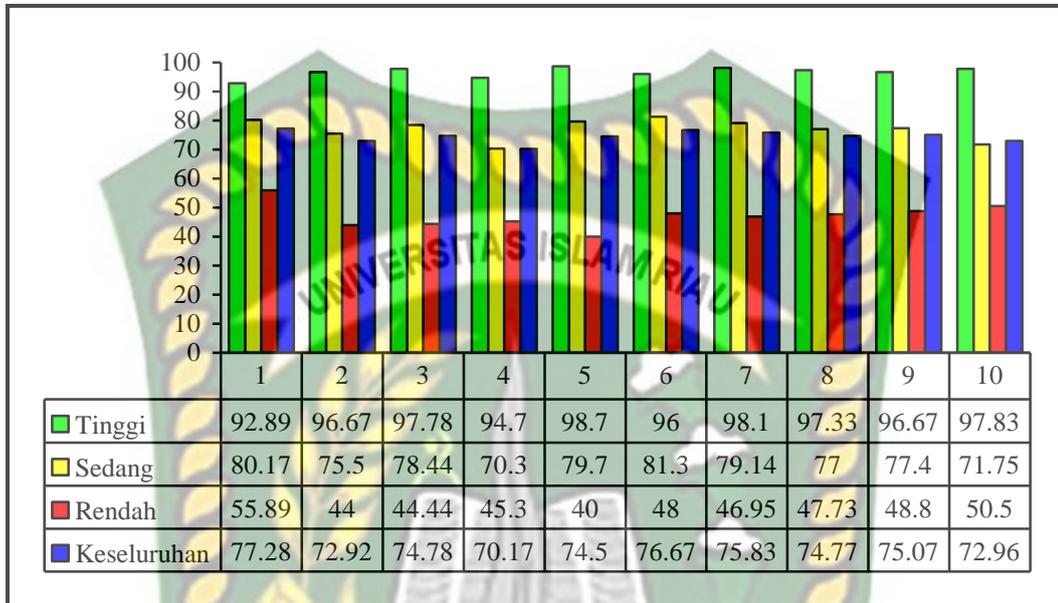
Tabel 4.1. Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah		Keseluruhan	
		%	K	%	K	%	K	%	K
1	Adanya hasrat untuk keinginan berhasil	92.89	ST	80.17	T	55.89	S	77.28	T
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	96.67	ST	75.50	T	44	R	72.92	T
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	97.78	ST	78.44	T	44.44	R	74.78	T
4	Adanya penghargaan dalam belajar	94.67	ST	70.33	T	45.33	R	70.17	S
5	Adanya kegiatan dalam belajar	98.67	ST	79.67	T	40	R	74.50	T
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	96	ST	81.33	T	48	R	76.67	T
7	Tekun menghadapi tugas	98.10	ST	79.14	T	46.95	R	75.83	T
8	Ulet menghadapi kesulitan	97.33	ST	77	T	47.73	R	74.77	T
9	Minat dan perhatian dalam belajar	96.67	ST	77.40	T	48.80	R	75.07	T
10	Lebih sering bekerja mandiri	97.83	ST	71.75	T	50.50	R	72.96	T
<b>Rata-rata</b>		<b>96.66</b>	<b>ST</b>	<b>77.07</b>	<b>T</b>	<b>47.17</b>	<b>R</b>	<b>74.49</b>	<b>T</b>

Ket: N: Nilai, K: Kategori, ST: Sangat Tinggi, T: Tinggi, S: Sedang, R : Rendah.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi memperoleh rata-rata keseluruhan indikator motivasi belajar sebesar 96.66% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya siswa dengan akademik sedang memperoleh rata-rata keseluruhan indikator motivasi belajar sebesar 77.07% dengan kategori tinggi. Selanjutnya siswa dengan akademik rendah memperoleh rata-rata keseluruhan indikator motivasi belajar sebesar 47.17% dengan kategori rendah. Sedangkan siswa secara keseluruhan memperoleh rata-rata keseluruhan

indikator motivasi belajar sebesar 74.49% dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1. Persentase Seluruh Indikator Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu tentang motivasi belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator. Adapun pernyataan pada indikator pertama adanya hasrat untuk keinginan berhasil adalah sebagai berikut:

- 1) Jika di sekolah ada jam kosong, saya akan berdiskusi dengan teman-teman untuk memecahkan IPA yang belum dapat diselesaikan.
- 2) Saya tidak bisa menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru bidang studi IPA.
- 3) Jika ada PR yang kurang dimengerti, saya selalu bertanya kepada anggota keluarga ataupun orang lain yang lebih mengerti.
- 4) Saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru IPA yang sulit.

- 5) Saya mencari sumber pelajaran lain, yang berkaitan dengan pelajaran IPA tidak hanya pada buku paket atau LKS yang diberikan oleh sekolah saja.
- 6) Saya merasa malas untuk mengerjakan soal-soal IPA di buku paket atau LKS.

Untuk indikator pertama adanya hasrat untuk keinginan berhasil dengan rincian seperti yang tertera pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2. Indikator Pertama Adanya Hasrat Untuk Keinginan Berhasil

No	Akademik	Alternatif Jawaban					Persen (%)	K
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)		
1	Tinggi	17 (56.67)	13 (43.33)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	91.33	ST
	Sedang	16 (26.67)	33 (55)	10 (16.67)	0 (0)	1 (1.67)	81	T
	Rendah	4 (13.33)	9 (30)	10 (33.33)	6 (20)	1 (3.33)	66	S
	<b>Total</b>	<b>37 (30.83)</b>	<b>55 (45.83)</b>	<b>20 (16.67)</b>	<b>6 (5)</b>	<b>2 (1.67)</b>	<b>79.83</b>	<b>T</b>
2	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	15 (50)	15 (50)	90	ST
	Sedang	2 (3.33)	3 (5)	27 (45)	22 (36.67)	6 (10)	69	S
	Rendah	3 (10)	16 (53.33)	5 (16.67)	2 (6.67)	4 (13.33)	52	R
	<b>Total</b>	<b>5 (4.17)</b>	<b>19 (15.83)</b>	<b>32 (26.67)</b>	<b>39 (32.50)</b>	<b>25 (20.83)</b>	<b>70</b>	<b>S</b>
3	Tinggi	23 (76.67)	7 (23.33)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	95.33	ST
	Sedang	31 (51.67)	20 (33.33)	4 (6.67)	4 (6.67)	1 (1.67)	85.33	T
	Rendah	5 (16.67)	5 (16.67)	8 (26.67)	10 (33.33)	2 (6.67)	60.67	S
	<b>Total</b>	<b>59 (49.17)</b>	<b>32 (26.67)</b>	<b>12 (10)</b>	<b>14 (11.67)</b>	<b>3 (2.50)</b>	<b>81.67</b>	<b>T</b>
4	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	9 (30)	21 (70)	94	ST
	Sedang	0 (0)	2 (3.33)	21 (35)	20 (33.33)	17 (28.33)	77.33	T
	Rendah	4 (13.33)	12 (40)	8 (26.67)	3 (10)	3 (10)	52.67	R
	<b>Total</b>	<b>4 (3.33)</b>	<b>14 (11.67)</b>	<b>29 (24.17)</b>	<b>32 (26.67)</b>	<b>41 (34.17)</b>	<b>75.33</b>	<b>T</b>
5	Tinggi	22 (73.33)	8 (26.67)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	94.67	ST

Lanjutan Tabel 4.2

No	Akademik	Alternatif Jawaban					Persen (%)	K
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)		
	Sedang	26 (43.33)	26 (43.33)	5 (8.33)	2 (3.33)	1 (1.67)	84.67	T
	Rendah	4 (13.33)	4 (13.33)	7 (23.33)	12 (40)	3 (10)	56	S
	<b>Total</b>	<b>52 (43.33)</b>	<b>38 (31.67)</b>	<b>12 (10)</b>	<b>14 (11.67)</b>	<b>4 (3.33)</b>	<b>80</b>	<b>T</b>
	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	12 (40)	18 (60)	92	ST
6	Sedang	0 (0)	1 (1.67)	11 (18.33)	24 (40)	24 (40)	83.67	T
	Rendah	4 (13.33)	18 (60)	3 (10)	2 (6.67)	3 (10)	48	R
	<b>Total</b>	<b>4 (3.33)</b>	<b>19 (15.83)</b>	<b>14 (11.67)</b>	<b>38 (31.67)</b>	<b>45 (37.50)</b>	<b>76.83</b>	<b>T</b>
	<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>92.89</b>	<b>ST</b>
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>80.17</b>	<b>T</b>	
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>55.89</b>	<b>S</b>	
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>77.28</b>	<b>T</b>	

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator pertama pada siswa akademik tinggi adanya hasrat keinginan untuk berhasil sebesar 92.89% dengan kategori sangat tinggi. Pada siswa akademik sedang sebesar 80.17% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa akademik rendah sebesar 55.89% dengan kategori sedang. Secara keseluruhan rata-rata untuk indikator ini adalah sebesar 77.28% dengan kategori tinggi.

Pada item jika di sekolah ada jam kosong, saya akan berdiskusi dengan teman-teman untuk memecahkan IPA yang belum dapat diselesaikan pada siswa akademik tinggi, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 17 siswa dengan persentase 56.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa akademik tinggi untuk item ini sebesar 91.33% dengan kategori sangat tinggi. Pada siswa akademik sedang siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 33 siswa dengan persentase 55%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa akademik sedang untuk item ini sebesar 81% dengan kategori tinggi. Pada siswa akademik rendah siswa dominan memberikan jawaban kurang setuju sebanyak 10 siswa dengan persentase 33.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa akademik rendah untuk item ini

sebesar 66% dengan kategori sedang. Sedangkan secara keseluruhan siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 55 siswa dengan persentase 45.83%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar untuk item ini sebesar 79.83% dengan kategori tinggi.

Pada item saya tidak bisa menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru bidang studi IPA pada siswa akademik tinggi, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 15 siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa akademik tinggi untuk item ini sebesar 90% dengan kategori sangat tinggi. Pada siswa akademik sedang, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebanyak 27 siswa dengan persentase 45%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa akademik sedang untuk item ini sebesar 69% dengan kategori sedang. Pada siswa akademik rendah, siswa dominan memberikan jawaban setuju sebanyak 16 siswa dengan persentase 53.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa akademik rendah untuk item ini sebesar 52% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan, siswa dominan memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 39 siswa dengan persentase 32.50%. Secara keseluruhan tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 70% dengan kategori sedang.

Pada item jika ada PR yang kurang dimengerti, saya selalu bertanya kepada anggota keluarga ataupun orang lain yang lebih mengerti pada siswa akademik tinggi, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 23 siswa dengan persentase 76.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 95.33% dengan kategori sangat tinggi. Pada siswa akademik sedang, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 31 siswa dengan persentase 51.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar untuk item ini sebesar 85.33% dengan kategori tinggi. Pada siswa akademik rendah, siswa dominan memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 10 siswa dengan persentase 33.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar untuk item ini sebesar 60.67% dengan kategori sedang. Sedangkan secara keseluruhan, siswa dominan memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 59

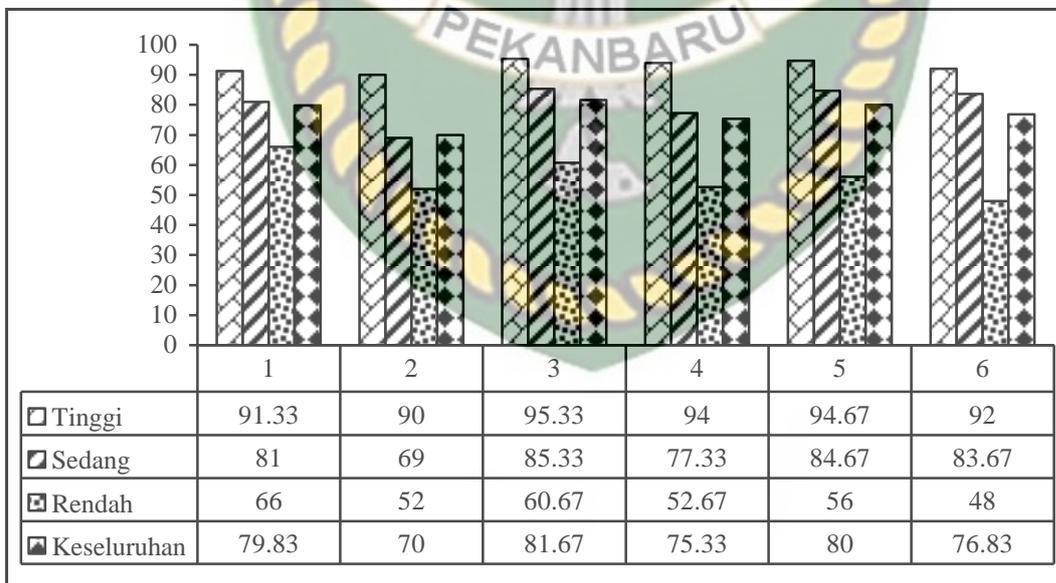
siswa dengan persentase 49.17%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 81.67% dengan kategori tinggi.

Pada item saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru IPA yang sulit pada siswa akademik tinggi, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 21 siswa dengan persentase 70%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 94% dengan kategori sangat tinggi. Pada siswa akademik sedang, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebanyak 21 siswa dengan persentase 35%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar untuk item ini sebesar 77.33% dengan kategori tinggi. Pada siswa akademik rendah, siswa dominan memberikan jawaban setuju sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar untuk item ini sebesar 52.67% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan, siswa dominan memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 41 siswa dengan persentase 34.17%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 75.33% dengan kategori tinggi.

Pada item saya mencari sumber pelajaran lain, yang berkaitan dengan pelajaran IPA tidak hanya pada buku paket atau LKS yang diberikan oleh sekolah saja pada siswa akademik tinggi, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 22 siswa dengan persentase 73.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 94.67% dengan kategori sangat tinggi. Pada siswa akademik sedang, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju dan setuju sebanyak 26 siswa dengan persentase 43.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar untuk item ini sebesar 84.67% dengan kategori tinggi. Pada siswa akademik rendah, siswa dominan memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar untuk item ini sebesar 56% dengan kategori sedang. Sedangkan secara keseluruhan, siswa dominan memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 52 siswa dengan persentase 43.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 80% dengan kategori tinggi.

Pada item saya merasa malas untuk mengerjakan soal-soal IPA di buku paket atau LKS pada siswa akademik tinggi, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 18 siswa dengan persentase 60%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 92% dengan kategori sangat tinggi. Pada siswa akademik sedang, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 24 siswa dengan persentase 40%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar untuk item ini sebesar 83.67% dengan kategori tinggi. Pada siswa akademik rendah, siswa dominan memberikan jawaban setuju sebanyak 18 siswa dengan persentase 60%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar untuk item ini sebesar 48% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan, siswa dominan memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 45 siswa dengan persentase 37.50%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 76.83% dengan kategori tinggi.

Adapun untuk lebih jelasnya analisis indikator pertama adanya hasrat untuk keinginan berhasil dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2. Persentase Indikator Pertama Adanya Hasrat Untuk Keinginan Berhasil

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, hasil persentase tiap item pernyataan pada indikator pertama adanya hasrat untuk keinginan berhasil yaitu pada item 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Pada item 1 dengan nilai positif sebesar 91.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 81%, pada siswa akademik rendah sebesar 66%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 79.83%. Selanjutnya pada item 2 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 90%, pada siswa akademik sedang sebesar 69%, pada siswa akademik rendah sebesar 52%, Sedangkan secara keseluruhan sebesar 70%. Selanjutnya pada item 3 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 95.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 85.33%, pada siswa akademik rendah sebesar 60.67%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 81.67%. Selanjutnya pada item 4 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 94%, pada siswa akademik sedang sebesar 77.33%, pada siswa akademik rendah sebesar 52.67%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 75.33%. Selanjutnya pada item 5 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 94.67%, pada siswa akademik sedang sebesar 84.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 56%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 80%. Selanjutnya pada item 6 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 92%, pada siswa akademik sedang sebesar 83.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 48%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 76.83%.

Selanjutnya untuk indikator kedua adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 8) Saya belajar IPA bukan atas kemauan sendiri
- 10) Saya tidak mau belajar IPA karena IPA merupakan mata pelajaran yang tidak saya sukai

Untuk indikator kedua adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan rincian seperti yang tertera pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3. Indikator Kedua Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

No	Akademik	Alternatif Jawaban					Persen (%)	K
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)		
8	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	3 (10)	27 (90)	98	ST
	Sedang	1 (1.67)	5 (8.33)	11 (18.33)	18 (30)	25 (41.67)	80.33	T
	Rendah	4 (13.33)	17 (56.67)	6 (20)	3 (10)	0 (0)	45.33	R
	<b>Total</b>	<b>5 (4.17)</b>	<b>22 (18.33)</b>	<b>17 (14.17)</b>	<b>24 (20)</b>	<b>52 (43.33)</b>	<b>76</b>	<b>T</b>
10	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	7 (23.33)	23 (76.67)	95.33	ST
	Sedang	2 (3.33)	11 (18.33)	14 (23.33)	19 (31.67)	14 (23.33)	70.67	T
	Rendah	5 (16.67)	19 (63.33)	4 (13.33)	1 (3.33)	1 (3.33)	42.67	R
	<b>Total</b>	<b>7 (5.83)</b>	<b>30 (25)</b>	<b>18 (15)</b>	<b>27 (22.50)</b>	<b>38 (31.67)</b>	<b>69.83</b>	<b>S</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>96.67</b>	<b>ST</b>	
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>75.50</b>	<b>T</b>	
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>44</b>	<b>R</b>	
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>72.92</b>	<b>T</b>	

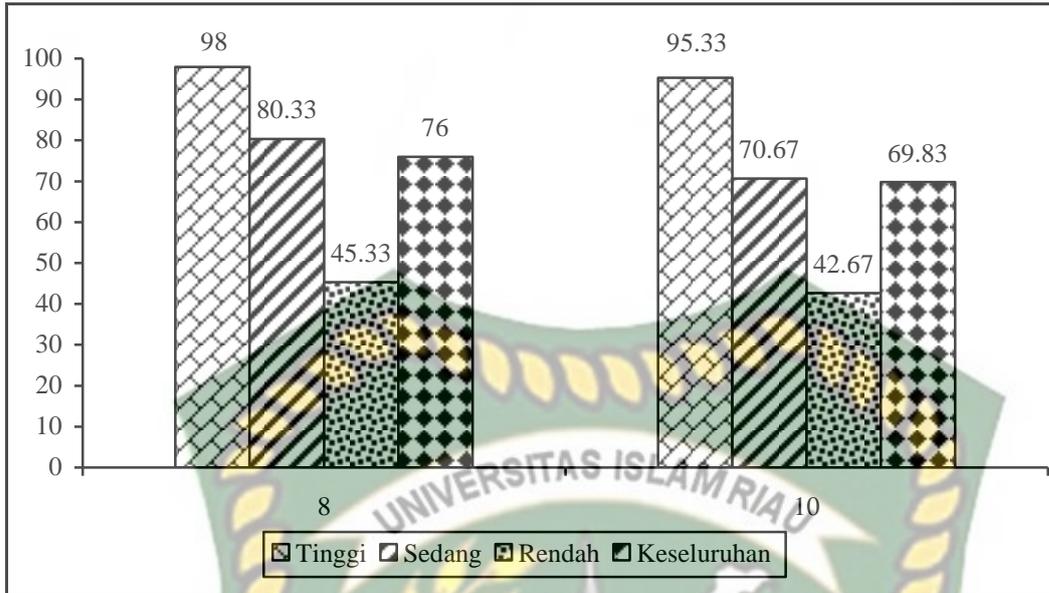
Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator kedua adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa akademik tinggi sebesar 96.67% dengan kategori sangat tinggi. Pada siswa akademik sedang sebesar 75.50% dengan kategori tinggi. Pada siswa akademik rendah sebesar 44% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan sebesar 72.92% dengan kategori tinggi.

Pernyataan item saya belajar IPA bukan atas kemauan sendiri pada siswa akademik tinggi, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 27 siswa dengan persentase 90%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 98% dengan kategori sangat tinggi. Pada siswa akademik sedang, siswa dominan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 25 siswa dengan persentase 41.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 80.33% dengan kategori tinggi. Pada siswa akademik rendah, siswa dominan menjawab setuju sebanyak 17 siswa

dengan persentase 56.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 45.33% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan, siswa dominan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 52 siswa dengan persentase 43.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 76% dengan kategori tinggi.

Pada item saya tidak mau belajar IPA karena IPA merupakan mata pelajaran yang tidak saya sukai pada siswa akademik tinggi, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 23 siswa dengan persentase 76.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 95.33% dengan kategori sangat tinggi. Pada siswa akademik sedang, siswa dominan menjawab tidak setuju sebanyak 19 siswa dengan persentase 31.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 70.67% dengan kategori tinggi. Pada siswa akademik rendah, siswa dominan menjawab setuju sebanyak 19 siswa dengan persentase 63.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 42.67% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan, siswa dominan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 38 siswa dengan persentase 31.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 69.83% dengan kategori sedang.

Adapun analisis untuk indikator kedua adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3. Persentase Indikator Kedua Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar.

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, persentase tiap item pada indikator kedua adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu pada item 8 dan 10. Pada item 8 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 98%, pada siswa akademik sedang sebesar 80.33%, pada siswa akademik rendah sebesar 45.33%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 76%. Selanjutnya pada item 10 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 95.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 70.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 42.67%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 69.83%.

Selanjutnya untuk indikator ketiga adanya harapan dan cita-cita masa depan memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 7) Saya memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar IPA
- 12) Saya tidak memiliki keyakinan yang tinggi akan sukses dalam belajar IPA
- 14) Saya malas belajar lebih giat lagi dalam belajar IPA

Untuk indikator ketiga adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan rincian seperti yang tertera pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4. Indikator Ketiga Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

No	Akademik	Alternatif Jawaban					Persen (%)	K
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)		
7	Tinggi	25 (83.33)	5 (16.67)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	96.67	ST
	Sedang	32 (53.33)	16 (26.67)	7 (11.67)	5 (8.33)	0 (0)	85	T
	Rendah	0 (0)	2 (6.67)	6 (20)	15 (50)	7 (23.33)	42	R
	<b>Total</b>	<b>57 (47.50)</b>	<b>23 (19.17)</b>	<b>13 (10.83)</b>	<b>20 (16.67)</b>	<b>7 (5.83)</b>	<b>77.17</b>	<b>T</b>
12	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	3 (10)	27 (90)	98	ST
	Sedang	2 (3.33)	4 (6.67)	13 (21.67)	27 (45)	14 (23.33)	75.67	T
	Rendah	6 (20)	14 (46.67)	6 (20)	2 (6.67)	2 (6.67)	46.67	R
	<b>Total</b>	<b>8 (6.67)</b>	<b>18 (15)</b>	<b>19 (15.83)</b>	<b>32 (26.67)</b>	<b>43 (35.83)</b>	<b>74</b>	<b>T</b>
14	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	2 (6.67)	28 (93.33)	98.67	ST
	Sedang	7 (11.67)	7 (11.67)	10 (16.67)	7 (11.67)	29 (48.33)	74.67	T
	Rendah	3 (10)	20 (66.67)	4 (13.33)	3 (10)	0 (0)	44.67	R
	<b>Total</b>	<b>10 (8.33)</b>	<b>27 (22.50)</b>	<b>14 (11.67)</b>	<b>12 (10)</b>	<b>57 (47.50)</b>	<b>73.17</b>	<b>T</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>97.78</b>	<b>ST</b>	
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>78.44</b>	<b>T</b>	
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>44.44</b>	<b>R</b>	
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>74.78</b>	<b>T</b>	

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ketiga adanya harapan dan cita-cita masa depan siswa akademik tinggi sebesar 97.78% dengan kategori sangat tinggi. Pada siswa akademik sedang sebesar 78.44% dengan kategori tinggi. Pada siswa akademik rendah sebesar 44.44% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan sebesar 74.78% dengan kategori tinggi.

Pernyataan item saya memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar IPA pada siswa akademik tinggi, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 25 siswa dengan persentase 83.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 96.67% dengan kategori

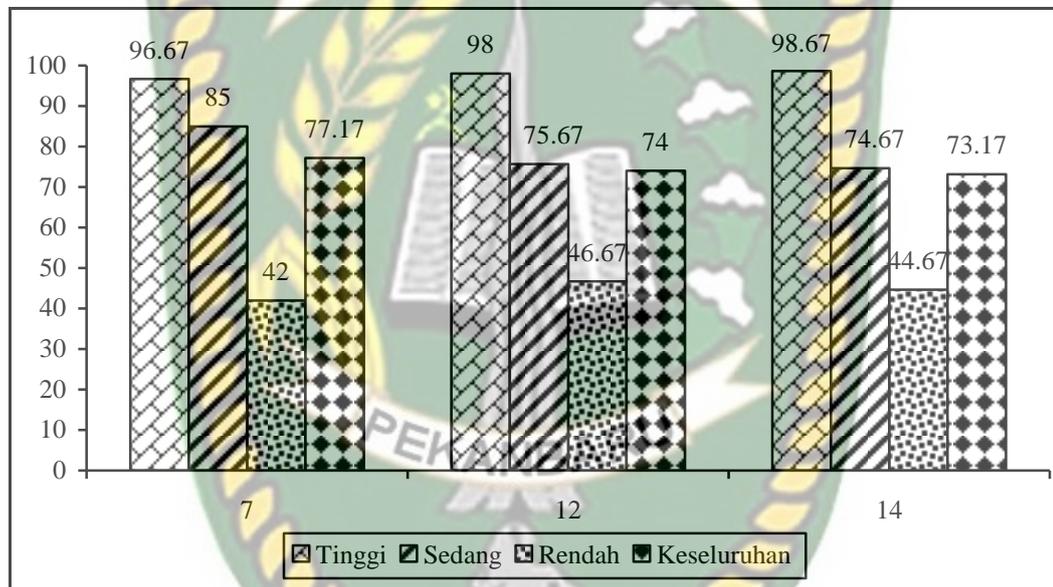
sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 32 siswa dengan persentase 53.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 85% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 15 siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 42% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 57 siswa dengan persentase 47.50%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 77.17% dengan kategori tinggi.

Pada item saya tidak memiliki keyakinan yang tinggi akan sukses dalam belajar IPA pada siswa akademik tinggi, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 90%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 98% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 27 siswa dengan persentase 45%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 75.67% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah, siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 14 siswa dengan persentase 46.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 46.67% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 43 siswa dengan persentase 35.83%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 74% dengan kategori tinggi.

Pada item saya malas belajar lebih giat lagi dalam belajar IPA pada siswa akademik tinggi, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 28 siswa dengan persentase 93.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 98.67% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 29 siswa dengan persentase 48.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar

74.67% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah, siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 20 siswa dengan persentase 66.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 44.67% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 57 siswa dengan persentase 47.50%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 73.17% dengan kategori tinggi.

Adapun analisis untuk indikator ketiga adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4. Persentase Indikator ketiga Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Berdasarkan Gambar 4.4, hasil persentase tiap item pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu pada item 7, 12, dan 14. Pada item 7 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 96.67%, pada siswa akademik sedang sebesar 85%, pada siswa akademik rendah sebesar 42%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 77.17%. Selanjutnya pada item 12 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 98%, pada siswa akademik sedang sebesar 75.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 46.67%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 74%. Selanjutnya pada item 14 dengan nilai negatif

pada siswa akademik tinggi sebesar 98.67%, pada siswa akademik sedang sebesar 74.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 44.67%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 73.17%.

Selanjutnya untuk indikator keempat adanya penghargaan dalam belajar memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 9) Saya mendapatkan hadiah dari orang tua ketika mendapatkan hasil belajar yang baik

Untuk indikator keempat adanya penghargaan dalam belajar dengan rincian seperti yang tertera pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5. Indikator Keempat Adanya Penghargaan dalam Belajar

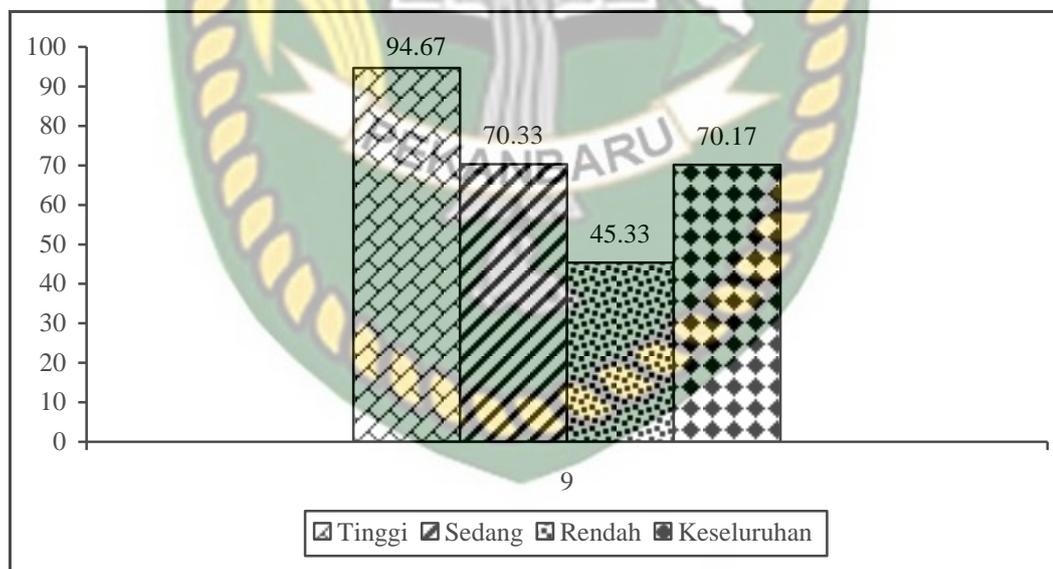
No	Akademik	Alternatif Jawaban					Persen (%)	K
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)		
9	Tinggi	22 (73.33)	8 (26.67)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	94.67	ST
	Sedang	10 (16.67)	22 (36.67)	20 (33.33)	5 (8.33)	3 (5)	70.33	S
	Rendah	0 (0)	4 (13.33)	7 (23.33)	12 (40)	7 (23.33)	45.33	R
	<b>Total</b>	<b>32 (26.67)</b>	<b>34 (28.33)</b>	<b>27 (22.50)</b>	<b>17 (14.17)</b>	<b>10 (8.33)</b>	<b>70.17</b>	<b>S</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>							<b>94.67</b>	<b>ST</b>
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>							<b>70.33</b>	<b>S</b>
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>							<b>45.33</b>	<b>R</b>
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>							<b>70.17</b>	<b>S</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator keempat adanya penghargaan dalam belajar siswa akademik tinggi sebesar 94.67% dengan kategori sangat tinggi. Pada siswa akademik sedang sebesar 70.33% dengan kategori sedang. Pada siswa akademik rendah sebesar 45.33% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan sebesar 70.17% dengan kategori sedang.

Pernyataan item saya mendapatkan hadiah dari orang tua ketika mendapatkan hasil belajar yang baik pada siswa akademik tinggi, siswa dominan

memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 22 siswa dengan persentase 73.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 94.67% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang, siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 22 siswa dengan persentase 36.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 70.33% dengan kategori sedang. Selanjutnya pada siswa akademik rendah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 45.33% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan, siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 34 siswa dengan persentase 28.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 70.17% dengan kategori sedang.

Adapun analisis untuk indikator keempat adanya penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5. Persentase Indikator Keempat Adanya Penghargaan dalam Belajar

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas, menunjukkan bahwa pada indikator keempat adanya penghargaan dalam belajar yaitu item 9. Pada item 9 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 94.67%, pada siswa akademik sedang

sebesar 70.33%, pada siswa akademik rendah sebesar 45.33%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 70.17%.

Selanjutnya untuk indikator kelima adanya kegiatan menarik dalam belajar memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 16) Saya tidak mendengarkan penjelasan guru ketika belajar IPA

Untuk indikator kelima adanya kegiatan menarik dalam belajar dengan rincian seperti yang tertera pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6. Indikator Kelima Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar

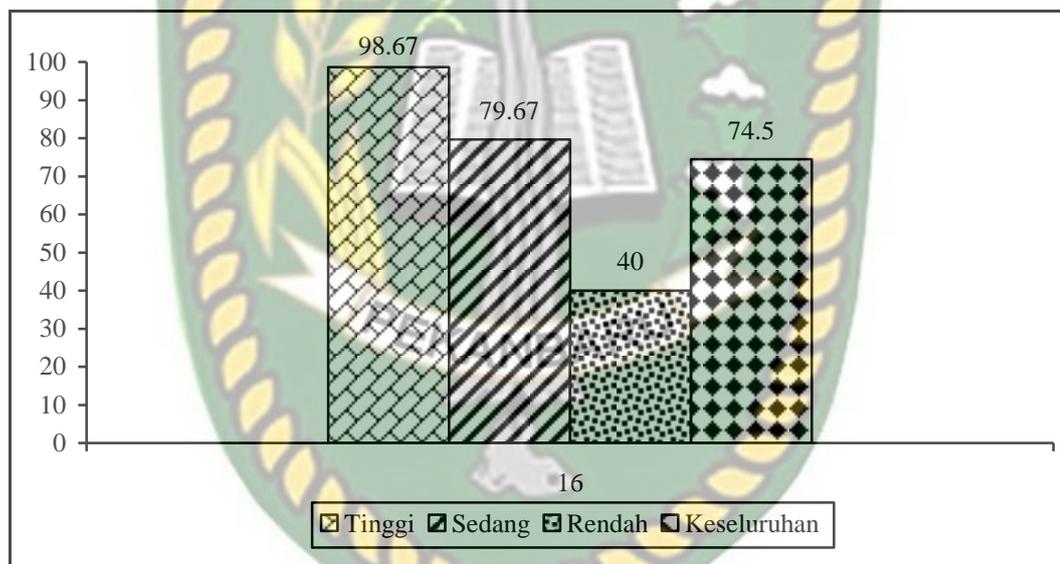
No	Akademik	Alternatif Jawaban					K	
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)		
16	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	2 (6.67)	28 (93.33)	98.67	ST
	Sedang	3 (5)	9 (15)	5 (8.33)	12 (20)	31 (51.7)	79.67	T
	Rendah	8 (26.67)	16 (53.33)	4 (13.33)	2 (6.67)	0 (0)	40	R
	<b>Total</b>	<b>11 (9.17)</b>	<b>25 (20.83)</b>	<b>9 (7.50)</b>	<b>16 (13.33)</b>	<b>59 (49.17)</b>	<b>74.50</b>	<b>T</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>98.67</b>	<b>ST</b>	
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>79.67</b>	<b>T</b>	
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>40</b>	<b>R</b>	
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>74.50</b>	<b>T</b>	

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kelima adanya kegiatan menarik dalam belajar siswa akademik tinggi sebesar 98.67% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang sebesar 79.67% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah sebesar 40% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan sebesar 74.50% dengan kategori tinggi.

Pernyataan item saya tidak mendengarkan penjelasan guru ketika belajar IPA pada siswa akademik tinggi, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 28 siswa dengan persentase 93.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 98.67% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang, siswa dominan

memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 31 siswa dengan persentase 51.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 79.67% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah, siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 16 siswa dengan persentase 53.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 40% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 59 siswa dengan persentase 49.17%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 74.50% dengan kategori tinggi.

Adapun analisis untuk indikator kelima adanya kegiatan menarik dalam belajar dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut ini:



Gambar 4.6. Persentase Indikator Kelima Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar

Berdasarkan Gambar 4.6 di atas, menunjukkan bahwa pada indikator kelima adanya kegiatan menarik dalam belajar yaitu item 16. Pada item 16 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 98.67%, pada siswa akademik sedang sebesar 79.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 40%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 74.50%.

Selanjutnya untuk indikator keenam adanya lingkungan belajar yang kondusif memiliki pernyataan sebagai berikut:

11) Saya belajar dengan nyaman jika keadaan sekitar tenang

Untuk indikator keenam adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan rincian seperti yang tertera pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7. Indikator Keenam Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

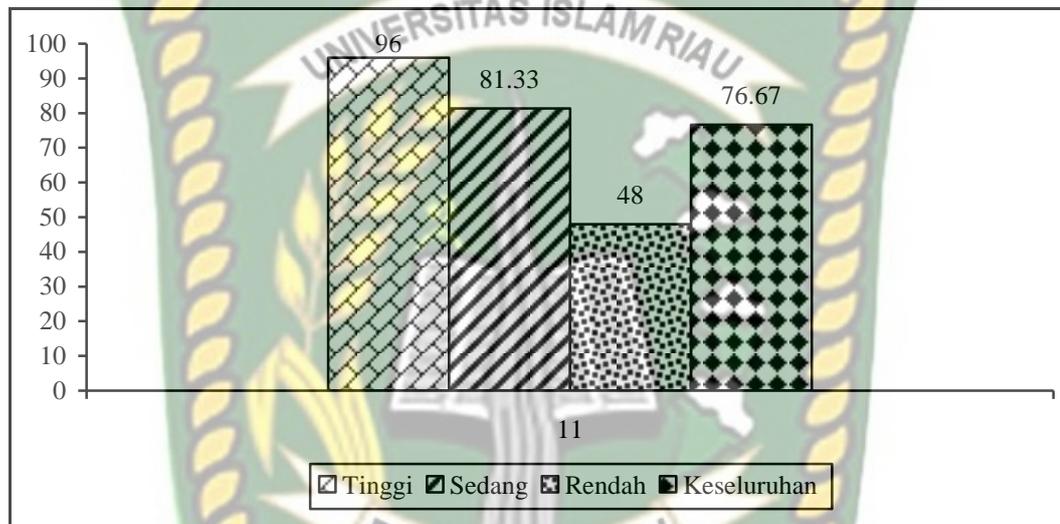
No	Akademik	Alternatif Jawaban					Persen (%)	K
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)		
11	Tinggi	24 (80)	6 (20)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	96	ST
	Sedang	24 (40)	22 (36.67)	10 (16.67)	2 (3.33)	2 (3.33)	81.33	T
	Rendah	0 (0)	5 (16.67)	7 (23.33)	13 (43.33)	5 (16.67)	48	R
	<b>Total</b>	<b>48 (40)</b>	<b>33 (27.50)</b>	<b>17 (14.17)</b>	<b>15 (12.50)</b>	<b>7 (5.83)</b>	<b>76.67</b>	<b>T</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>							<b>96</b>	<b>ST</b>
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>							<b>81.33</b>	<b>T</b>
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>							<b>48</b>	<b>R</b>
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>							<b>76.67</b>	<b>T</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator keenam adanya lingkungan belajar yang kondusif siswa akademik tinggi sebesar 96% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang sebesar 81.33% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah sebesar 48% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan sebesar 76.67% dengan kategori tinggi.

Pernyataan item saya belajar dengan nyaman jika keadaan sekitar tenang, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 24 siswa dengan persentase 80%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 96% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 24 siswa dengan persentase 40%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 81.33% dengan kategori tinggi. Selanjutnya siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 13

siswa dengan persentase 43.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 48% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 48 siswa dengan persentase 40%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 76.67% dengan kategori tinggi.

Adapun untuk analisis indikator keenam adanya lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut ini :



Gambar 4.7. Persentase Indikator Keenam Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Berdasarkan Gambar 4.7 menunjukkan bahwa pada indikator keenam adanya lingkungan belajar yang kondusif yaitu terdapat pada item 11. Pada item 11 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 96%, pada siswa akademik sedang sebesar 81.33%, pada siswa akademik rendah sebesar 48%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 76.67%.

Selanjutnya untuk indikator ketujuh tekun menghadapi tugas memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 13) Jika saya mendapatkan tugas IPA dari guru, saya akan berusaha mengerjakannya sampai saya berhasil

- 15) Setiap ulangan IPA, saya akan berusaha agar saya dapat membuktikan bahwa saya bisa menyelesaikannya
- 17) Saya berusaha mengerjakan soal IPA sampai saya berhasil menyelesaikan soal tersebut
- 18) Saya sering lalai dalam mengerjakan PR IPA yang diberikan
- 19) Saya mengerjakan PR untuk bidang studi IPA
- 20) Jika ada persoalan IPA dan saya terbentur mengerjakan, saya tidak akan berfikir lagi untuk menyelesaikannya
- 22) Jika nilai IPA saya tidak baik, itu merupakan hal yang wajar

Untuk indikator ketujuh tekun menghadapi tugas dengan rincian seperti yang tertera pada Tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8. Indikator Ketujuh Tekun Menghadapi Tugas

No	Akademik	Alternatif Jawaban					Persen (%)	K
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)		
13	Tinggi	29 (96.67)	1 (3.33)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	99.33	ST
	Sedang	30 (50)	18 (30)	6 (10)	6 (10)	0 (0)	84	T
	Rendah	0 (0)	8 (26.67)	3 (10)	14 (46.67)	5 (16.67)	49.33	R
	<b>Total</b>	<b>59 (49.17)</b>	<b>27 (22.50)</b>	<b>9 (7.50)</b>	<b>20 (16.67)</b>	<b>5 (4.17)</b>	<b>79.17</b>	<b>T</b>
15	Tinggi	28 (93.33)	2 (6.67)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	98.67	ST
	Sedang	17 (28.33)	23 (38.33)	16 (26.67)	4 (6.67)	0 (0)	77.67	T
	Rendah	0 (0)	5 (16.67)	6 (20)	13 (43.33)	6 (20)	46.67	R
	<b>Total</b>	<b>45 (37.50)</b>	<b>30 (25)</b>	<b>22 (18.33)</b>	<b>17 (14.17)</b>	<b>6 (5)</b>	<b>75.17</b>	<b>T</b>
17	Tinggi	28 (93.33)	2 (6.67)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	98.67	ST
	Sedang	31 (51.67)	16 (26.67)	2 (3.33)	8 (13.33)	3 (5)	81.33	T
	Rendah	0 (0)	6 (20)	4 (13.33)	13 (43.33)	7 (23.33)	46	R
	<b>Total</b>	<b>59 (49.17)</b>	<b>24 (20)</b>	<b>6 (5)</b>	<b>21 (17.50)</b>	<b>10 (8.33)</b>	<b>76.83</b>	<b>T</b>

Lanjutan Tabel 4.8

No	Akademik	Alternatif Jawaban					Persen (%)	K
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)		
18	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	5 (16.67)	25 (83.33)	96.67	ST
	Sedang	0 (0)	3 (5)	26 (43.33)	21 (35)	10 (16.67)	72.67	T
	Rendah	3 (10)	15 (50)	10 (33.33)	2 (6.67)	0 (0)	47.33	R
	<b>Total</b>	<b>3</b> <b>(2.50)</b>	<b>18</b> <b>(15)</b>	<b>36</b> <b>(30)</b>	<b>28</b> <b>(23.33)</b>	<b>35</b> <b>(29.17)</b>	<b>72.33</b>	<b>T</b>
19	Tinggi	24 (80)	6 (20)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	96	ST
	Sedang	23 (38.33)	23 (38.33)	6 (10)	5 (8.33)	3 (5)	79.33	T
	Rendah	1 (3.33)	4 (13.33)	9 (30)	10 (33.33)	6 (20)	49.33	R
	<b>Total</b>	<b>48</b> <b>(40)</b>	<b>33</b> <b>(27.50)</b>	<b>15</b> <b>(12.50)</b>	<b>15</b> <b>(12.50)</b>	<b>9</b> <b>(7.50)</b>	<b>76</b>	<b>T</b>
20	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	3 (10)	27 (90)	98	ST
	Sedang	0 (0)	6 (10)	19 (31.67)	21 (35)	14 (23.33)	74.33	T
	Rendah	5 (16.67)	16 (53.33)	5 (16.67)	3 (10)	1 (3.33)	46	R
	<b>Total</b>	<b>5</b> <b>(4.17)</b>	<b>22</b> <b>(18.33)</b>	<b>24</b> <b>(20)</b>	<b>27</b> <b>(22.50)</b>	<b>42</b> <b>(35)</b>	<b>73.17</b>	<b>T</b>
22	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	1 (3.33)	29 (96.67)	99.33	ST
	Sedang	1 (1.67)	6 (10)	6 (10)	12 (20)	35 (58.33)	84.67	T
	Rendah	6 (20)	17 (56.67)	4 (13.33)	1 (3.33)	2 (6.67)	44	R
	<b>Total</b>	<b>7</b> <b>(5.83)</b>	<b>23</b> <b>(19.17)</b>	<b>10</b> <b>(8.33)</b>	<b>14</b> <b>(11.67)</b>	<b>66</b> <b>(55)</b>	<b>78.17</b>	<b>T</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>98.10</b>	<b>ST</b>	
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>79.14</b>	<b>T</b>	
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>46.95</b>	<b>R</b>	
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>75.83</b>	<b>T</b>	

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ketujuh tekun menghadapi tugas siswa akademik tinggi sebesar 98.10% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang sebesar 79.14% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah sebesar 46.95% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan sebesar 75.83% dengan kategori tinggi.

Pernyataan item jika saya mendapatkan tugas IPA dari guru, saya akan berusaha mengerjakannya sampai saya berhasil, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 29 siswa dengan persentase 96.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 99.33% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 30 siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 84% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 14 siswa dengan persentase 46.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 49.33% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 59 siswa dengan persentase 49.17%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 79.17% dengan kategori tinggi.

Pada item setiap ulangan IPA, saya akan berusaha agar saya dapat membuktikan bahwa saya bisa menyelesaikannya, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 28 siswa dengan persentase 93.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 98.67% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 23 siswa dengan persentase 38.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 77.67% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 13 siswa dengan persentase 43.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 46.67% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 45 siswa dengan persentase 37.50%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 75.17% dengan kategori tinggi.

Pada item saya berusaha mengerjakan soal IPA sampai saya berhasil menyelesaikan soal tersebut, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 28 orang siswa dengan persentase 93.33%.

Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 98.67% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 31 siswa dengan persentase 51.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 81.33% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 13 siswa dengan persentase 43.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 46% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 59 siswa dengan persentase 49.17%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 76.83% dengan kategori tinggi.

Pada item saya sering lalai dalam mengerjakan PR IPA yang diberikan, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 25 siswa dengan persentase 83.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 96.67% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebanyak 26 siswa dengan persentase 43.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 72.67% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 15 siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 47.33% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebanyak 36 siswa dengan persentase 30%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 72.33% dengan kategori tinggi.

Pernyataan item saya mengerjakan PR untuk bidang studi IPA, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 24 siswa dengan persentase 80%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 96% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sangat setuju dan setuju sebanyak 23 siswa dengan persentase 38.33%. Secara keseluruhan maka tingkat

motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 79.33% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 10 siswa dengan persentase 33.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 49.33% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 48 siswa dengan persentase 40%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 76% dengan kategori tinggi.

Pada item jika ada persoalan IPA dan saya terbentur mengerjakan, saya tidak akan berfikir lagi untuk menyelesaikannya, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 27 siswa dengan persentase 90%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 98% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 21 siswa dengan persentase 35%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 74.33% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 16 siswa dengan persentase 53.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 46% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 42 siswa dengan persentase 35%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 73.17% dengan kategori tinggi.

Pernyataan item jika nilai IPA saya tidak baik, itu merupakan hal yang wajar, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 29 siswa dengan persentase 96.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 99.33% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 35 siswa dengan persentase 58.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 84.67% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 17 siswa dengan persentase 56.67%.

Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 44% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 66 siswa dengan persentase 55%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 78.17% dengan kategori tinggi.

Adapun untuk analisis indikator ketujuh tekun menghadapi tugas dapat dilihat pada Gambar 4.8 berikut ini :



Gambar 4.8. Persentase Indikator Ketujuh Tekun Menghadapi Tugas

Berdasarkan Gambar 4.8 di atas menunjukkan bahwa pada indikator ketujuh tekun menghadapi tugas yaitu pada item 13, 15, 17, 18, 19, 20, dan 22. Pada item 13 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 99.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 84%, pada siswa akademik rendah sebesar 49.33%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 79.17%. Selanjutnya pada item 15 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 98.67%, pada siswa akademik sedang sebesar 77.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 46.67%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 75.17%. Selanjutnya pada item 17 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 98.67%, pada siswa akademik sedang sebesar 81.33%, pada siswa akademik rendah sebesar 46%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 76.83%. Selanjutnya pada item 18 dengan nilai negatif

pada siswa akademik tinggi sebesar 96.67%, pada siswa akademik sedang sebesar 72.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 47.33%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 72.33%. Selanjutnya pada item 19 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 96%, pada siswa akademik sedang sebesar 79.33%, pada siswa akademik rendah sebesar 49.33%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 76%. Selanjutnya pada item 20 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 98%, pada siswa akademik sedang sebesar 74.33%, pada siswa akademik rendah sebesar 46%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 73.17%. Selanjutnya pada item 22 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 99.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 84.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 44%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 78.17%.

Selanjutnya untuk indikator kedelapan ulet menghadapi kesulitan memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 21) Saya berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi ulangan IPA agar mendapatkan nilai yang sangat baik
- 24) Saya cenderung malas untuk belajar IPA jika menghadapi kesulitan dalam memahami materi
- 26) Jika saya menjumpai soal IPA yang sulit dikerjakan, saya tidak mencari jawaban dibuku maupun sumber lain
- 28) Saya malas mengikuti pelajaran IPA sampai jam pelajaran terakhir
- 30) Jika terbentur dengan soal yang sulit, maka saya malas untuk mengerjakannya

Untuk indikator kedelapan ulet menghadapi kesulitan dengan rincian seperti yang tertera pada Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9. Indikator Kedelapan Ulet Menghadapi Kesulitan

No	Akademik	Alternatif Jawaban					Persen (%)	K
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)		
21	Tinggi	27 (90)	3 (10)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	98	ST
	Sedang	7 (11.67)	24 (40)	24 (40)	5 (8.33)	0 (0)	71	T
	Rendah	0 (0)	1 (3.33)	8 (26.67)	14 (46.67)	7 (23.33)	42	R
	<b>Total</b>	<b>34</b> <b>(28.33)</b>	<b>28</b> <b>(23.33)</b>	<b>32</b> <b>(26.67)</b>	<b>19</b> <b>(15.83)</b>	<b>7</b> <b>(5.83)</b>	<b>70.50</b>	<b>S</b>
24	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	1 (3.33)	29 (96.67)	99.33	ST
	Sedang	1 (1.67)	7 (11.67)	5 (8.33)	13 (21.67)	34 (56.67)	84	T
	Rendah	6 (20)	10 (33.33)	6 (20)	6 (20)	2 (6.67)	52	R
	<b>Total</b>	<b>7</b> <b>(5.83)</b>	<b>17</b> <b>(14.17)</b>	<b>11</b> <b>(9.17)</b>	<b>20</b> <b>(16.67)</b>	<b>65</b> <b>(54.17)</b>	<b>79.83</b>	<b>T</b>
26	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	8 (26.67)	22 (73.33)	94.67	ST
	Sedang	0 (0)	5 (8.33)	20 (33.33)	27 (45)	8 (13.33)	72.67	T
	Rendah	6 (20)	16 (53.33)	4 (13.33)	4 (13.33)	0 (0)	44	R
	<b>Total</b>	<b>6</b> <b>(5)</b>	<b>21</b> <b>(17.50)</b>	<b>24</b> <b>(20)</b>	<b>39</b> <b>(32.50)</b>	<b>30</b> <b>(25)</b>	<b>71</b>	<b>T</b>
28	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	4 (13.33)	26 (86.67)	97.33	ST
	Sedang	2 (3.33)	2 (3.33)	5 (8.33)	25 (41.67)	26 (43.33)	83.67	T
	Rendah	5 (16.67)	8 (26.67)	11 (36.67)	5 (16.67)	1 (3.33)	52.67	R
	<b>Total</b>	<b>7</b> <b>(5.83)</b>	<b>10</b> <b>(8.33)</b>	<b>16</b> <b>(13.33)</b>	<b>34</b> <b>(28.33)</b>	<b>53</b> <b>(44.17)</b>	<b>79.33</b>	<b>T</b>
30	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	4 (13.33)	26 (86.67)	97.33	ST
	Sedang	0 (0)	3 (5)	21 (35)	28 (46.67)	8 (13.33)	73.67	T
	Rendah	3 (10)	17 (56.67)	5 (16.67)	5 (16.67)	0 (0)	48	R
	<b>Total</b>	<b>3</b> <b>(2.50)</b>	<b>20</b> <b>(16.67)</b>	<b>26</b> <b>(21.67)</b>	<b>37</b> <b>(30.83)</b>	<b>34</b> <b>(28.33)</b>	<b>73.17</b>	<b>T</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>97.33</b>	<b>ST</b>	
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>77</b>	<b>T</b>	
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>47.73</b>	<b>R</b>	
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>74.77</b>	<b>T</b>	

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kedelapan ulet menghadapi kesulitan siswa akademik tinggi sebesar 97.33% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang sebesar 77% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah sebesar 47.73% dengan kategori rendah. Sedangkan secara keseluruhan sebesar 74.77% dengan kategori tinggi.

Pernyataan item saya berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi ulangan IPA agar mendapatkan nilai yang sangat baik, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 27 siswa dengan persentase 90%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 98% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan setuju dan kurang setuju sebanyak 24 siswa dengan persentase 40%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 71% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 14 siswa dengan persentase 46.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 42% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 34 siswa dengan persentase 28.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 70.50% dengan kategori sedang.

Pada item saya cenderung malas untuk belajar IPA jika menghadapi kesulitan dalam memahami materi, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 29 siswa dengan persentase 96.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 99.33% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 34 siswa dengan persentase 56.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 84% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 10 siswa dengan persentase 33.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 52% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa secara

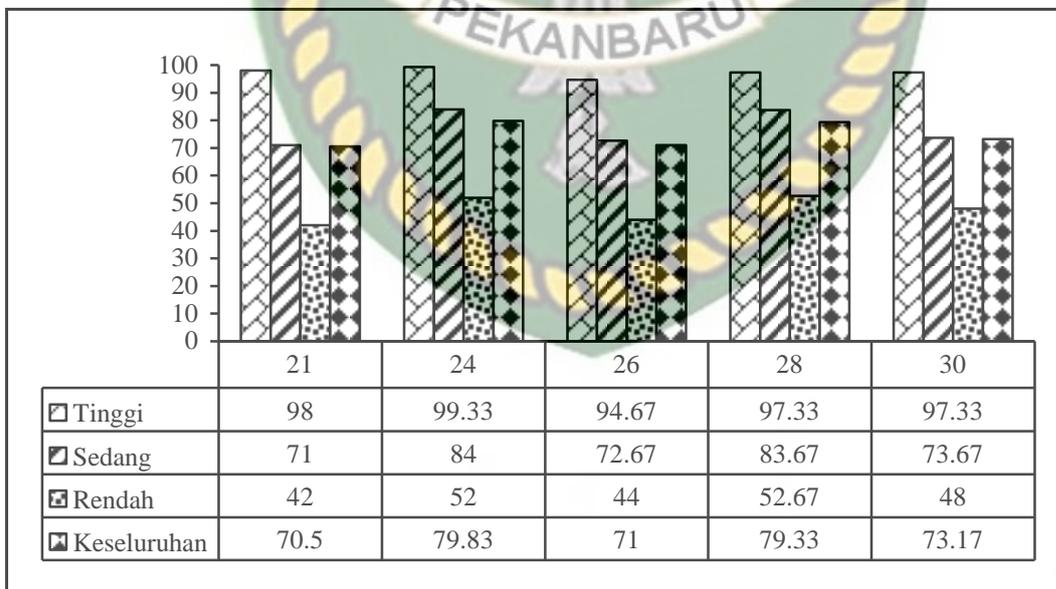
keseluruhan dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 65 siswa dengan persentase 54.17%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 79.83% dengan kategori tinggi.

Pernyataan item jika saya menjumpai soal IPA yang sulit dikerjakan, saya tidak mencari jawaban dibuku maupun sumber lain, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 22 siswa dengan persentase 73.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 94.67% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 27 siswa dengan persentase 45%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 72.67% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 16 siswa dengan persentase 53.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 44% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 39 siswa dengan persentase 32.50%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 71% dengan kategori tinggi.

Pada item saya malas mengikuti pelajaran IPA sampai jam pelajaran terakhir, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 26 siswa dengan persentase 86.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 97.33% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 26 siswa dengan persentase 43.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 83.67% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebanyak 11 siswa dengan persentase 36.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 52.67% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 53 siswa dengan persentase 44.17%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 79.33% dengan kategori tinggi.

Pernyataan item jika terbentur dengan soal yang sulit, maka saya malas untuk mengerjakannya, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 26 siswa dengan persentase 86.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 97.33% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 28 siswa dengan persentase 46.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 73.67% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 17 siswa dengan persentase 56.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 48% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 37 siswa dengan persentase 30.83%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 73.17% dengan kategori tinggi.

Adapun analisis untuk indikator kedelapan ulet menghadapi kesulitan dapat dilihat pada Gambar 4.9 berikut ini :



Gambar 4.9. Persentase Indikator Kedelapan Ulet Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan Gambar 4.9 di atas menunjukkan bahwa pada indikator kedelapan ulet menghadapi kesulitan yaitu pada item 21, 24, 26, 28, dan 30. Pada item 21 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 98%, pada siswa akademik sedang sebesar 71%, pada siswa akademik rendah sebesar 42%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 70.50%. Selanjutnya pada item 24 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 99.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 84%, pada siswa akademik rendah sebesar 52%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 79.83%. Selanjutnya pada item 26 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 94.67%, pada siswa akademik sedang sebesar 72.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 44%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 71%. Selanjutnya pada item 28 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 97.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 83.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 52.67%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 79.33%. Selanjutnya pada item 30 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 97.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 73.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 48%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 73.17%.

Selanjutnya untuk indikator kesembilan minat dan perhatian dalam belajar memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 23) Saya belajar sungguh-sungguh agar saya dapat berhasil dalam pelajaran IPA
- 25) Pertanyaan yang diajukan atau masalah-masalah yang diberikan pada pembelajaran IPA selama ini mendorong rasa ingin tahu saya
- 27) Jika saya mendapat soal IPA yang tidak bisa saya selesaikan, saya tidak akan meneruskannya lagi
- 29) Saya tidak suka mengulangi pelajaran IPA di sekolah karena hanya membuang waktu saja
- 31) Saya tidak pernah mengulang pelajaran IPA yang diberikan oleh guru di rumah

Untuk indikator kesembilan minat dan perhatian dalam belajar dengan rincian seperti yang tertera pada Tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10. Indikator Kesembilan Minat dan Perhatian dalam Belajar

No	Akademik	Alternatif Jawaban					Persen (%)	K
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)		
23	Tinggi	23 (76.67)	7 (23.33)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	95.33	ST
	Sedang	20 (33.33)	19 (31.67)	16 (26.67)	4 (6.67)	1 (1.67)	77.67	T
	Rendah	1 (3.33)	2 (6.67)	7 (23.33)	12 (40)	8 (26.67)	44	R
	<b>Total</b>	<b>44</b> <b>(36.67)</b>	<b>28</b> <b>(23.33)</b>	<b>23</b> <b>(19.17)</b>	<b>16</b> <b>(13.33)</b>	<b>9</b> <b>(7.50)</b>	<b>73.67</b>	<b>T</b>
25	Tinggi	29 (96.67)	1 (3.33)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	99.33	ST
	Sedang	22 (36.67)	23 (38.33)	12 (20)	3 (5)	0 (0)	81.33	T
	Rendah	1 (3.33)	7 (23.33)	6 (20)	10 (33.33)	6 (20)	51.33	R
	<b>Total</b>	<b>52</b> <b>(43.33)</b>	<b>31</b> <b>(25.83)</b>	<b>18</b> <b>(15)</b>	<b>13</b> <b>(10.83)</b>	<b>6</b> <b>(5)</b>	<b>78.33</b>	<b>T</b>
27	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	2 (6.67)	28 (93.33)	98.67	ST
	Sedang	4 (6.67)	7 (11.67)	7 (11.67)	25 (41.67)	17 (28.33)	74.67	T
	Rendah	5 (16.67)	14 (46.67)	3 (10)	5 (16.67)	3 (10)	51.33	R
	<b>Total</b>	<b>9</b> <b>(7.50)</b>	<b>21</b> <b>(17.50)</b>	<b>10</b> <b>(8.33)</b>	<b>32</b> <b>(26.67)</b>	<b>48</b> <b>(40)</b>	<b>74.83</b>	<b>T</b>
29	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	7 (23.33)	23 (76.67)	95.33	ST
	Sedang	0 (0)	3 (5)	9 (15)	33 (55)	15 (25)	80	T
	Rendah	4 (13.33)	14 (46.67)	10 (33.33)	2 (6.67)	0 (0)	46.67	R
	<b>Total</b>	<b>4</b> <b>(3.33)</b>	<b>17</b> <b>(14.17)</b>	<b>19</b> <b>(15.83)</b>	<b>42</b> <b>(35)</b>	<b>38</b> <b>(31.67)</b>	<b>75.50</b>	<b>T</b>
31	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	8 (26.67)	22 (73.33)	94.67	ST
	Sedang	1 (1.67)	5 (8.33)	17 (28.33)	27 (45)	10 (16.67)	73.33	T
	Rendah	5 (16.67)	13 (43.33)	6 (20)	3 (10)	3 (10)	50.67	R
	<b>Total</b>	<b>6</b> <b>(5)</b>	<b>18</b> <b>(15)</b>	<b>23</b> <b>(19.17)</b>	<b>38</b> <b>(31.67)</b>	<b>35</b> <b>(29.17)</b>	<b>73</b>	<b>T</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>96.67</b>	<b>ST</b>	
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>77.40</b>	<b>T</b>	
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>48.80</b>	<b>R</b>	
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>75.07</b>	<b>T</b>	

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kesembilan minat dan perhatian dalam belajar siswa akademik tinggi sebesar 96.67% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang sebesar 77.40% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah sebesar 48.80% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan sebesar 75.07% dengan kategori tinggi.

Pernyataan item saya belajar sungguh-sungguh agar saya dapat berhasil dalam pelajaran IPA, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 23 siswa dengan persentase 76.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 95.33% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 20 siswa dengan persentase 33.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 77.67% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 44% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 44 siswa dengan persentase 36.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 73.67% dengan kategori tinggi.

Pada item pertanyaan yang diajukan atau masalah-masalah yang diberikan pada pembelajaran IPA selama ini mendorong rasa ingin tahu saya, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 29 siswa dengan persentase 96.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 99.33% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 23 siswa dengan persentase 38.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 81.33% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 10 siswa dengan persentase 33.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 51.33% dengan kategori rendah.

Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 52 siswa dengan persentase 43.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 78.33% dengan kategori tinggi.

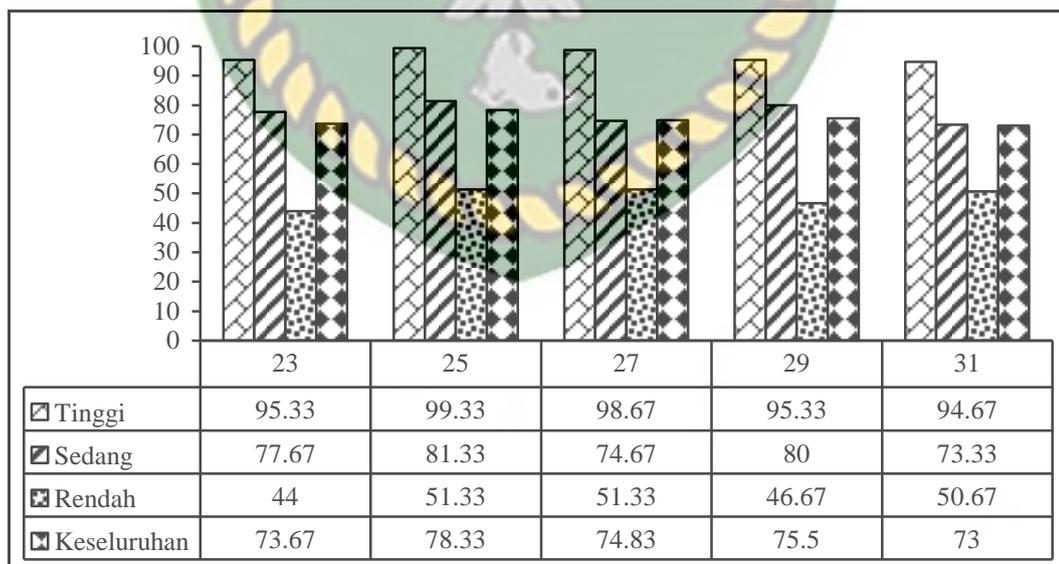
Pernyataan item jika saya mendapat soal IPA yang tidak bisa saya selesaikan, saya tidak akan meneruskannya lagi, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 28 siswa dengan persentase 93.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 98.67% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 25 siswa dengan persentase 41.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 74.67% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 14 siswa dengan persentase 46.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 51.33% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 48 siswa dengan persentase 40%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 74.83% dengan kategori tinggi.

Pada item saya tidak suka mengulangi pelajaran IPA di sekolah karena hanya membuang waktu saja, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 23 siswa dengan persentase 76.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 95.33% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 33 siswa dengan persentase 55%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 80% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 14 siswa dengan persentase 46.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 46.67% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 42 siswa

dengan persentase 35%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 75.50% dengan kategori tinggi.

Pernyataan item saya tidak pernah mengulang pelajaran IPA yang diberikan oleh guru di rumah, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 22 siswa dengan persentase 73.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 94.67% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 27 siswa dengan persentase 45%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 73.33% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 13 siswa dengan persentase 43.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 50.67% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 38 siswa dengan persentase 31.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 73% dengan kategori tinggi.

Adapun analisis untuk indikator kesembilan minat dan perhatian dalam belajar dapat dilihat pada Gambar 4.10 berikut ini :



Gambar 4.10. Persentase Indikator Kesembilan Minat dan Perhatian dalam Belajar

Berdasarkan Gambar 4.10 menunjukkan bahwa pada indikator kesembilan minat dan perhatian dalam belajar yaitu pada item 23, 25, 27, 29, dan 31. Pada item 23 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 95.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 77.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 44%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 73.67%. Selanjutnya pada item 25 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 99.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 81.33%, pada siswa akademik rendah sebesar 51.33%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 78.33%. Selanjutnya pada item 27 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 98.67%, pada siswa akademik sedang sebesar 74.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 51.33%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 74.83%. Pada item 29 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 95.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 80%, pada siswa akademik rendah sebesar 46.67%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 75.50%. Selanjutnya pada item 31 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 94.67%, pada siswa akademik sedang sebesar 73.33%, pada siswa akademik rendah sebesar 50.67%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 73%.

Sedangkan untuk indikator kesepuluh lebih sering bekerja mandiri memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 32) Saya mengerjakan tugas IPA dengan cara mencontek pekerjaan teman
- 33) Saya mengerjakan tugas IPA dengan asal-asalan yang penting selesai
- 34) Jika malas, saya tidak mengikuti pelajaran IPA
- 35) Saya malas untuk belajar IPA sebelum materi tersebut di jelaskan oleh guru

Untuk indikator kesepuluh lebih sering bekerja mandiri dengan rincian seperti yang tertera pada Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11. Indikator Kesepuluh Lebih Sering Bekerja Mandiri

No	Akademik	Alternatif Jawaban					Persen (%)	K
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)		
32	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	1 (3.33)	29 (96.67)	99.33	ST
	Sedang	2 (3.33)	8 (13.33)	13 (21.67)	30 (50)	7 (11.67)	70.67	T
	Rendah	4 (13.33)	14 (46.67)	8 (26.67)	4 (13.33)	0 (0)	48	R
	<b>Total</b>	<b>6 (5)</b>	<b>22 (18.33)</b>	<b>21 (17.50)</b>	<b>35 (29.17)</b>	<b>36 (30)</b>	<b>72.17</b>	<b>T</b>
33	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	4 (13.33)	26 (86.67)	97.33	ST
	Sedang	1 (1.67)	4 (6.67)	18 (30)	23 (38.33)	14 (23.33)	75	T
	Rendah	4 (13.33)	15 (50)	7 (23.33)	3 (10)	1 (3.33)	48	R
	<b>Total</b>	<b>5 (4.17)</b>	<b>19 (15.83)</b>	<b>25 (20.83)</b>	<b>30 (25)</b>	<b>41 (34.17)</b>	<b>73.83</b>	<b>T</b>
34	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	4 (13.33)	26 (86.67)	97.33	ST
	Sedang	0 (0)	9 (15)	8 (13.33)	26 (43.33)	17 (28.33)	77	T
	Rendah	2 (6.67)	10 (33.33)	9 (30)	7 (23.33)	2 (6.67)	58	S
	<b>Total</b>	<b>2 (1.67)</b>	<b>19 (15.83)</b>	<b>17 (14.17)</b>	<b>37 (30.83)</b>	<b>45 (37.50)</b>	<b>77.33</b>	<b>T</b>
35	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	4 (13.33)	26 (86.67)	97.33	ST
	Sedang	4 (6.67)	11 (18.33)	21 (35)	16 (26.67)	8 (13.33)	64.33	S
	Rendah	3 (10)	18 (60)	3 (10)	6 (20)	0 (0)	48	R
	<b>Total</b>	<b>7 (5.83)</b>	<b>29 (24.17)</b>	<b>24 (20)</b>	<b>26 (21.67)</b>	<b>34 (28.33)</b>	<b>68.50</b>	<b>S</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>97.83</b>	<b>ST</b>	
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>71.75</b>	<b>T</b>	
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>50.50</b>	<b>R</b>	
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>72.96</b>	<b>T</b>	

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kesepuluh lebih sering bekerja mandiri siswa akademik tinggi sebesar 97.83% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang sebesar 71.75% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah sebesar 50.50% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan sebesar 72.96% dengan kategori tinggi.

Pernyataan item saya mengerjakan tugas IPA dengan cara mencontek pekerjaan teman, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 29 siswa dengan persentase 96.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 99.33% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 30 siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 70.67% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 14 siswa dengan persentase 46.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 48% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 36 siswa dengan persentase 30%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 72.17% dengan kategori tinggi.

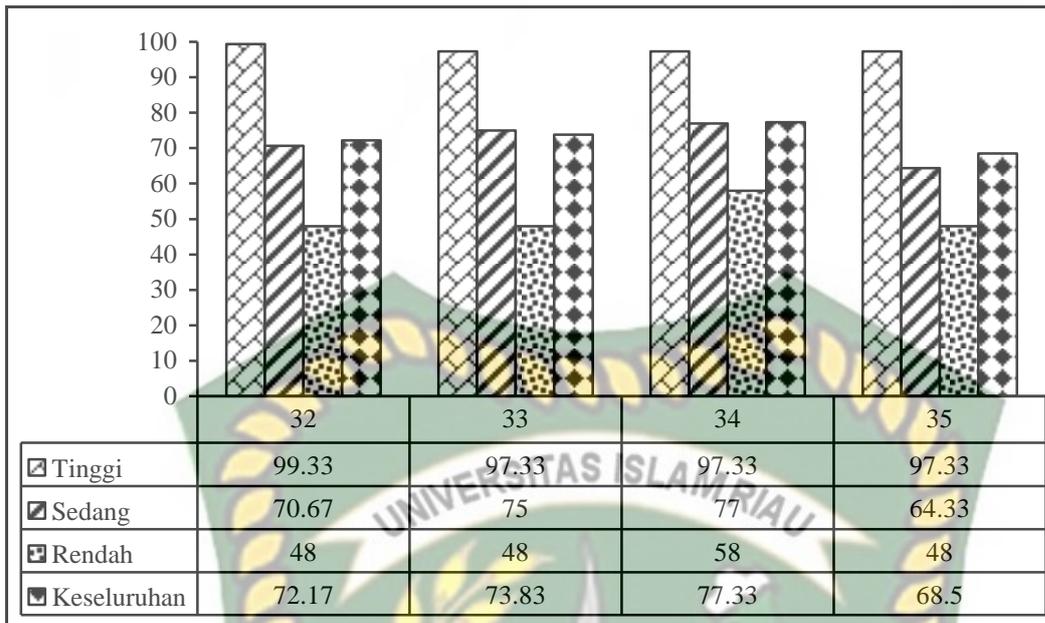
Pada item saya mengerjakan tugas IPA dengan asal-asalan yang penting selesai, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 26 siswa dengan persentase 86.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 97.33% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 23 siswa dengan persentase 38.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 75% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 15 siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 48% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 41 siswa dengan persentase 34.17%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 73.83% dengan kategori tinggi.

Pernyataan item jika malas, saya tidak mengikuti pelajaran IPA, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 26 siswa dengan persentase 86.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi

belajar siswa untuk item ini sebesar 97.33% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 26 siswa dengan persentase 43.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 77% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 10 siswa dengan persentase 33.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 58% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 45 siswa dengan persentase 37.50%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 77.33% dengan kategori tinggi.

Pada item saya malas untuk belajar IPA sebelum materi tersebut di jelaskan oleh guru, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 26 siswa dengan persentase 86.67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 97.33% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebanyak 21 siswa dengan persentase 35%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 64.33% dengan kategori sedang. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 18 siswa dengan persentase 60%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 48% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 34 siswa dengan persentase 28.33%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 68.50% dengan kategori sedang.

Adapun analisis untuk indikator kesepuluh lebih sering bekerja mandiri dapat dilihat pada Gambar 4.11 sebagai berikut :



Gambar 4.11. Persentase Indikator Kesepuluh Lebih Sering Bekerja Mandiri

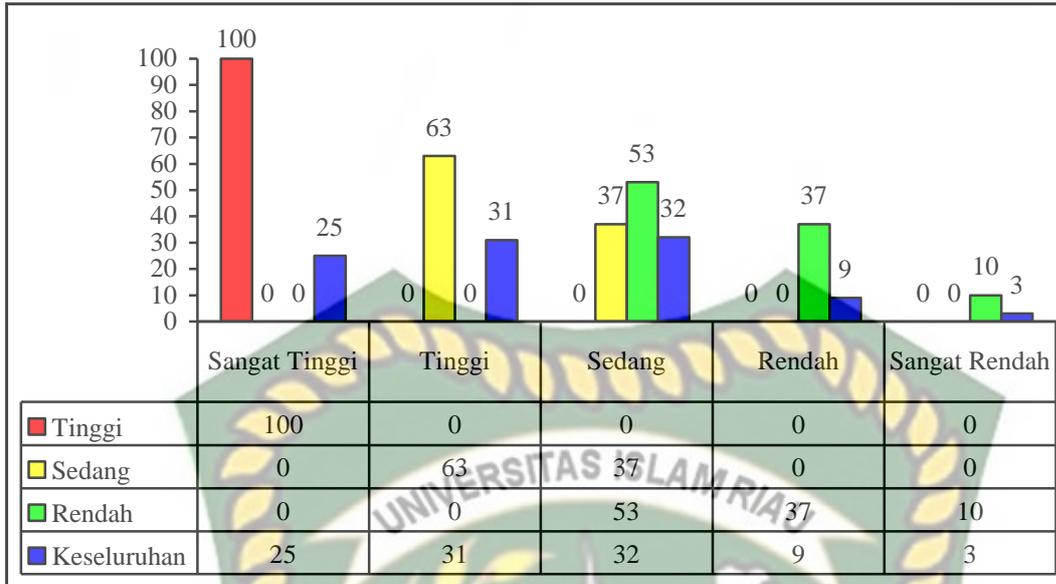
Berdasarkan Gambar 4.11 menunjukkan bahwa pada indikator kesepuluh lebih sering bekerja mandiri yaitu pada item 32, 33, 34, dan 35. Pada item 32 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 99.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 70.67%, pada siswa akademik rendah sebesar 48%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 72.17%. Selanjutnya pada item 33 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 97.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 75%, pada siswa akademik rendah sebesar 48%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 73.83%. Selanjutnya pada item 34 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 97.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 77%, pada siswa akademik rendah sebesar 58%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 77.33%. Selanjutnya pada item 35 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 97.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 64.33%, pada siswa akademik rendah sebesar 48%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 68.50%.

Kategori motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 disajikan dalam Tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12. Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Motivasi Belajar	Interval	Tinggi		Sedang		Rendah		Keseluruhan	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	151 – 179	30	100	0	0	0	0	30	25
Tinggi	122 – 150	0	0	38	63	0	0	38	31
Sedang	93 – 121	0	0	22	37	16	53	38	32
Rendah	64 – 92	0	0	0	0	11	37	11	9
Sangat Rendah	35 – 63	0	0	0	0	3	10	3	3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>120</b>	<b>100</b>

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar pada akademik tinggi menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa akademik tinggi yang memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah melainkan hanya pada kategori sangat tinggi sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 100%. Selanjutnya pada siswa akademik sedang tidak terdapat siswa akademik sedang yang memiliki motivasi belajar pada kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah melainkan masuk pada kategori tinggi sebanyak 38 siswa dengan persentase sebesar 63% dan kategori sedang sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 37%. Selanjutnya pada siswa akademik rendah tidak terdapat siswa akademik rendah yang memiliki motivasi belajar pada kategori sangat tinggi dan tinggi melainkan masuk pada kategori sedang sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 53%, pada kategori rendah sebanyak 11 siswa dengan persentase 37%, dan kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 10%. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan pada kategori sangat tinggi sebanyak 30 siswa dengan persentase 25%, pada kategori tinggi sebanyak 38 siswa dengan persentase 31%, pada kategori sedang sebanyak 38 siswa dengan persentase 32%, pada kategori rendah sebanyak 11 siswa dengan persentase 9%, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa dengan kategori 3%. Berikut dapat dilihat gambaran umum tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu:



Gambar 4.12. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 4.2.2 Analisis Data Cara Belajar.

Data cara belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 41 item pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan positif (+) adalah dari selalu mendapat nilai empat sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari selalu mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai empat.

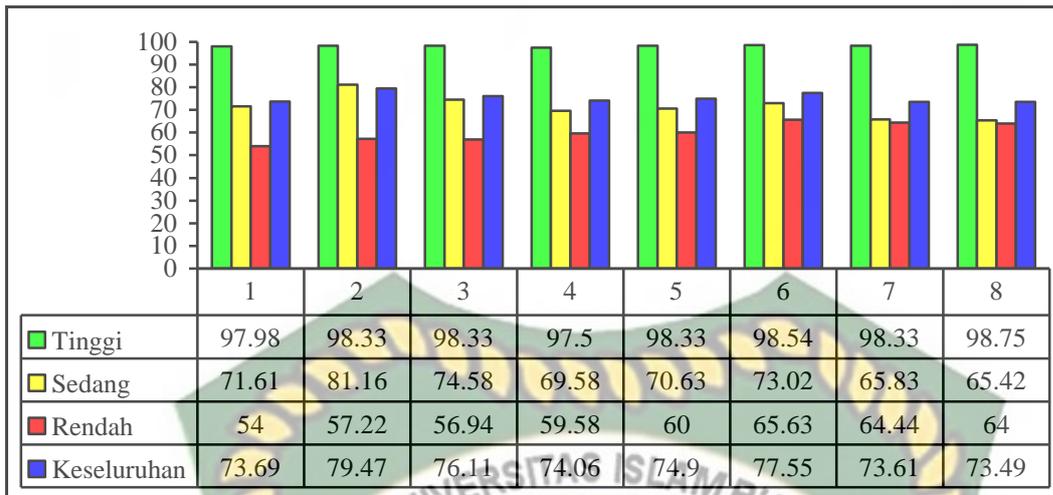
Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator cara belajar. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan empat kategori. Yang pembagian kategori tersebut antara lain adalah; Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), dan Kurang Baik (KB). Jadi untuk lebih jelas hasil rekapitulasi seluruh indikator cara belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat jelas dari penjabaran berikut ini:

Tabel 4.13. Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah		Keseluruhan	
		%	K	%	K	%	K	%	K
1	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	97.98	SB	71.61	B	54	CB	73.69	B
2	Membaca dan membuat catatan	98.33	SB	81.16	B	57.22	CB	79.47	B
3	Mengulangi bahan pelajaran	98.33	SB	74.58	B	56.94	CB	76.11	B
4	Konsentrasi	97.50	SB	69.58	B	59.58	CB	74.06	B
5	Mengerjakan Tugas	98.33	SB	70.63	B	60	CB	74.90	B
6	Memperhatikan Penjelasan guru	98.54	SB	73.02	B	65.63	CB	77.55	B
7	Memiliki fasilitas belajar	98.33	SB	65.83	B	64.44	CB	73.61	B
8	Mengikuti pelajaran	98.75	SB	65.42	B	64	CB	73.49	B
<b>Rata-rata</b>		<b>98.26</b>	<b>SB</b>	<b>71.48</b>	<b>B</b>	<b>60.22</b>	<b>CB</b>	<b>75.36</b>	<b>B</b>

Ket: K: Kategori, %: Persentase, SB: Sangat Baik, B: Baik, CB: Cukup Baik.

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi memperoleh rata-rata keseluruhan indikator cara belajar akademik tinggi sebesar 98.26% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya siswa akademik sedang memperoleh rata-rata keseluruhan indikator cara belajar sebesar 71.48% dengan kategori baik. Selanjutnya siswa akademik rendah memperoleh rata-rata keseluruhan indikator cara belajar sebesar 60.22% dengan kategori cukup baik. Sedangkan siswa secara keseluruhan memperoleh rata-rata keseluruhan indikator cara belajar sebesar 75.37% dengan kategori baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.13 sebagai berikut:



Gambar 4.13. Persentase Keseluruhan Indikator Cara Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu tentang cara belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator. Adapun pernyataan pada indikator pertama pembuatan jadwal dan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Saya membuat jadwal belajar sendiri dan berusaha melaksanakannya
- 2) Saya menggunakan waktu luang untuk bermain gadget, menonton, ngumpul dengan teman-teman daripada belajar.
- 3) Saya rutin belajar dalam sehari-hari
- 4) Waktu belajar lebih banyak saya gunakan untuk bermain.
- 5) Saya mengetahui waktu belajar yang saya sukai
- 6) Saya kekurangan waktu untuk belajar
- 7) Saya belajar secara berurutan agar pelajaran terdahulu membantu pelajaran berikutnya

Adapun untuk indikator pertama pembuatan jadwal dan pelaksanaannya dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 4.14. Indikator Pertama Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
1	Tinggi	28 (93.33)	2 (6.67)	0 (0)	0 (0)	98.33	SB
	Sedang	17 (28.33)	12 (20)	27 (45)	4 (6.67)	67.50	B
	Rendah	1 (3.33)	2 (6.67)	18 (60)	9 (30)	45.83	CB
	<b>Total</b>	<b>46</b> <b>(38.33)</b>	<b>16</b> <b>(13.33)</b>	<b>45</b> <b>(37.50)</b>	<b>13</b> <b>(10.83)</b>	<b>69.79</b>	<b>B</b>
2	Tinggi	0 (0)	0 (0)	1 (3.33)	29 (96.67)	99.17	SB
	Sedang	4 (6.67)	16 (26.67)	35 (58.33)	5 (8.33)	67.08	B
	Rendah	10 (33.33)	10 (33.33)	8 (26.67)	2 (6.67)	51.67	CB
	<b>Total</b>	<b>14</b> <b>(11.67)</b>	<b>26</b> <b>(21.67)</b>	<b>44</b> <b>(36.67)</b>	<b>36</b> <b>(30)</b>	<b>71.25</b>	<b>B</b>
3	Tinggi	26 (86.67)	3 (10)	1 (3.33)	0 (0)	95.83	SB
	Sedang	7 (11.67)	16 (26.67)	36 (60)	1 (1.67)	62.08	CB
	Rendah	1 (3.33)	3 (10)	17 (56.67)	9 (30)	46.67	CB
	<b>Total</b>	<b>34</b> <b>(28.33)</b>	<b>22</b> <b>(18.33)</b>	<b>54</b> <b>(45)</b>	<b>10</b> <b>(8.33)</b>	<b>66.67</b>	<b>B</b>
4	Tinggi	0 (0)	0 (0)	2 (6.67)	28 (93.33)	98.33	SB
	Sedang	4 (6.67)	16 (26.67)	33 (55)	7 (11.67)	67.92	B
	Rendah	7 (23.33)	14 (46.67)	6 (20)	3 (10)	54.17	CB
	<b>Total</b>	<b>11</b> <b>(9.17)</b>	<b>30</b> <b>(25)</b>	<b>41</b> <b>(34.17)</b>	<b>38</b> <b>(31.67)</b>	<b>72.08</b>	<b>B</b>
5	Tinggi	28 (93.33)	2 (6.67)	0 (0)	0 (0)	98.33	SB
	Sedang	28 (46.67)	17 (28.33)	14 (23.33)	1 (1.67)	80	B
	Rendah	10 (33.33)	3 (10)	11 (36.67)	6 (20)	64.17	CB
	<b>Total</b>	<b>66</b> <b>(55)</b>	<b>22</b> <b>(18.33)</b>	<b>25</b> <b>(20.83)</b>	<b>7</b> <b>(5.83)</b>	<b>80.63</b>	<b>B</b>
6	Tinggi	0 (0)	0 (0)	4 (13.33)	26 (86.67)	96.67	SB
	Sedang	1 (1.67)	12 (20)	31 (51.67)	16 (26.67)	75.83	B
	Rendah	5 (16.67)	15 (50)	8 (26.67)	2 (6.67)	55.83	CB
	<b>Total</b>	<b>6</b> <b>(5)</b>	<b>27</b> <b>(22.50)</b>	<b>43</b> <b>(35.83)</b>	<b>44</b> <b>(36.67)</b>	<b>76.04</b>	<b>B</b>

Lanjutan Tabel 4.14

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
7	Tinggi	29 (96.67)	1 (3.33)	0 (0)	0 (0)	99.17	SB
	Sedang	25 (41.67)	27 (45)	5 (8.33)	3 (5)	80.83	B
	Rendah	3 (10)	10 (33.33)	9 (30)	8 (26.67)	56.67	CB
	<b>Total</b>	<b>57</b> <b>(47.50)</b>	<b>38</b> <b>(31.67)</b>	<b>14</b> <b>(11.67)</b>	<b>11</b> <b>(9.17)</b>	<b>79.38</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>97.98</b>	<b>SB</b>
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>71.61</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>54</b>	<b>CB</b>
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>73.69</b>	<b>B</b>

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 97.98% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 71.61% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 54% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 73.69% dengan kategori baik.

Pada pernyataan item saya belajar secara berurutan agar pelajaran terdahulu membantu pelajaran berikutnya, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 93.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 27 siswa dengan persentase sebesar 45%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 67.50% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 60%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 45.83% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 46 siswa dengan persentase sebesar 38.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 69.79% dengan kategori baik.

Pada item saya menggunakan waktu luang untuk bermain gadget, menonton, ngumpul dengan teman-teman daripada belajar, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 29 siswa dengan persentase sebesar 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 35 siswa dengan persentase sebesar 58.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 67.08% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan selalu dan sering sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 33.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 51.67% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 44 siswa dengan persentase sebesar 36.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 71.25% dengan kategori baik.

Pada item saya rutin belajar dalam sehari-hari, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 26 siswa dengan persentase sebesar 86.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 95.83% yang berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 36 siswa dengan persentase sebesar 60%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 62.08% dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 56.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 46.67% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 54 siswa dengan persentase sebesar 45%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 66.67% dengan kategori baik.

Pada item waktu belajar lebih banyak saya gunakan untuk bermain, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 28 siswa

dengan persentase sebesar 93.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98.33% yang berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 33 siswa dengan persentase sebesar 55%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 67.92% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 46.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 54.17% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 41 siswa dengan persentase sebesar 34.17%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 72.08% dengan kategori baik.

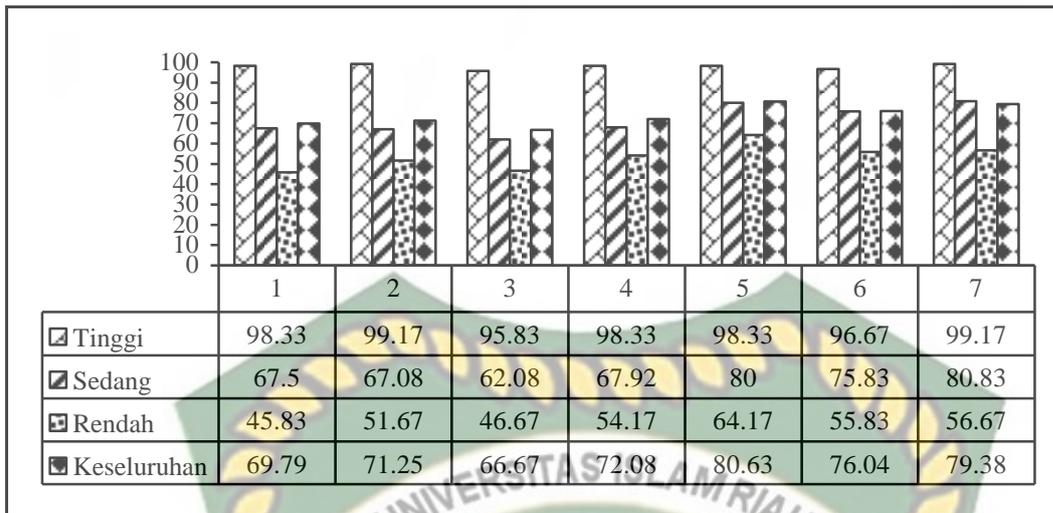
Pada pernyataan item saya mengetahui waktu belajar yang saya sukai, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 93.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 46.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 80% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 36.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 64.17% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 66 siswa dengan persentase sebesar 55%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 80.63% dengan kategori baik.

Pernyataan item saya kekurangan waktu untuk belajar, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 26 siswa dengan persentase sebesar 86.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 96.67% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 31 siswa dengan persentase sebesar 51.67%. Maka secara keseluruhan tingkat

cara belajar siswa untuk item ini sebesar 75.83% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 15 siswa dengan persentase sebesar 50%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 55.83% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 44 siswa dengan persentase sebesar 36.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76.04% dengan kategori baik.

Pernyataan item saya belajar secara berurutan agar pelajaran terdahulu membantu pelajaran berikutnya, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 29 siswa dengan persentase sebesar 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 27 siswa dengan persentase sebesar 45%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 80.83% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 33.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 56.67% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 57 siswa dengan persentase sebesar 47.50%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 79.38% dengan kategori baik.

Adapun analisis untuk indikator pertama pembuatan jadwal dan pelaksanaannya dapat dilihat pada Gambar 4.14 berikut:



Gambar 4.14. Persentase Indikator Pertama Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Berdasarkan Gambar 4.14 di atas menunjukkan bahwa pada tiap item indikator pertama pembuatan jadwal dan pelaksanaannya yaitu pada item 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Pada item 1 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 98.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 67.50%, pada siswa akademik rendah sebesar 45.83%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 69.79%. Selanjutnya pada item 2 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 99.17%, pada siswa akademik sedang sebesar 67.08%, pada siswa akademik rendah sebesar 51.67%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 71.25%. Selanjutnya pada item 3 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 95.83%, pada siswa akademik sedang sebesar 62.08%, pada siswa akademik rendah sebesar 46.67%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 66.67%. Selanjutnya pada item 4 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 98.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 67.92%, pada siswa akademik rendah sebesar 54.17%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 72.08%. Selanjutnya pada item 5 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 98.33%, pada siswa akademik sedang sebesar 80%, pada siswa akademik rendah sebesar 64.17%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 80.63%. Selanjutnya pada item 6 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 96.67%, pada siswa akademik sedang sebesar 75.83%, pada siswa akademik rendah sebesar 55.83%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 76.04%. Selanjutnya pada item 7

dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 99.17%, pada siswa akademik sedang sebesar 80.83%, pada siswa akademik rendah sebesar 56.67%, sedangkan secara keseluruhan sebesar 79.38%.

Selanjutnya untuk indikator kedua membaca dan membuat catatan memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 8) Saya kurang berminat dan cepat bosan saat membaca/memahami pelajaran IPA
- 9) Saya menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA
- 10) Catatan pelajaran IPA saya banyak yang tidak dapat saya pahami.
- 11) Selain buku wajib, saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan.
- 12) Karena sulit memahami pelajaran IPA saya malas untuk membacanya
- 13) Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran itu diajarkan.
- 14) Di dalam kelas saya berbuat seolah-olah mencatat, tapi sebenarnya tidak, nanti cukup pinjam catatan teman saya
- 15) Bagi saya membaca sangat penting dalam belajar, saya selalu berusaha untuk membaca buku pelajaran
- 17) Buku catatan saya rapi, bersih, lengkap, dan mudah dibaca

Adapun untuk indikator kedua membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4. 15. Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
8	Tinggi	0 (0)	0 (0)	1 (3.33)	29 (96.67)	99.17	SB
	Sedang	0 (0)	10 (16.67)	26 (43.33)	24 (40)	80.83	B
	Rendah	8 (26.67)	7 (23.33)	9 (30)	6 (20)	60.83	CB
	<b>Total</b>	<b>8</b> <b>(6.67)</b>	<b>17</b> <b>(14.17)</b>	<b>36</b> <b>(30)</b>	<b>59</b> <b>(49.17)</b>	<b>80.42</b>	<b>B</b>

Lanjutan Tabel 4.15

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
9	Tinggi	29 (96.67)	1 (3.33)	0 (0)	0 (0)	99.17	SB
	Sedang	31 (51.67)	19 (31.67)	9 (15)	1 (1.67)	83.33	B
	Rendah	3 (10)	9 (30)	11 (36.67)	7 (23.33)	56.67	CB
	<b>Total</b>	<b>63</b> <b>(52.50)</b>	<b>29</b> <b>(24.17)</b>	<b>20</b> <b>(16.67)</b>	<b>8</b> <b>(6.67)</b>	<b>80.63</b>	<b>B</b>
10	Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	30 (100)	100	SB
	Sedang	4 (6.67)	2 (3.33)	25 (41.67)	29 (48.33)	82.92	B
	Rendah	7 (23.33)	9 (30)	11 (36.67)	3 (10)	58.33	CB
	<b>Total</b>	<b>11</b> <b>(9.17)</b>	<b>11</b> <b>(9.17)</b>	<b>36</b> <b>(30)</b>	<b>62</b> <b>(51.67)</b>	<b>81.04</b>	<b>B</b>
11	Tinggi	29 (96.67)	1 (3.33)	0 (0)	0 (0)	99.17	SB
	Sedang	20 (33.33)	27 (45)	12 (20)	1 (1.67)	77.50	B
	Rendah	1 (3.33)	8 (26.67)	14 (46.67)	7 (23.33)	52.50	CB
	<b>Total</b>	<b>50</b> <b>(41.67)</b>	<b>36</b> <b>(30)</b>	<b>26</b> <b>(21.67)</b>	<b>8</b> <b>(6.67)</b>	<b>76.67</b>	<b>B</b>
12	Tinggi	0 (0)	0 (0)	2 (6.67)	28 (93.33)	98.33	SB
	Sedang	1 (1.67)	8 (13.33)	18 (30)	33 (55)	84.58	SB
	Rendah	2 (6.67)	16 (53.33)	5 (16.67)	7 (23.33)	64.17	CB
	<b>Total</b>	<b>3</b> <b>(2.50)</b>	<b>24</b> <b>(20)</b>	<b>25</b> <b>(20.83)</b>	<b>68</b> <b>(56.67)</b>	<b>82.92</b>	<b>B</b>
13	Tinggi	25 (83.33)	5 (16.67)	0 (0)	0 (0)	95.83	SB
	Sedang	18 (30)	23 (38.33)	19 (31.67)	0 (0)	74.58	B
	Rendah	1 (3.33)	10 (33.33)	16 (53.33)	3 (10)	57.50	CB
	<b>Total</b>	<b>44</b> <b>(36.67)</b>	<b>38</b> <b>(31.67)</b>	<b>35</b> <b>(29.17)</b>	<b>3</b> <b>(2.50)</b>	<b>75.63</b>	<b>B</b>
14	Tinggi	0 (0)	0 (0)	2 (6.67)	28 (93.33)	98.33	SB
	Sedang	1 (1.67)	4 (6.67)	19 (31.67)	36 (60)	87.50	SB
	Rendah	7 (23.33)	12 (40)	6 (20)	5 (16.67)	57.50	CB
	<b>Total</b>	<b>8</b> <b>(6.67)</b>	<b>16</b> <b>(13.33)</b>	<b>27</b> <b>(22.50)</b>	<b>69</b> <b>(57.50)</b>	<b>82.71</b>	<b>B</b>
15	Tinggi	28 (93.33)	2 (6.67)	0 (0)	0 (0)	98.33	SB
	Sedang	21 (35)	33 (55)	6 (10)	0 (0)	81.25	B

Lanjutan Tabel 4.15

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
	Rendah	2 (6.67)	8 (26.67)	16 (53.33)	4 (13.33)	56.67	CB
	<b>Total</b>	<b>51</b> <b>(42.50)</b>	<b>43</b> <b>(35.83)</b>	<b>22</b> <b>(18.33)</b>	<b>4</b> <b>(3.33)</b>	<b>79.38</b>	<b>B</b>
	Tinggi	26 (86.67)	4 (13.33)	0 (0)	0 (0)	96.67	SB
17	Sedang	16 (26.67)	35 (58.33)	9 (15)	0 (0)	77.92	B
	Rendah	0 (0)	10 (33.33)	11 (36.67)	9 (30)	50.83	CB
	<b>Total</b>	<b>42</b> <b>(35)</b>	<b>49</b> <b>(40.83)</b>	<b>20</b> <b>(16.67)</b>	<b>9</b> <b>(7.50)</b>	<b>75.83</b>	<b>B</b>
	<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>					<b>98.33</b>	<b>SB</b>
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>					<b>81.16</b>	<b>B</b>	
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>					<b>57.22</b>	<b>CB</b>	
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>					<b>79.47</b>	<b>B</b>	

Berdasarkan Tabel 4.42 dapat diketahui bahwa tingkat cara belajar siswa akademik tinggi untuk indikator kedua membaca dan membuat catatan sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang sebesar 81.16% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah sebesar 57.22% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan sebesar 79.47% dengan kategori baik.

Pernyataan item saya kurang berminat dan cepat bosan saat membaca/memahami pelajaran IPA, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 29 siswa dengan persentase sebesar 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 26 siswa dengan persentase sebesar 43.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 80.83% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 30%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 60.83% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 59

siswa dengan persentase sebesar 49.17%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 80.42% dengan kategori baik.

Pada item saya menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 29 siswa dengan persentase sebesar 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 31 siswa dengan persentase sebesar 51.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 83.33% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 36.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 56.67% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 63 siswa dengan persentase sebesar 52.50%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 80.63% dengan kategori baik.

Pada pernyataan item catatan pelajaran IPA saya banyak yang tidak dapat saya pahami., siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 100%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 29 siswa dengan persentase sebesar 48.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 82.92% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 36.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 58.33% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 62 siswa dengan persentase sebesar 51.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 81.04% dengan kategori baik.

Pernyataan item selain buku wajib, saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 29 siswa dengan persentase sebesar 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 27 siswa dengan persentase sebesar 45%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 77.50% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 46.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 52.50% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 50 siswa dengan persentase sebesar 41.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76.67% dengan kategori baik.

Pernyataan karena sulit memahami pelajaran IPA saya malas untuk membacanya, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 93.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 33 siswa dengan persentase sebesar 55%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 84.58% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 53.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 64.17% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 68 siswa dengan persentase sebesar 56.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 88.92% dengan kategori baik.

Pada pernyataan saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran itu diajarkan, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 25 siswa dengan persentase sebesar 83.33%. Maka secara

keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 95.83% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 23 siswa dengan persentase sebesar 38.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 74.58% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 53.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 57.50% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 44 siswa dengan persentase sebesar 36.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 75.63% dengan kategori baik.

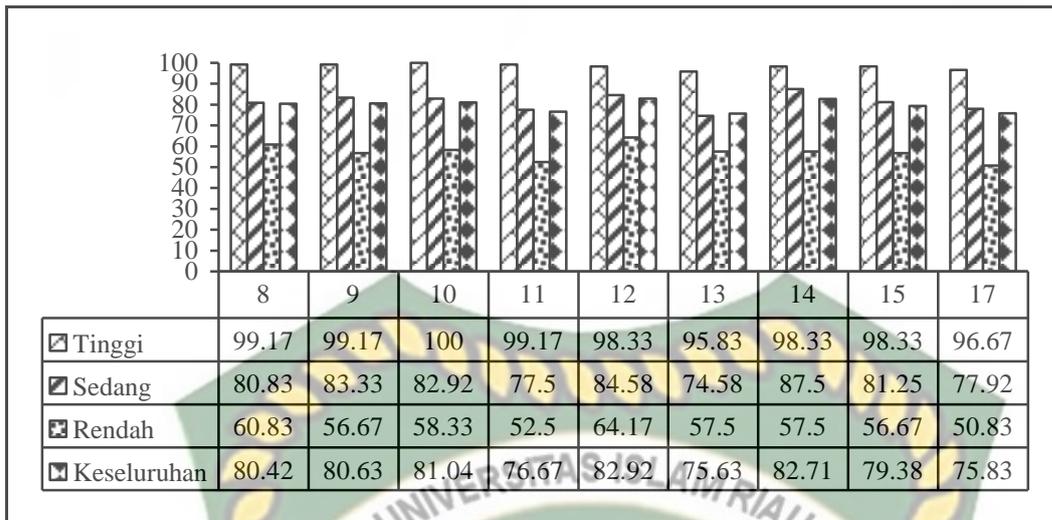
Pada pernyataan di dalam kelas saya berbuat seolah-olah mencatat, tapi sebenarnya tidak, nanti cukup pinjam catatan teman saya, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 93.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 36 siswa dengan persentase sebesar 60%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 87.50% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 40%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 57.50% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 69 siswa dengan persentase sebesar 57.50%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 82.71% dengan kategori baik.

Pada pernyataan bagi saya membaca sangat penting dalam belajar, saya selalu berusaha untuk membaca buku pelajaran, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 93.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar untuk item ini sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang

dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 33 siswa dengan persentase sebesar 55%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 81.25% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 53.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 56.67% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 51 siswa dengan persentase sebesar 42.50%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 79.38% dengan kategori baik.

Pada pernyataan buku catatan saya rapi, bersih, lengkap, dan mudah dibaca, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 26 siswa dengan persentase sebesar 86.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar untuk item ini sebesar 96.67% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 35 siswa dengan persentase sebesar 58.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 77.92% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 36.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 50.83% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 49 siswa dengan persentase sebesar 40.83%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 75.83% dengan kategori baik.

Adapun analisis untuk indikator kedua membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada Gambar 4.15 berikut:



Gambar 4.15. Persentase Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan

Berdasarkan Gambar 4.15 di atas menunjukkan bahwa pada indikator kedua membaca dan membuat catatan yaitu pada item 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 17. Pada item 8 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 99.17%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 80.83%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 60.83%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 80.42%. Selanjutnya pada item 9 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 99.17%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 83.33%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 56.67%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 80.63%. Selanjutnya pada item 10 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 100%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 82.92%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 58.33%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 81.04%. Selanjutnya pada item 11 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 99.17%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 77.50%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 52.50%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 76.67%. Selanjutnya pada item 12 dengan nilai

negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 98.33%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 84.58%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 64.17%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 82.92%. Selanjutnya pada item 13 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 95.83%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 74.58%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 57.50%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 75.63%. Selanjutnya pada item 14 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 98.33%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 87.50%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 57.50%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 82.71%. Selanjutnya pada item 15 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 98.33%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 81.25%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 56.67%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 79.38%. Selanjutnya pada item 17 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 96.67%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 77.92%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 50.83%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 75.83%.

Selanjutnya untuk indikator ketiga mengulangi bahan pelajaran memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 16) Saya mengalami kesulitan memahami materi pelajaran baru karena materi sebelumnya tidak saya kuasai.
- 18) Saya tidak pernah mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah
- 19) Setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi baru yang diajarkan disekolah.
- 21) Saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah.

- 23) Sebelum menerima materi pelajaran yang baru, saya mengulangi materi pelajaran yang telah diberikan guru
- 25) Untuk lebih memahami materi pelajaran yang saya pelajari, saya menyusun pertanyaan-pertanyaan yang saya jawab sendiri/ saya diskusikan dengan teman-teman

Adapun untuk indikator ketiga mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini :

Tabel 4.16. Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
16	Tinggi	0 (0)	0 (0)	4 (13.33)	26 (86.67)	96.67	SB
	Sedang	0 (0)	13 (21.67)	17 (28.33)	30 (50)	82.08	B
	Rendah	7 (23.33)	12 (40)	7 (23.33)	4 (13.33)	56.67	CB
	<b>Total</b>	<b>7 (5.83)</b>	<b>25 (20.83)</b>	<b>28 (23.33)</b>	<b>60 (50)</b>	<b>79.38</b>	<b>B</b>
18	Tinggi	0 (0)	0 (0)	2 (6.67)	28 (93.33)	98.33	SB
	Sedang	0 (0)	8 (13.33)	27 (45)	25 (41.67)	82.08	B
	Rendah	7 (23.33)	14 (46.67)	7 (23.33)	2 (6.67)	53.33	CB
	<b>Total</b>	<b>7 (5.83)</b>	<b>22 (18.33)</b>	<b>36 (30)</b>	<b>55 (45.83)</b>	<b>78.96</b>	<b>B</b>
19	Tinggi	28 (93.33)	2 (6.67)	0 (0)	0 (0)	98.33	SB
	Sedang	4 (6.67)	23 (38.33)	32 (53.33)	1 (1.67)	62.50	CB
	Rendah	2 (6.67)	5 (16.67)	17 (56.67)	6 (20)	52.50	CB
	<b>Total</b>	<b>34 (28.33)</b>	<b>30 (25)</b>	<b>49 (40.83)</b>	<b>7 (5.83)</b>	<b>68.96</b>	<b>B</b>
21	Tinggi	28 (93.33)	2 (6.67)	0 (0)	0 (0)	98.33	SB
	Sedang	17 (28.33)	35 (58.33)	5 (8.33)	3 (5)	77.50	B
	Rendah	2 (6.67)	10 (33.33)	15 (50)	3 (10)	59.17	CB
	<b>Total</b>	<b>47 (39.17)</b>	<b>47 (39.17)</b>	<b>20 (16.67)</b>	<b>6 (5)</b>	<b>78.13</b>	<b>B</b>
23	Tinggi	29 (96.67)	1 (3.33)	0 (0)	0 (0)	99.17	SB

Lanjutan Tabel 4.16

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
	Sedang	17 (28.33)	13 (21.67)	29 (48.33)	1 (1.67)	69.17	B
	Rendah	6 (20)	6 (20)	9 (30)	9 (30)	57.50	CB
	<b>Total</b>	<b>52 (43.33)</b>	<b>20 (16.67)</b>	<b>38 (31.67)</b>	<b>10 (8.33)</b>	<b>73.75</b>	<b>B</b>
25	Tinggi	29 (96.67)	1 (3.33)	0 (0)	0 (0)	99.17	SB
	Sedang	18 (30)	26 (43.33)	12 (20)	4 (6.67)	74.17	B
	Rendah	6 (20)	8 (26.67)	11 (36.67)	5 (16.67)	62.50	CB
	<b>Total</b>	<b>53 (44.17)</b>	<b>35 (29.17)</b>	<b>23 (19.17)</b>	<b>9 (7.50)</b>	<b>77.50</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>98.33</b>	<b>SB</b>
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>74.58</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>56.94</b>	<b>CB</b>
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>76.11</b>	<b>B</b>

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa akademik tinggi untuk indikator ketiga mengulangi bahan pelajaran sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang sebesar 74.58% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah sebesar 56.94% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan sebesar 76.11% dengan kategori baik

Pada pernyataan item saya mengalami kesulitan memahami materi pelajaran baru karena materi sebelumnya tidak saya kuasai, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 26 siswa dengan persentase 86.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 96.67% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 30 siswa dengan persentase 50%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 82.08% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 56.67% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara

keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 60 siswa dengan persentase 50%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 79.38% dengan kategori baik.

Pada item saya tidak pernah mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 93.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 27 siswa dengan persentase 45%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 82.08% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 14 siswa dengan persentase 46.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 53.33% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 55 siswa dengan persentase 45.83%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 78.96% dengan kategori baik.

Pada pernyataan item setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi baru yang diajarkan disekolah, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 93.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 32 siswa dengan persentase 53.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 62.50% dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 17 siswa dengan persentase 56.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 52.50% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 49 siswa dengan persentase 40.83%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 68.96% dengan kategori baik.

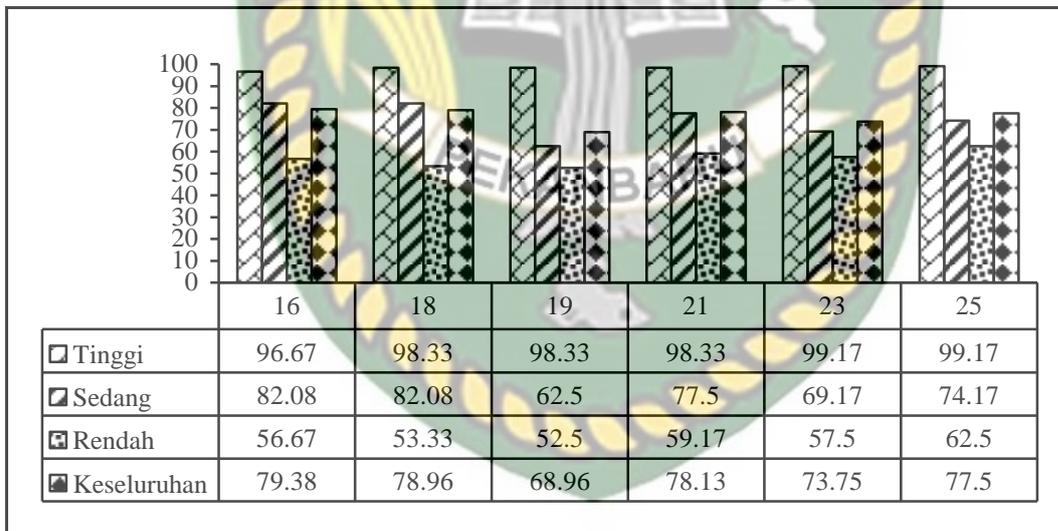
Pernyataan item saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 93.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 35 siswa dengan persentase 58.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 77.50% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 15 siswa dengan persentase 50%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 59.17% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu dan sering sebanyak 47 siswa dengan persentase 39.17%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 78.13% dengan kategori baik.

Pernyataan sebelum menerima materi pelajaran yang baru, saya mengulangi materi pelajaran yang telah diberikan guru, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 29 siswa sebesar 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 29 siswa dengan persentase 48.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 69.17% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang dan tidak pernah sebanyak 9 siswa dengan persentase 30%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 57.50% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 52 siswa dengan persentase 43.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 73.75% dengan kategori baik.

Pada pernyataan untuk lebih memahami materi pelajaran yang saya pelajari, saya menyusun pertanyaan-pertanyaan yang saya jawab sendiri/ saya diskusikan dengan teman-teman, siswa akademik tinggi dominan memberikan

tanggapan selalu sebanyak 29 siswa dengan persentase 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 26 siswa dengan persentase 43.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 74.17% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 11 siswa dengan persentase 36.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 62.50% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 53 siswa dengan persentase 44.17%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 77.50% dengan kategori baik.

Adapun analisis untuk indikator ketiga mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.16 berikut:



Gambar 4.16. Persentase Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran

Berdasarkan Gambar 4.41 di atas menunjukkan bahwa pada indikator ketiga mengulangi bahan pelajaran yaitu pada item 16, 18, 19, 21, 23, dan 25. Pada item 16 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 96.67%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 82.08%, pada siswa

akademik rendah memiliki persentase 56.67%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 79.38%. Selanjutnya pada item 18 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 98.33%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 82.08%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 53.33%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 78.96%. Selanjutnya pada item 19 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 98.33%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 62.50%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 52.50%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 68.96%. Selanjutnya pada item 21 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 98.33%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 77.50%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 59.17%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 78.13%. Selanjutnya pada item 23 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 99.17%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 69.17%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 57.50%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 73.75%. Selanjutnya pada item 25 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 99.17%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 74.17%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 62.50%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 77.50%.

Selanjutnya untuk indikator keempat konsentrasi memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 20) Selama pelajaran berlangsung, pikiran saya dipenuhi masalah-masalah
- 27) Saat pelajaran berlangsung, saya selalu fokus mendengar

Adapun untuk indikator keempat konsentrasi dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini :

Tabel 4.17. Indikator Keempat Konsentrasi

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
20	Tinggi	0 (0)	0 (0)	3 (10)	27 (90)	97.50	SB
	Sedang	1 (1.67)	24 (40)	26 (43.33)	9 (15)	67.92	B
	Rendah	3 (10)	11 (36.67)	11 (36.67)	5 (16.67)	65	B
	<b>Total</b>	<b>4 (3.33)</b>	<b>35 (29.17)</b>	<b>40 (33.33)</b>	<b>41 (34.17)</b>	<b>74.58</b>	<b>B</b>
27	Tinggi	27 (90)	3 (10)	0 (0)	0 (0)	97.50	SB
	Sedang	18 (30)	24 (40)	9 (15)	9 (15)	71.25	B
	Rendah	3 (10)	8 (26.67)	10 (33.33)	9 (30)	54.17	CB
	<b>Total</b>	<b>48 (40)</b>	<b>35 (29.17)</b>	<b>19 (15.83)</b>	<b>18 (15)</b>	<b>73.54</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>97.50</b>	<b>SB</b>
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>69.58</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>59.58</b>	<b>CB</b>
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>74.06</b>	<b>B</b>

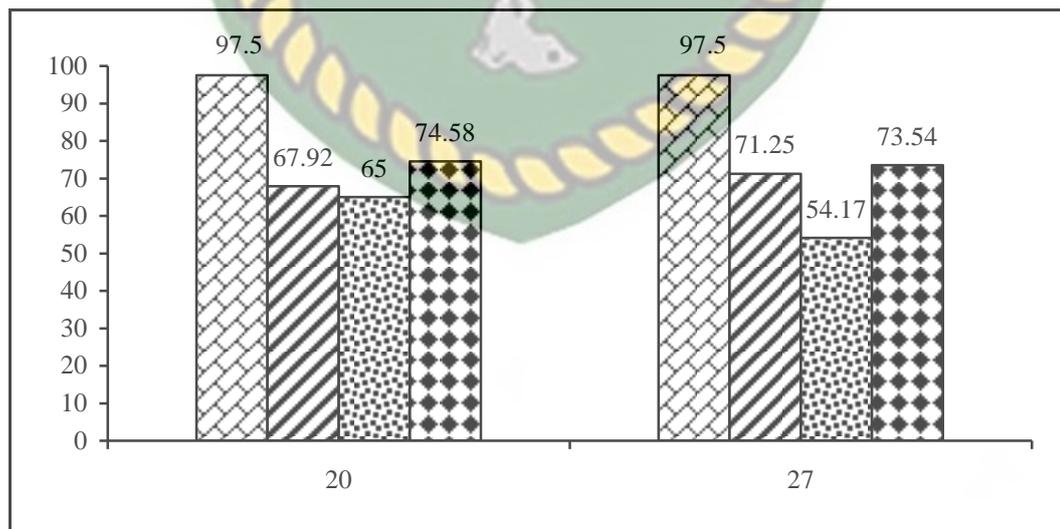
Berdasarkan Tabel 4.44 menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa akademik tinggi untuk indikator keempat konsentrasi sebesar 97.50% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang sebesar 69.58% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah sebesar 59.58% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan sebesar 74.06% dengan kategori baik.

Pada pernyataan item selama pelajaran berlangsung, pikiran saya dipenuhi masalah-masalah, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 27 siswa dengan persentase 90%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 97.50% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 26 siswa dengan persentase 43.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 67.92% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering dan kadang-kadang sebanyak 11 siswa dengan persentase 36.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini

sebesar 65% dengan kategori baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 41 siswa dengan persentase 34.17%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 74.58% dengan kategori baik.

Pada item saat pelajaran berlangsung, saya selalu fokus mendengar, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 27 siswa dengan persentase 90%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 97.50% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 24 siswa dengan persentase 40%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 71.25% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 10 siswa dengan persentase 33.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 54.17% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 48 siswa dengan persentase 40%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 73.54% dengan kategori baik.

Adapun analisis untuk indikator keempat konsentrasi dapat dilihat pada Gambar 4.17 berikut:



Gambar 4.17. Persentase Indikator Keempat Konsentrasi

Berdasarkan Gambar 4.17 di atas menunjukkan bahwa pada indikator keempat konsentrasi yaitu pada item 20 dan 27. Pada item 20 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi sebesar 97.50%, pada siswa akademik sedang sebesar 67.92%, pada siswa akademik rendah sebesar 65%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan sebesar 74.58%. Selanjutnya pada item 27 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi sebesar 97.50%, pada siswa akademik sedang sebesar 71.25%, pada siswa akademik rendah sebesar 54.17%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan sebesar 73.54%.

Selanjutnya untuk indikator kelima mengerjakan tugas memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 22) Tugas/PR yang diberikan guru tidak dapat saya kerjakan walaupun materinya sudah saya pelajari
- 24) Pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman
- 26) Saya mengerjakan PR di sekolah
- 28) Saat ulangan atau ujian saya berbuat curang dengan cara menyontek
- 29) Saya akan mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku paket tanpa harus disuruh guru
- 30) Soal-soal ujian tidak dapat saya kerjakan walaupun materinya sudah dipelajari

Adapun untuk indikator kelima mengerjakan tugas dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4.18. Indikator Kelima Mengerjakan Tugas

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
22	Tinggi	0 (0)	0 (0)	1 (3.33)	29 (96.67)	99.17	SB
	Sedang	7 (11.67)	16 (26.67)	24 (40)	13 (21.67)	67.92	B
	Rendah	7 (23.33)	12 (40)	9 (30)	2 (6.67)	55	CB
	<b>Total</b>	<b>14 (11.67)</b>	<b>28 (23.33)</b>	<b>34 (28.33)</b>	<b>44 (36.67)</b>	<b>72.50</b>	<b>B</b>

Lanjutan Tabel 4.18

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
24	Tinggi	0 (0)	0 (0)	1 (3.33)	29 (96.67)	99.17	SB
	Sedang	3 (5)	10 (16.67)	32 (53.33)	15 (25)	74.58	B
	Rendah	8 (26.67)	8 (26.67)	9 (30)	5 (16.67)	60	CB
	<b>Total</b>	<b>11</b> <b>(9.17)</b>	<b>18</b> <b>(15)</b>	<b>42</b> <b>(35)</b>	<b>49</b> <b>(40.83)</b>	<b>77.08</b>	<b>B</b>
26	Tinggi	0 (0)	0 (0)	1 (3.33)	29 (96.67)	99.17	SB
	Sedang	0 (0)	14 (23.33)	21 (35)	25 (41.67)	79.58	B
	Rendah	4 (13.33)	12 (40)	9 (30)	5 (16.67)	62.50	CB
	<b>Total</b>	<b>4</b> <b>(3.33)</b>	<b>26</b> <b>(21.67)</b>	<b>31</b> <b>(25.83)</b>	<b>59</b> <b>(49.17)</b>	<b>80.21</b>	<b>B</b>
28	Tinggi	0 (0)	0 (0)	1 (3.33)	29 (96.67)	99.17	SB
	Sedang	5 (8.33)	10 (16.67)	23 (38.33)	22 (36.67)	75.83	B
	Rendah	7 (23.33)	7 (23.33)	10 (33.33)	6 (20)	62.50	CB
	<b>Total</b>	<b>12</b> <b>(10)</b>	<b>17</b> <b>(14.17)</b>	<b>34</b> <b>(28.33)</b>	<b>57</b> <b>(47.50)</b>	<b>78.33</b>	<b>B</b>
29	Tinggi	24 (80)	6 (20)	0 (0)	0 (0)	95	SB
	Sedang	5 (8.33)	11 (18.33)	36 (60)	8 (13.33)	55.42	CB
	Rendah	2 (6.67)	8 (26.67)	17 (56.67)	3 (10)	58.33	CB
	<b>Total</b>	<b>31</b> <b>(25.83)</b>	<b>25</b> <b>(20.83)</b>	<b>53</b> <b>(44.17)</b>	<b>11</b> <b>(9.17)</b>	<b>66.04</b>	<b>B</b>
30	Tinggi	0 (0)	0 (0)	2 (6.67)	28 (93.33)	98.33	SB
	Sedang	8 (13.33)	10 (16.67)	27 (45)	15 (25)	70.42	B
	Rendah	6 (20)	8 (26.67)	13 (43.33)	3 (10)	61.67	CB
	<b>Total</b>	<b>14</b> <b>(11.67)</b>	<b>18</b> <b>(15)</b>	<b>42</b> <b>(35)</b>	<b>46</b> <b>(38.33)</b>	<b>75.21</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>98.33</b>	<b>SB</b>
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>70.63</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>60</b>	<b>CB</b>
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>74.90</b>	<b>B</b>

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa akademik tinggi untuk indikator kelima mengerjakan tugas sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik

sedang sebesar 70.63% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah sebesar 60% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan sebesar 74.79% dengan kategori baik.

Pada pernyataan item tugas/PR yang diberikan guru tidak dapat saya kerjakan walaupun materinya sudah saya pelajari, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 29 siswa dengan persentase 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 24 siswa dengan persentase 40%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 67.92% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 55% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 44 siswa dengan persentase 36.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 72.50% dengan kategori baik.

Pada item pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 29 siswa dengan persentase 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 32 siswa dengan persentase 53.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 74.58% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 9 siswa dengan persentase 30%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 60% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 49 siswa dengan persentase 40.83%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76.88% dengan kategori baik.

Pada item saya mengerjakan PR di sekolah, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 29 siswa dengan persentase 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% yang berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 25 siswa dengan persentase 41.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 79.58% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 62.50% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 59 siswa dengan persentase 49.17%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 80.21% dengan kategori baik.

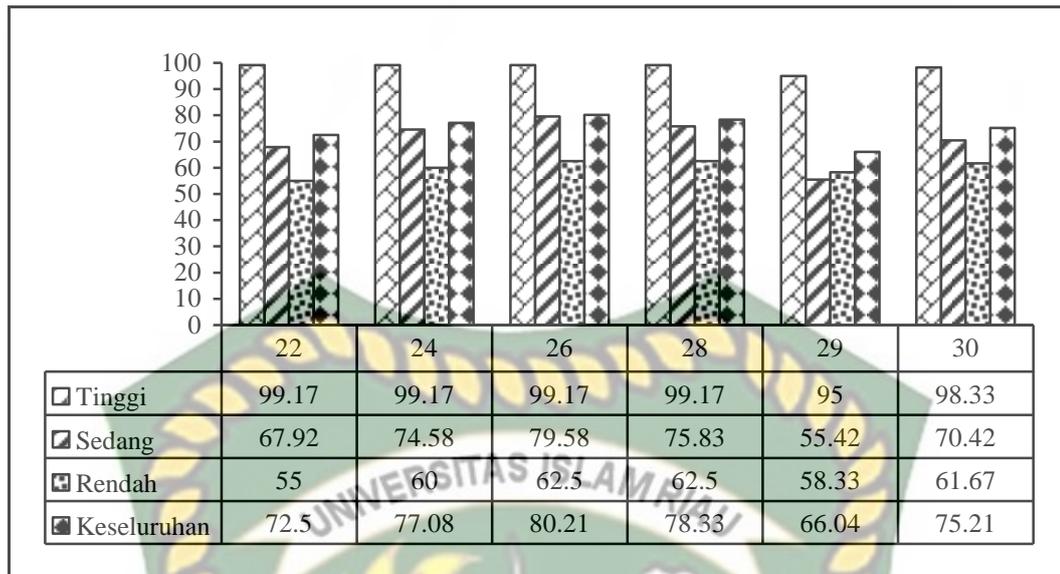
Pernyataan item saat ulangan atau ujian saya berbuat curang dengan cara menyontek, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 29 siswa dengan persentase 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% yang berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 23 siswa dengan persentase 38.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 75.83% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 10 siswa dengan persentase 33.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 62.50% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 57 siswa dengan persentase 47.50%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 78.33% dengan kategori baik.

Pernyataan item saya akan mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku paket tanpa harus disuruh guru, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 24 siswa dengan persentase 80%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 95% dengan kategori

sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 36 siswa dengan persentase 60%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 55.42% dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 17 siswa dengan persentase 56.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 58.33% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 53 siswa dengan persentase 44.17%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 65.83% dengan kategori baik.

Pernyataan item soal-soal ujian tidak dapat saya kerjakan walaupun materinya sudah dipelajari, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 28 siswa dengan persentase 93.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 27 siswa dengan persentase 45%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 70.42% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 13 siswa dengan persentase 43.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 61.67% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 46 siswa dengan persentase 38.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 75% dengan kategori baik.

Adapun analisis untuk indikator kelima mengerjakan tugas dapat dilihat pada Gambar 4.18 berikut:



Gambar 4.18. Persentase Indikator Kelima Mengerjakan Tugas

Berdasarkan Gambar 4.18 di atas menunjukkan bahwa pada indikator kelima mengerjakan tugas yaitu pada item 22, 24, 26, 28, 29, dan 30. Pada item 22 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 99.17%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 67.92%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 55%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 72.50%. Selanjutnya pada item 24 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 99.17%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 74.58%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 60%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 76.88%. Selanjutnya pada item 26 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 99.17%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 79.58%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 62.50%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 80.21%. Selanjutnya pada item 28 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 99.17%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 75.83%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 62.50%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 78.33%. Selanjutnya pada item 29 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi

memiliki persentase 95%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 55.42%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 58.33%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 65.83%. Selanjutnya pada item 30 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 98.33%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 70.42%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 61.67%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 75%.

Selanjutnya untuk indikator keenam memperhatikan penjelasan guru memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 31) Jika guru menjelaskan pelajaran IPA secara sederhana dan dengan kalimat-kalimat yang mudah saya mengerti, maka saya pasti lebih mudah memahami pelajaran IPA itu.
- 32) Saya suka cerita ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.
- 33) Jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi dalam belajar IPA
- 34) Saya cenderung melamun daripada memperhatikan penjelasan guru.

Adapun untuk indikator keenam memperhatikan penjelasan guru dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut ini :

Tabel 4.19. Indikator Keenam Memperhatikan Penjelasan Guru

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
31	Tinggi	27 (90)	3 (10)	0 (0)	0 (0)	97.50	SB
	Sedang	26 (43.33)	17 (28.33)	12 (20)	5 (8.33)	76.67	B
	Rendah	8 (26.67)	8 (26.67)	12 (40)	2 (6.67)	70	B
	<b>Total</b>	<b>61 (50.83)</b>	<b>28 (23.33)</b>	<b>24 (20)</b>	<b>7 (5.83)</b>	<b>80.21</b>	<b>B</b>
32	Tinggi	0 (0)	0 (0)	2 (6.67)	28 (93.33)	98.33	SB
	Sedang	9 (15)	12 (20)	24 (40)	15 (25)	68.75	B
	Rendah	10 (33.33)	4 (13.33)	13 (43.33)	3 (10)	57.50	CB

Lanjutan Tabel 4.19

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
	<b>Total</b>	<b>19</b> <b>(15.83)</b>	<b>16</b> <b>(13.33)</b>	<b>39</b> <b>(32.50)</b>	<b>46</b> <b>(38.33)</b>	<b>73.33</b>	<b>B</b>
33	Tinggi	29 (96.67)	1 (3.33)	0 (0)	0 (0)	99.17	SB
	Sedang	34 (56.67)	3 (5)	16 (26.67)	7 (11.67)	76.67	B
	Rendah	7 (23.33)	10 (33.33)	10 (33.33)	3 (10)	68.33	B
	<b>Total</b>	<b>70</b> <b>(58.33)</b>	<b>14</b> <b>(11.67)</b>	<b>26</b> <b>(21.67)</b>	<b>10</b> <b>(8.33)</b>	<b>80.21</b>	<b>B</b>
34	Tinggi	0 (0)	0 (0)	1 (3.33)	29 (96.67)	99.17	SB
	Sedang	6 (10)	16 (26.67)	22 (36.67)	16 (26.67)	70	B
	Rendah	5 (16.67)	9 (30)	8 (26.67)	8 (26.67)	66.67	B
	<b>Total</b>	<b>11</b> <b>(9.17)</b>	<b>25</b> <b>(20.83)</b>	<b>31</b> <b>(25.83)</b>	<b>53</b> <b>(44.17)</b>	<b>76.46</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>98.54</b>	<b>SB</b>
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>73.02</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>65.63</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>77.55</b>	<b>B</b>

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa akademik tinggi untuk indikator keenam memperhatikan penjelasan guru sebesar 98.54% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang sebesar 73.02% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah sebesar 65.63% dengan kategori baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan sebesar 77.34% dengan kategori baik.

Pada pernyataan item jika guru menjelaskan pelajaran IPA secara sederhana dan dengan kalimat-kalimat yang mudah saya mengerti, maka saya pasti lebih mudah memahami pelajaran IPA itu, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 27 siswa dengan persentase 90%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 97.50% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 26 siswa dengan persentase 43.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76.67% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan

memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 70% dengan kategori baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 61 siswa dengan persentase 50.83%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 79.79% dengan kategori baik.

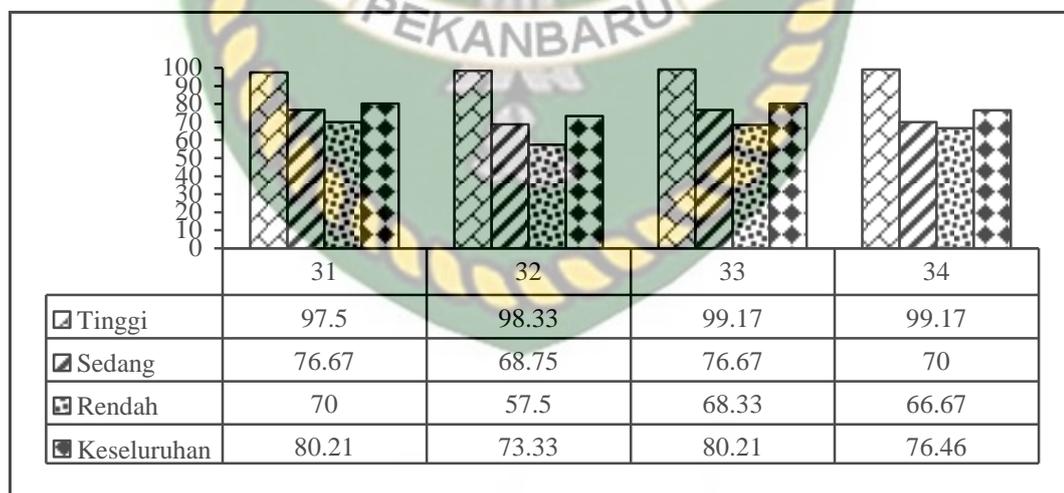
Pada item saya suka cerita ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 28 siswa dengan persentase 93.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 24 siswa dengan persentase 40%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 68.75% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 13 siswa dengan persentase 43.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 57.50% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 46 siswa dengan persentase 38.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 73.33% dengan kategori baik.

Pernyataan item jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi dalam belajar IPA, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 29 siswa dengan persentase 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 34 siswa dengan persentase 56.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76.67% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering dan kadang-kadang sebanyak 10 siswa dengan persentase 33.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 68.33% dengan kategori baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 70 siswa dengan persentase 58.33%. Maka secara

keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 80% dengan kategori baik.

Pada pernyataan item saya cenderung melamun daripada memperhatikan penjelasan guru, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 29 siswa dengan persentase 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 22 siswa dengan persentase 36.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 70% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 9 siswa dengan persentase 30%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 66.67% dengan kategori baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 53 siswa dengan persentase 44.17%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 76.25% dengan kategori baik.

Adapun analisis untuk indikator keenam memperhatikan penjelasan guru dapat dilihat pada Gambar 4.19 berikut:



Gambar 4.19. Persentase Indikator Keenam Memperhatikan Penjelasan Guru

Berdasarkan Gambar 4.19 di atas menunjukkan bahwa pada indikator keenam memperhatikan penjelasan guru yaitu pada item 31, 32, 33, dan 34. Pada

item 31 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 97.50%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 76.67%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 70%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 79.79%. Selanjutnya pada item 32 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 98.33%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 68.75%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 57.50%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 73.33%. Selanjutnya pada item 33 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 99.17%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 76.67%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 68.33%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 80%. Selanjutnya pada item 34 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 99.17%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 70%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 66.67%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 76.25%.

Selanjutnya untuk indikator ketujuh memiliki fasilitas belajar memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 35) Saya akan melengkapi buku-buku pelajaran yang diperlukan
- 36) Buku-buku pelajaran yang tersedia baik di rumah maupun di sekolah tidak dapat saya manfaatkan dengan baik
- 37) Buku-buku pelajaran yang saya butuhkan tersedia di sekolah

Adapun untuk indikator ketujuh memiliki fasilitas belajar dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut ini :

Tabel 4.20. Indikator Ketujuh Memiliki Fasilitas Belajar

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
35	Tinggi	29 (96.67)	1 (3.33)	0 (0)	0 (0)	99.17	SB
	Sedang	17 (28.33)	18 (30)	15 (25)	10 (16.67)	67.50	B
	Rendah	7 (23.33)	11 (36.67)	7 (23.33)	5 (16.67)	66.67	B
	<b>Total</b>	<b>53 (44.17)</b>	<b>30 (25)</b>	<b>22 (18.33)</b>	<b>15 (12.50)</b>	<b>75.21</b>	<b>B</b>
36	Tinggi	0 (0)	0 (0)	3 (10)	27 (90)	97.50	SB
	Sedang	9 (15)	13 (21.67)	20 (33.33)	18 (30)	69.58	B
	Rendah	5 (16.67)	13 (43.33)	7 (23.33)	5 (16.67)	60	CB
	<b>Total</b>	<b>14 (11.67)</b>	<b>26 (21.67)</b>	<b>30 (25)</b>	<b>50 (41.67)</b>	<b>74.17</b>	<b>B</b>
37	Tinggi	28 (93.33)	2 (6.67)	0 (0)	0 (0)	98.33	SB
	Sedang	12 (20)	12 (20)	25 (41.67)	11 (18.33)	60.42	CB
	Rendah	9 (30)	9 (30)	5 (16.67)	7 (23.33)	66.67	B
	<b>Total</b>	<b>49 (40.83)</b>	<b>23 (19.17)</b>	<b>30 (25)</b>	<b>18 (15)</b>	<b>71.46</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>98.33</b>	<b>SB</b>
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>65.83</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>64.44</b>	<b>CB</b>
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>73.61</b>	<b>B</b>

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa akademik tinggi untuk indikator ketujuh memiliki fasilitas belajar sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang sebesar 65.83% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah sebesar 64.44% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan sebesar 73.61% dengan kategori baik.

Pernyataan item saya akan melengkapi buku-buku pelajaran yang diperlukan, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 29 siswa dengan persentase 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 18 siswa dengan persentase 30%. Maka secara keseluruhan tingkat cara

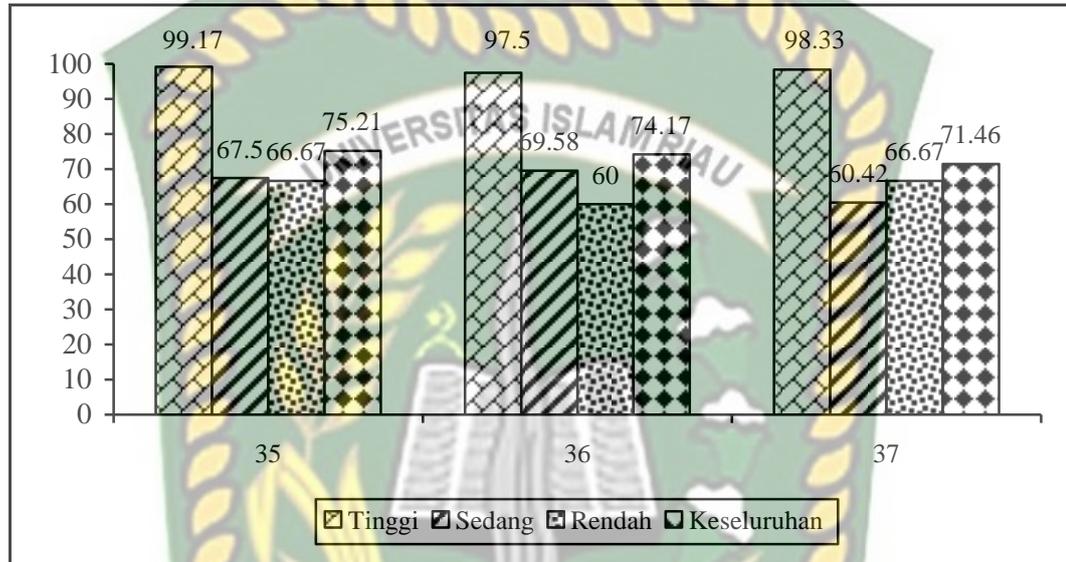
belajar siswa untuk item ini sebesar 67.50% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 11 siswa dengan persentase 36.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 66.67% dengan kategori baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 53 siswa dengan persentase 44.17%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 75.21% dengan kategori baik.

Pada item buku-buku pelajaran yang tersedia baik di rumah maupun di sekolah tidak dapat saya manfaatkan dengan baik, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 27 siswa dengan persentase 90%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 97.50% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 20 siswa dengan persentase 33.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 69.58% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 13 siswa dengan persentase 43.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 60% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 50 siswa dengan persentase 41.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 74.17% dengan kategori baik.

Pada item buku-buku pelajaran yang saya butuhkan tersedia di sekolah, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 28 siswa dengan persentase 93.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 25 siswa dengan persentase 41.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 60.42% dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan selalu dan sering sebanyak 9 siswa dengan persentase 30%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 66.67% dengan kategori baik. Sedangkan

pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 49 siswa dengan persentase 40.83%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 71.76% dengan kategori baik.

Adapun analisis untuk indikator ketujuh memiliki fasilitas belajar dapat dilihat pada Gambar 4.20 berikut:



Gambar 4.20. Persentase Indikator Ketujuh Memiliki Fasilitas Belajar

Berdasarkan Gambar 4.20 menunjukkan bahwa pada indikator ketujuh memiliki fasilitas belajar yaitu pada item 35, 36, dan 7. Pada item 35 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 99.17%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 67.50%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 66.67%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 75.21%. Selanjutnya pada item 36 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 97.50%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 69.58%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 60%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 74.17%. Selanjutnya pada item 37 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase sebesar 98.33%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase sebesar 60.42%, pada

siswa akademik rendah memiliki persentase sebesar 66.67%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 71.46%.

Sedangkan untuk indikator kedelapan mengikuti pelajaran memiliki pernyataan sebagai berikut:

- 38) Saat belajar di kelas, saya mengganggu teman.
- 39) Saya aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 40) Karena takut ditertawakan teman, saya tidak berani bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang tidak saya pahami.
- 41) Jika guru tidak datang, saya senang karena tidak jadi belajar

Adapun untuk indikator kedelapan mengikuti pelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut ini :

Tabel 4.21. Indikator Kedelapan Mengikuti Pelajaran

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
38	Tinggi	0 (0)	0 (0)	1 (3.33)	29 (96.67)	99.17	SB
	Sedang	8 (13.33)	15 (25)	22 (36.67)	15 (25)	68.33	B
	Rendah	4 (13.33)	7 (23.33)	13 (43.33)	6 (20)	63.33	CB
	<b>Total</b>	<b>12 (10)</b>	<b>22 (18.33)</b>	<b>36 (30)</b>	<b>50 (41.67)</b>	<b>74.79</b>	<b>B</b>
39	Tinggi	29 (96.67)	1 (3.33)	0 (0)	0 (0)	99.17	SB
	Sedang	11 (18.33)	19 (31.67)	23 (38.33)	7 (11.67)	64.17	CB
	Rendah	6 (20)	9 (30)	14 (46.67)	1 (3.33)	66.67	B
	<b>Total</b>	<b>46 (38.33)</b>	<b>29 (24.17)</b>	<b>37 (30.83)</b>	<b>8 (6.67)</b>	<b>73.54</b>	<b>B</b>
40	Tinggi	0 (0)	0 (0)	2 (6.67)	28 (93.33)	98.33	SB
	Sedang	11 (18.33)	13 (21.67)	25 (41.67)	11 (18.33)	65	B
	Rendah	3 (10)	8 (26.67)	13 (43.33)	6 (20)	66.67	B
	<b>Total</b>	<b>14 (11.67)</b>	<b>21 (17.50)</b>	<b>40 (33.33)</b>	<b>45 (37.50)</b>	<b>73.75</b>	<b>B</b>

Lanjutan Tabel 4.21

No	Akademik	Alternatif Jawaban				Persen (%)	K
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)		
41	Tinggi	0 (0)	0 (0)	2 (6.67)	28 (93.33)	98.33	SB
	Sedang	12 (20)	15 (25)	20 (33.33)	13 (21.67)	64.17	CB
	Rendah	5 (16.67)	12 (40)	8 (26.67)	5 (16.67)	60.83	CB
	<b>Total</b>	<b>17</b> <b>(14.17)</b>	<b>27</b> <b>(22.50)</b>	<b>30</b> <b>(25)</b>	<b>46</b> <b>(38.33)</b>	<b>71.88</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Akademik Tinggi</b>						<b>98.75</b>	<b>SB</b>
<b>Rata-rata Akademik Sedang</b>						<b>65.83</b>	<b>B</b>
<b>Rata-rata Akademik Rendah</b>						<b>64</b>	<b>CB</b>
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>						<b>73.49</b>	<b>B</b>

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa akademik tinggi untuk indikator kedelapan mengikuti pelajaran sebesar 98.75% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang sebesar 65.42% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah sebesar 64% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan sebesar 73.86% dengan kategori baik.

Pada pernyataan item saat belajar di kelas, saya mengganggu teman, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 29 siswa dengan persentase 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 22 siswa dengan persentase 36.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 68.33% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 13 siswa dengan persentase 43.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 63.33% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 50 siswa dengan persentase 41.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 75.83% dengan kategori sangat baik.

Pada item saya aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 29 siswa

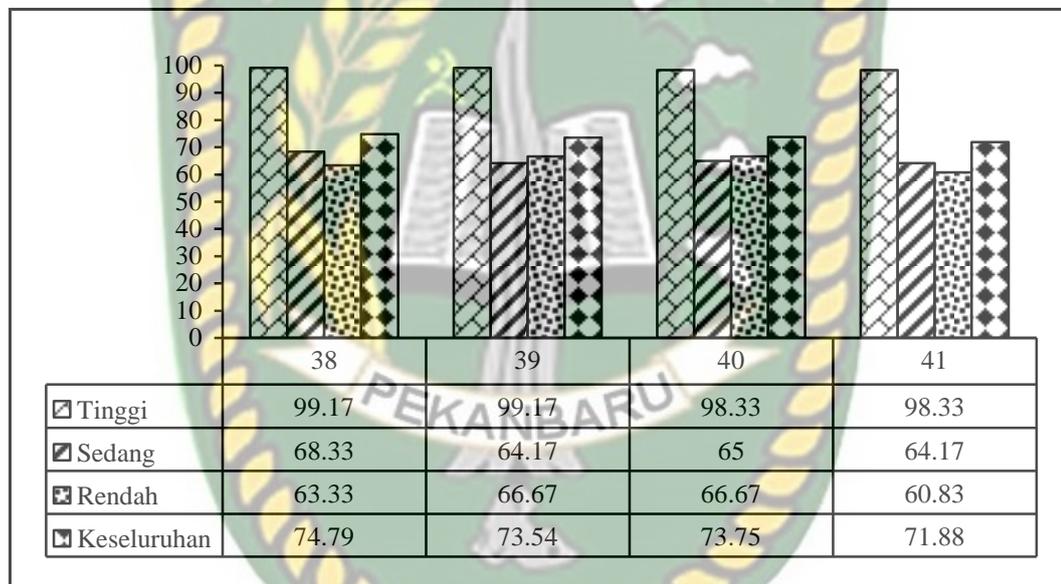
dengan persentase 96.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 99.17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 23 siswa dengan persentase 38.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 64.17% dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 14 siswa dengan persentase 46.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 66.67% dengan kategori baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan selalu sebanyak 46 siswa dengan persentase 38.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 73.54% dengan kategori baik.

Pada item karena takut ditertawakan teman, saya tidak berani bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang tidak saya pahami, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 28 siswa dengan persentase 93.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 25 siswa dengan persentase 41.67%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 65% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 13 siswa dengan persentase 43.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 66.67% dengan kategori baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 45 siswa dengan persentase 37.50%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 74.17% dengan kategori baik.

Pernyataan item jika guru tidak datang, saya senang karena tidak jadi belajar, siswa akademik tinggi dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 28 siswa dengan persentase 93.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 98.33% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada siswa akademik sedang dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebanyak 20 siswa dengan persentase 33.33%. Maka secara

keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 64.17% dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada siswa akademik rendah dominan memberikan tanggapan sering sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 60.83% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebanyak 46 siswa dengan persentase 38.33%. Maka secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 71.88% dengan kategori baik.

Adapun analisis untuk indikator kedelapan mengikuti pelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.21 dibawah ini:



Gambar 4.21. Persentase Indikator Kedelapan Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan Gambar 4.21 di atas menunjukkan bahwa pada indikator kedelapan mengikuti pelajaran yaitu pada item 38, 39, 40, dan 41. Pada item 38 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 99.17%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 68.33%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 63.33%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase 75.83%. Selanjutnya pada item 39 dengan nilai positif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 99.17%, pada siswa akademik sedang

memiliki persentase 64.17%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 66.67%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase 73.54%. Selanjutnya pada item 40 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 98.33%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 65%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 66.67%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase 74.17%. Selanjutnya pada item 41 dengan nilai negatif pada siswa akademik tinggi memiliki persentase 98.33%, pada siswa akademik sedang memiliki persentase 64.17%, pada siswa akademik rendah memiliki persentase 60.83%, sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase 71.88%.

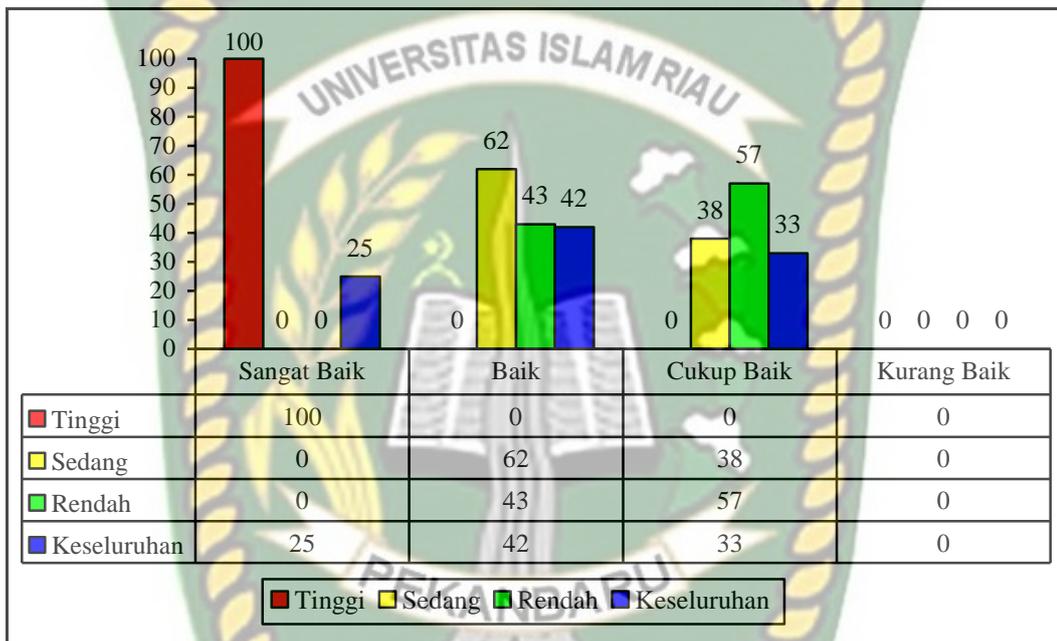
Kategori cara belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 disajikan dalam Tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22. Distribusi Cara Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Cara Belajar	Interval	Tinggi		Sedang		Rendah		Keseluruhan	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	134 – 164	30	100	0	0	0	0	30	25
Baik	103 – 133	0	0	37	62	13	43	50	42
Cukup Baik	72 – 102	0	0	23	38	17	57	40	33
Kurang Baik	41 – 71	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>120</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.22 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki cara belajar pada siswa akademik tinggi menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa akademik tinggi yang memiliki cara belajar pada kategori baik, cukup baik, dan kurang baik melainkan hanya pada kategori sangat baik sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 100%. Selanjutnya pada siswa akademik sedang tidak terdapat siswa akademik sedang yang memiliki cara belajar pada kategori sangat baik dan kurang baik melainkan masuk pada kategori baik sebanyak 37 siswa dengan persentase sebesar 62% dan kategori cukup baik sebanyak 23 siswa dengan persentase sebesar 38%. Selanjutnya pada siswa akademik rendah tidak terdapat siswa akademik rendah yang memiliki cara belajar pada kategori sangat baik dan kurang baik melainkan masuk pada kategori baik sebanyak 13 siswa dengan

persentase sebesar 43% dan kategori cukup baik sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 57%. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan tidak terdapat siswa yang memiliki cara belajar pada kategori kurang baik melainkan masuk pada kategori sangat baik sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 25%, kategori baik sebanyak 50 siswa dengan persentase sebesar 42% dan kategori cukup baik sebanyak 40 siswa dengan persentase sebesar 33%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.22 berikut:



Gambar 4.22. Gambaran Cara Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 4.2.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

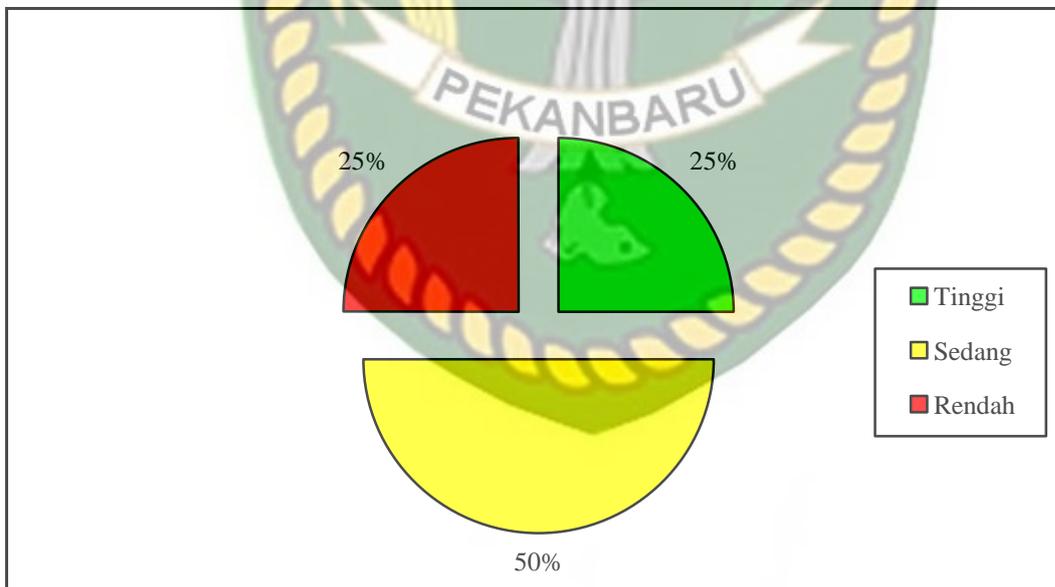
Pengukuran hasil belajar dalam dunia pendidikan sangat penting sekali dan tidak disangsikan lagi. Sesuai dengan Dimiyati dan Mudjiono (2013: 200) mengemukakan hasil belajar merupakan proses yang menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan umumnya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kemudian ditandai dengan skala berupa huruf atau kata atau simbol. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil nilai rata-rata dari ulangan harian 1 dan 2 siswa.

Sebagai tolak ukur yang digunakan dalam menelaah hasil belajar adalah berdasarkan KKM (Ketuntasan Klasikal Minimal) sebesar 70 yang telah dijelaskan pada BAB 3. Hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 disajikan dalam Tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	> 80	30	25
Sedang	70 – 80	60	50
Rendah	< 70	30	25
<b>Total</b>		<b>120</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 4.23 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 30 siswa dengan persentase 25%, pada tingkat kategori sedang sebanyak 60 siswa dengan persentase 50% dan pada kategori rendah sebanyak 30 siswa dengan persentase 25%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.23 berikut:



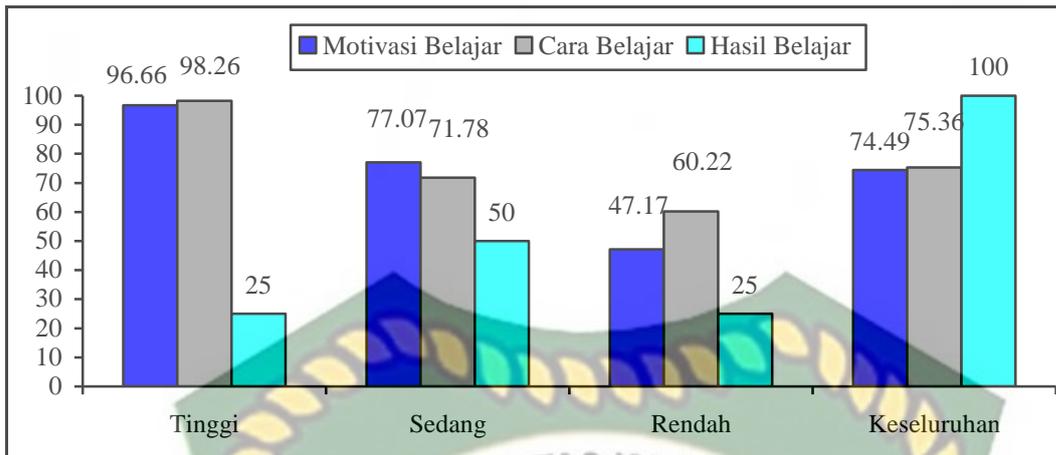
Gambar 4.23. Persentase Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan uraian di atas mengenai perolehan nilai motivasi belajar, cara belajar dan hasil belajar maka dapat dilihat secara umum perbandingan dari ketiga variabel tersebut berdasarkan tingkat kemampuan akademik dengan Tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24. Perolehan Persentase  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik.

Varibel	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	Keseluruhan (%)
Motivasi Belajar ( $X_1$ )	96.66	77.07	47.17	74.49
Cara Belajar ( $X_2$ )	98.26	71.48	60.22	75.36
Hasil belajar ( $Y$ )	25	50	25	100

Berdasarkan Tabel 4.24 menunjukkan bahwa pada siswa akademik tinggi persentase motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 96.66%, persentase cara belajar ( $X_2$ ) sebesar 98.26%, dan persentase hasil belajar ( $Y$ ) sebesar 25%. Pada siswa akademik sedang persentase motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 77.07%, persentase cara belajar ( $X_2$ ) sebesar 71.48%, dan persentase hasil belajar ( $Y$ ) sebesar 50%. Pada siswa akademik rendah memiliki persentase motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 47.17%, persentase cara belajar ( $X_2$ ) sebesar 60.22%, dan persentase hasil belajar ( $Y$ ) sebesar 25%. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan memiliki persentase motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 74.49%, persentase cara belajar ( $X_2$ ) sebesar 75.36%, dan persentase hasil belajar ( $Y$ ) sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Gambar 4.24 berikut ini:



Gambar 4.24. Perolehan Persentase Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Cara Belajar ( $X_2$ ) dan Hasil Belajar ( $Y$ )

### 4.3 Analisis Korelasi

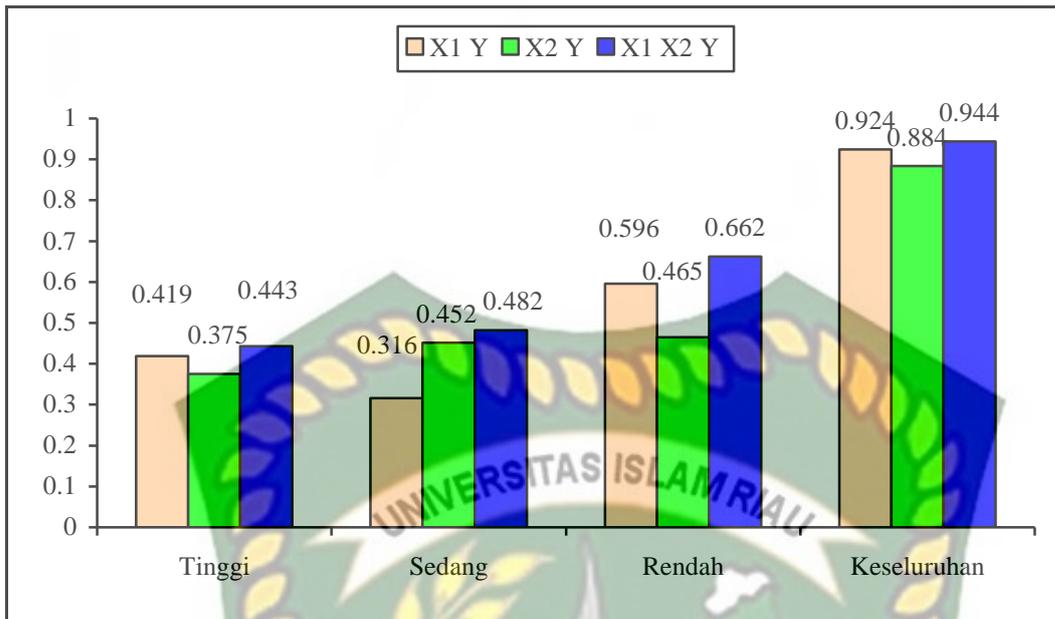
Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPA siswa ( $Y$ ), dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Setelah didapatkan hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan Interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan angka korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPA siswa ( $Y$ ) tingkat akademik tinggi sebesar 0.443 berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut masuk dalam kategori sedang (Lampiran 40). Angka korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPA siswa ( $Y$ ) tingkat akademik sedang sebesar 0.482 berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut masuk dalam kategori sedang (Lampiran 41). Angka korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPA siswa ( $Y$ ) tingkat akademik rendah sebesar 0.662 berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut berada dalam kategori tinggi (Lampiran 42). Sedangkan angka korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPA siswa ( $Y$ ) secara keseluruhan sebesar 0.944 berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut berada dalam kategori sangat tinggi (Lampiran 43).

Adapun hasil analisis korelasi siswa berdasarkan kemampuan akademik dapat dilihat pada Tabel 4.25 berikut ini:

Tabel 4.25. Hasil Analisis Korelasi Siswa

Korelasi	Kemampuan Akademik							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Keseluruhan	
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$
$X_1 Y$	0.419	0.40 – 0.599 (Sedang)	0.316	0.20 – 0.399 (Rendah)	0.596	0.40 – 0.599 (Sedang)	0.924	0.80 – 1.000 (Sangat Tinggi)
$X_2 Y$	0.375	0.20 – 0.399 (Rendah)	0.452	0.40 – 0.599 (Sedang)	0.465	0.60 – 0.799 (Tinggi)	0.884	
$X_1 X_2 Y$	0.443	0.40 – 0.599 (Sedang)	0.482		0.662		0.944	

Berdasarkan Tabel 4.25 Interpretasi dilakukan dengan menggunakan tabel pada halaman 57. Maka terdapat kesimpulan bahwa antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat korelasi yang sedang. Pada siswa berkemampuan akademik sedang antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat korelasi yang sedang. Kemudian pada siswa berkemampuan akademik rendah antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat korelasi yang tinggi. Sedangkan pada siswa secara keseluruhan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat korelasi yang sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.25 berikut:



Gambar 4.25. Perolehan Hasil Analisis Korelasi  $X_1$  dengan  $Y$ ,  $X_2$  dengan  $Y$ , dan  $X_1 X_2$  dengan  $Y$

Berdasarkan Gambar 4.25 di atas menunjukkan bahwa pada siswa akademik tinggi, sedang, rendah, dan keseluruhan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ditunjukkan dari perolehan masing-masing  $r_{hitung}$ . Pada siswa akademik tinggi, perolehan korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) adalah 0.419 dengan kategori sedang, perolehan korelasi cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) adalah 0.375 dengan kategori rendah, sedangkan perolehan korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) adalah 0.443 dengan kategori sedang. Selanjutnya pada siswa akademik sedang, perolehan korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) adalah 0.316 dengan kategori rendah, perolehan korelasi cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) adalah 0.452 dengan kategori sedang, sedangkan perolehan korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) adalah 0.482 dengan kategori sedang. Selanjutnya pada siswa akademik rendah, perolehan korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) adalah 0.596 dengan kategori sedang, perolehan korelasi cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) adalah 0.465 dengan kategori sedang, sedangkan perolehan korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) adalah 0.662 dengan kategori tinggi.

Sedangkan pada siswa secara keseluruhan, perolehan korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y) adalah 0.924 dengan kategori sangat tinggi, perolehan korelasi cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) adalah 0.884 dengan kategori sangat tinggi, sedangkan perolehan korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) adalah 0.944 dengan kategori sangat tinggi.

#### 4.4 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y), cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y), motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik. Hasil analisis data uji signifikansi siswa akademik tinggi dapat dilihat pada Tabel 4.26 dibawah ini:

Tabel 4.26. Hasil Uji Signifikan Siswa Secara Keseluruhan.

Akademik	Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Tinggi	Variabel $X_1$ dengan Y	2.44	2.05	$t_{hitung} > t_{tabel}$ , hipotesis diterima ( $H_0$ ditolak, $H_a$ diterima)
	Variabel $X_2$ dengan Y	2.39		
	Variabel $X_1, X_2$ dengan Y	2.57		
Sedang	Variabel $X_1$ dengan Y	2.54	2.00	
	Variabel $X_2$ dengan Y	3.86		
	Variabel $X_1, X_2$ dengan Y	4.15		
Rendah	Variabel $X_1$ dengan Y	3.93	2.05	
	Variabel $X_2$ dengan Y	3.18		
	Variabel $X_1, X_2$ dengan Y	4.41		
Keseluruhan	Variabel $X_1$ dengan Y	26.25	1.98	
	Variabel $X_2$ dengan Y	20.54		
	Variabel $X_1, X_2$ dengan Y	30.95		

Berdasarkan Tabel 4.26 menunjukkan bahwa pada siswa akademik tinggi antara variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa

$t_{hitung} (2.44) > t_{tabel} (2.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) diketahui  $t_{hitung} (2.39) > t_{tabel} (2.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) diketahui  $t_{hitung} (2.57) > t_{tabel} (2.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA, terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA, serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Selanjutnya pada siswa akademik sedang antara variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) diketahui bahwa  $t_{hitung} (2.54) > t_{tabel} (2.00)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) diketahui  $t_{hitung} (3.86) > t_{tabel} (2.00)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) diketahui  $t_{hitung} (4.15) > t_{tabel} (2.00)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA, terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA, serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Selanjutnya pada siswa akademik rendah antara variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) diketahui bahwa  $t_{hitung} (3.93) > t_{tabel} (2.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) diketahui  $t_{hitung} (3.18) > t_{tabel} (2.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) diketahui  $t_{hitung} (4.41) > t_{tabel} (2.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA, terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA, serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

pada siswa secara keseluruhan antara variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (26.25) >  $t_{tabel}$  (1.98), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) diketahui  $t_{hitung}$  (20.54) >  $t_{tabel}$  (1.98), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) diketahui  $t_{hitung}$  (30.95) >  $t_{tabel}$  (1.98), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA, terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA, serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 4.5 Koefisien Determinasi (KP)

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) siswa akademik tinggi, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 17.60%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) siswa akademik tinggi, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 14.10%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar ( $X_1$ ), cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) siswa akademik tinggi dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 19.60%.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) siswa akademik sedang, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 1%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) siswa akademik sedang, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 20.40%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar ( $X_1$ ), cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ), siswa akademik sedang dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 23.20%.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) siswa akademik rendah, dinyatakan dengan koefisien

determinansi yakni sebesar 35.50%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) siswa akademik rendah, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 26.50%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar ( $X_1$ ), cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ), siswa akademik rendah dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 41.90%.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) siswa secara keseluruhan, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 85.38%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) siswa secara keseluruhan, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 78.10%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar ( $X_1$ ), cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ), siswa secara keseluruhan dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 89.10%.

#### 4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, cara belajar dengan hasil belajar serta motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa. Pada penelitian ini ada 10 indikator untuk mengukur motivasi belajar siswa, sedangkan untuk mengukur cara belajar ada 8 indikator.

##### 4.6.1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2013: 23). Adapun indikator untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu 1) Adanya hasrat untuk keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya

harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, 7) Tekun menghadapi tugas, 8) Ulet menghadapi kesulitan, 9) Minat dan perhatian dalam belajar, dan 10) Lebih sering bekerja mandiri.

Adapun pembahasan tentang motivasi belajar di bahas per indikator di bawah ini:

### **1) Adanya hasrat untuk keinginan berhasil**

Berdasarkan analisis data angket motivasi belajar, indikator pertama memiliki persentase 77,28% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket siswa, indikator ini berada pada kategori tinggi karena siswa pada umumnya selalu berkeinginan berhasil dalam belajar IPA, salah satunya dengan bertanya kepada anggota keluarga atau orang yang lebih mengerti. Hal ini diperkuat bahwa pada wawancara dan observasi mereka selalu bersemangat dan memiliki hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu, selain itu mereka juga selalu optimis dan yakin dapat menyelesaikan tugasnya dengan kemampuan dirinya sendiri. Menurut Slameto (2015: 75) menjelaskan bahwa untuk kelancaran belajar, perlu optimis, percaya akan kemampuan sendiri dan yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2012: 79-80) bahwa hasil belajar akan lebih baik apabila pada anak ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. Tentunya tekad tergantung pada macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan pembelajaran itu bagi anak.

### **2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar**

Berdasarkan analisis angket indikator kedua memiliki persentase 72,92% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka belajar itu awalnya mendapat paksaan dari orang tua dan guru, tapi lama kelamaan siswa tersebut mau untuk belajar meskipun tanpa disuruh oleh guru maupun orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Selain itu, siswa pada umumnya mengikuti pembelajaran IPA di kelas sudah terjalin dengan baik sehingga proses

transfer ilmu juga berjalan lancar pada saat proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi terhadap siswa bahwa merasa terdorong atau tertarik dengan pembelajaran jika guru tersebut menyampaikan pelajaran disesuaikan dengan fenomena yang ada. Menurut Khanifatul (2014: 22) guru merupakan orang yang bertugas membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensinya. Selain itu, guru adalah salah satu faktor yang penting dalam lingkungan belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 90) menyatakan bahwa motivasi dapat diperkuat dengan adanya sikap, emosi, kesadaran, kebiasaan, dan kemauan. Sejalan dengan itu Sardiman (2016: 95) menyatakan bahwa motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

### **3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan**

Berdasarkan analisis angket indikator ketiga memiliki persentase 74.78% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka memiliki harapan dan cita-cita masa depan, salah satunya mereka selalu ingin lebih giat lagi dalam belajar IPA, hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif siswa tersebut dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi bahwa siswa tersebut memiliki keyakinan dan harapan akan sukses dalam belajar karena mereka memiliki cita-cita masa depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2016: 129) bahwa partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berfikir, emosi dan sosial sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang baik. Sedangkan menurut Slameto (2015: 59) bahwa kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan dengan memiliki keyakinan akan sukses dalam belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### **4) Adanya penghargaan dalam belajar**

Berdasarkan analisis angket indikator keempat memiliki persentase 70.17% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka

berpendapat bahwa mereka mendapatkan penghargaan ketika hasil belajar mereka baik. Penghargaan di sini bukan hanya yang berwujud saja, tetapi bisa juga hal yang tak berwujud seperti pujian, angka, atau yang lainnya. Hal ini diperkuat dari wawancara dan observasi bahwa mereka terkadang mendapatkan hadiah dari orang tua atau dari lainnya supaya untuk memotivasi belajar mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015: 176) yang menyatakan bahwa apabila siswa mengalami keberhasilan, maka di harapkan guru dapat memberikan hadiah kepada siswa baik berupa pujian, angka, atau yang lainnya atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu Nasution (2012: 79) menyatakan bahwa hadiah dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

#### **5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar**

Berdasarkan analisis angket indikator kelima memiliki persentase 74.50% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka menyukai ada kegiatan menarik dalam belajar, maka dari itu siswa selalu mendengarkan penjelasan guru ketika belajar IPA dan karena pelajaran IPA khususnya Biologi sifatnya hafalan, jadi mereka harus mendengarkan penjelasan guru sehingga membantu mereka memahami dan menghafal materi. Hal ini diperkuat dari wawancara dan observasi bahwa siswa tersebut akan senang jika ada kegiatan menarik dalam belajar seperti games, cerdas cermat, dan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013: 42) bahwa perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.

#### **6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif**

Berdasarkan analisis angket indikator keenam memiliki persentase 76.67% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka akan lebih berkonsentrasi dalam belajar jika keadaan sekitar tenang dan kondusif termasuk di dalamnya ketertiban dalam belajar. Hal ini diperkuat dari wawancara dan observasi bahwa mereka akan senang belajar dan mudah

berkonsentrasi jika keadaan lingkungan belajar tenang dan kondusif. Menurut Slameto (2015: 176) bahwa peraturan kelas merupakan sarana untuk mengajarkan kedisiplinan bagi siswa untuk menciptakan kelas yang kondusif dan tertib. Sedangkan menurut Nasution (2012: 51) mengungkapkan bahwa tempat belajar hendaknya tenang, jangan di ganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran.

#### **7) Tekun menghadapi tugas**

Berdasarkan analisis angket indikator ketujuh memiliki persentase 75.83% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka selalu tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan supaya nilai IPA mereka akan menjadi lebih baik. Hal ini diperkuat dari wawancara dan observasi bahwa mereka selalu tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan karena mereka ingin nilai mereka lebih baik dari sebelumnya. Menurut Djamarah (2011: 45), menyatakan bahwa latihan adalah termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyaknya latihan, kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal. Sedangkan menurut Slameto (2015: 88) bahwa agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.

#### **8) Ulet menghadapi kesulitan**

Berdasarkan analisis angket indikator kedelapan memiliki persentase 74.77% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka sangat berusaha memahami materi dalam belajar IPA walaupun mereka merasakan kesulitan, karena mereka merasa senang dan berminat terhadap pelajaran IPA. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi kepada siswa bahwa mereka akan tetap berusaha mengerjakan dan berusaha memahami materi walaupun mereka merasa kesulitan. Hal ini sejalan

dengan pendapat Slameto (2015: 57) bahwa bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2016: 95) menyatakan bahwa proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

#### **9) Minat dan perhatian dalam belajar**

Berdasarkan analisis angket indikator kesembilan memiliki persentase 75.07% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka senang dan berminat dalam belajar IPA dan bagi mereka bahwa pelajaran IPA itu sangat menarik untuk dipelajari. Hal ini diperkuat oleh wawancara dan observasi bahwa mereka akan berminat dan tertarik dalam belajar jika guru memberikan beberapa kisah motivasi dan pengetahuan lainnya yang berkaitan sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin dan Wahyuni (2010: 24) menyatakan bahwa dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

#### **10) Lebih sering bekerja mandiri**

Berdasarkan analisis angket indikator kesepuluh memiliki persentase 72.96% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka senang dalam belajar mandiri IPA, hal ini dibuktikan dengan mereka tidak pernah mencontek jika ada tugas IPA yang diberikan oleh guru. Selain itu mereka juga membaca materi pelajaran sebelum materi tersebut dijelaskan oleh guru. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dan observasi bahwa siswa tersebut senang mengerjakan soal dan membaca materi pelajaran sebelum materinya disampaikan oleh guru di depan kelas. Hal ini didukung oleh pendapat Baharuddin dan Wahyuni (2010: 23) menyatakan bahwa seorang siswa yang

gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh lagi untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya tapi bisa jadi juga menjadi kebutuhannya. Dalam hal ini siswa tetap mempelajari dengan cara membaca materi IPA walaupun materi tersebut belum dijelaskan oleh guru bidang studi IPA. Sedangkan menurut Slameto (2015: 87) menyatakan bahwa seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran, jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini harus mutlak dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0.924 yang masuk pada kategori sangat tinggi dengan kontribusi sebesar 85.38%. Dari beberapa penjelasan indikator motivasi belajar diatas diperkuat oleh salah seorang pendapat yang menggambarkan pentingnya indikator-indikator tersebut dalam meraih hasil belajar maksimal. Menurut pendapat Atkinson *dalam* Uno (2008) yang dikutip oleh Hartono (2016: 23) mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensitas, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Hal tersebut harus dipahami guru, agar dalam berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi yang tepat dan maksimal. Hasil belajar juga akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tinggi motivasi dalam belajar, maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut.

Menurut Indrawati (2014: 221) menyatakan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan yang tinggi dan belajar dengan cara yang benar dan tepat akan mampu mengembangkan konsep baru dengan memadukan berbagai konsep dasar sebagai pendukung untuk menyelesaikan masalah, karena dalam diri peserta didik tersebut terdapat ketekunan, keuletan, kekerasan hati, minat, keingintahuan dan daya.

#### 4.6.2. Cara Belajar

Dalam penelitian ini selain variabel motivasi belajar, variabel lain yang diteliti adalah variabel cara belajar. Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2015: 82). Adapun indikator untuk mengukur cara belajar terdapat 8 indikator, yaitu : 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 2) Membaca dan membuat catatan, 3) Mengulangi bahan pelajaran, 4) Konsentrasi, 5) Mengerjakan tugas, 6) Memperhatikan penjelasan guru, 7) Memiliki fasilitas belajar, dan 8) Mengikuti pelajaran.

Adapun pembahasan tentang cara belajar di bahas per indikator di bawah ini:

##### 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Berdasarkan analisis angket indikator pertama memiliki persentase 73.69% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka juga telah membuat jadwal dan berusaha selalu melaksanakannya, dengan adanya jadwal yang telah mereka buat membantu mereka untuk membagi waktu sama rata dalam mempelajari semua mata pelajaran karena mereka menganggap bahwa semua mata pelajaran itu sama pentingnya. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dan observasi bahwa mereka membuat jadwal pelajaran dan selalu berusaha melaksanakan jadwal belajarnya. Menurut Slameto (2015: 82) mengatakan bahwa agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya secara teratur.

##### 2) Membaca dan membuat catatan

Berdasarkan analisis angket indikator kedua memiliki persentase 79.47% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka akan mendapatkan materi yang lebih lengkap dari referensi lain selain buku wajib, dan terkadang juga tugas yang diberikan oleh guru tidak bisa diselesaikan dengan satu buku saja, maka mereka menambah referensi lain dengan

meminjam buku di perpustakaan sekolah. selain itu mereka menggarisbawahi hal yang di anggap penting dengan alasan supaya mempermudah mengingatnya dan membacanya. Selanjutnya mereka juga mencatat apa yang dijelaskan guru yang terkadang di dalam penjelasan guru tersebut tidak ada dalam buku. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi bahwa mereka selalu membuat catatan dan selalu membacanya, terkadang mereka juga menggarisbawahi hal yang dianggap penting. Menurut Djamarah (2011: 41) menyatakan bahwa dalam membuat catatan jangan sembarangan, sebab bisa mendatangkan kerugian material dan pemikiran, akibat lainnya adalah akan sia-sia catatan itu, karena tidak bisa digunakan untuk kepentingan kemajuan dan kesuksesan belajar. Catatan sangat berguna untuk menampung semua informasi. Lebih lanjut Djamarah (2011: 41) menyatakan bahwa agar berhasil dalam belajar, tentunya siswa harus memiliki kesiapan dengan membaca sebelum pelajaran yang diberikan di sekolah berlangsung, sehingga siswa tidak akan bingung namun akan lebih sering bertanya terhadap apa yang belum diketahuinya pada saat ia belajar di rumah. Membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

### 3) Mengulangi bahan pelajaran

Berdasarkan analisis angket indikator ketiga memiliki persentase 76.11% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka rajin mengulang materi pelajaran yang baru diajarkan di sekolah sehingga jika pertemuan berikutnya guru bertanya mereka akan dapat menjawabnya. Selain itu mereka juga mempelajari kembali PR atau ulangan yang nilainya rendah sehingga tau di mana salahnya, jadi memudahkan mereka untuk mengulangi pelajaran. Dalam memahami materi sebagian besar dari mereka tidak mengalami kesulitan meskipun materi sebelumnya mereka belum begitu menguasai, namun mereka tetap berupaya untuk belajar secara mandiri. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi bahwasanya siswa mengulangi bahan pelajaran setelah diajarkan oleh guru di depan kelas, karena selain nanti kan di Tanya oleh guru

juga akan semakin paham dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru saat menjelaskan di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015: 85) yang menyatakan bahwa hal terpenting dalam belajar adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulangnya hanya cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari jawaban soal yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu itu sebaik-baiknya untuk menghafal dan memahami bahan yang diulang secara bersungguh-sungguh.

#### 4) Konsentrasi

Berdasarkan analisis angket indikator keempat memiliki persentase 74.06% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa jika mereka tidak berkonsentrasi atau fokus mendengar dan memperhatikan penjelasan guru maka mereka tidak akan paham sehingga jika ditanya oleh guru tidak dapat menjawab. Selain itu mereka diajarkan juga oleh orang tuanya untuk menghargai orang yang sedang berbicara. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dan observasi bahwa jika ada yang berbicara di depan kita harus mendengarkan baru bisa berkomentar, selain itu jika tidak mendengarkan dan berkonsentrasi maka mereka tidak akan paham apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Slameto (2015: 86) menyatakan bahwa pemusatan pikiran atau konsentrasi dapat dicapai dengan mengabaikan hal-hal yang tidak ada hubungannya.

#### 5) Mengerjakan tugas

Berdasarkan analisis angket indikator kelima memiliki persentase 74.79% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka mengerjakan tugas yang sulit dengan cara mandiri dan mendiskusikan jawaban dengan teman yang lain jika mereka ragu. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dan observasi bahwa mereka selalu berusaha mengerjakan tugas dari guru dengan cara mandiri, tetapi jika mereka tidak mendapatkannya mereka selalu

bertanya kepada orang yang lebih tahu. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2011: 45) menyatakan bahwa latihan adalah termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyaknya latihan, kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal. Menurut Sardiman (2016: 93) menjelaskan bahwa para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Sedangkan menurut Slameto (2015: 85) menjelaskan bahwa mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar dengan adanya pengulangan, bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.

#### **6) Memperhatikan penjelasan guru**

Berdasarkan analisis angket indikator keenam memiliki persentase 77.34% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka harus memperhatikan penjelasan guru, jika tidak memperhatikan penjelasan guru maka mereka tidak akan mengerti karena tidak semua penjelasan guru ada di buku pegangan mereka, selain itu jika guru menjelaskan pelajaran secara sederhana maka akan lebih cepat memahami dan mengingat pelajaran tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi bahwa mereka harus dan selalu memperhatikan penjelasan dari guru, jika mereka tidak mendengarkan penjelasan guru maka mereka tidak akan paham apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas dan ketika ditanya oleh guru mereka tidak akan bisa menjawabnya. Hal ini di dukung oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013: 42) menyatakan bahwa perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Mengamati atau melihat aktivitas yang menjurus ke arah perhatian.

#### **7) Memiliki fasilitas belajar**

Berdasarkan analisis angket indikator ketujuh memiliki persentase 73.61% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka melengkapi buku-buku yang diperlukan dalam pembelajaran, hal ini mereka lakukan guna untuk mempermudah dalam proses pembelajaran IPA dan jika ada pertanyaan yang tidak terdapat dalam buku wajib yang diberikan oleh

sekolah. Jadi mereka membawa referensi lain yang berkaitan dengan IPA dengan cara meminjam ke perpustakaan sekolah maupun dari rumah masing-masing. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi bahwa mereka melengkapi fasilitas belajar seperti buku wajib dan referensi pendukung lainnya supaya mempermudah dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Slameto (2016: 68) bahwa alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Menurut Djamarah (2011: 45) menyatakan bahwa latihan adalah termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyaknya latihan, kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

#### **8) Mengikuti pelajaran**

Berdasarkan analisis angket indikator kedelapan memiliki persentase 73.86% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka selalu aktif ketika dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan apabila ada materi yang tidak dipahami, mereka tidak malu-malu untuk bertanya kepada gurunya, mereka juga merespon pendapat temannya ketika berdiskusi dan jika guru bisa mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari maka mereka akan mudah memahaminya dan mengingat materi tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi bahwa mereka selalu mengikuti proses pembelajaran dan berusaha aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2016: 129) bahwa partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses berfikir, emosi dan sosial. Sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang baik. Selain itu mereka juga selalu hadir tepat waktu saat jam pelajaran.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara cara belajar dengan hasil belajar IPA menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0.884 yang masuk pada kategori sangat tinggi dengan kontribusi sebesar 78.10%. Hal ini karena cara belajar mampu mempengaruhi hasil belajar, karena dengan adanya siswa yang cara belajarnya baik maka akan mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu juga karena ketercapaian hasil belajar siswa tidak hanya

dipengaruhi oleh faktor cara belajar melainkan banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Salah satunya faktor intelektual dan lingkungan. Menurut pendapat The Liang Gie dalam Zainullah (2010: 13) belajar dengan giat dan sistematis tentu penting bagi seseorang yang berhasil dalam prestasi belajarnya. Belajar harus diatur secara berencana agar supaya waktu, tenaga, dan fikiran dapat digunakan secara efektif dan efisien. Atas keteraturan mengandung makna bahwa seseorang melakukan kegiatan belajar secara berencana dan teratur setiap waktu, seperti mengikuti kegiatan belajar mengajar, membaca buku, membuat ringkasan, berdiskusi, belajar kelompok.

Menurut Indrawati (2014: 221) menyatakan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan yang tinggi dan belajar dengan cara yang benar dan tepat akan mampu mengembangkan konsep baru dengan memadukan berbagai konsep dasar sebagai pendukung untuk menyelesaikan masalah karena dalam potensi peserta didik tersebut terdapat ketekunan, keuletan, kekerasan hati, minat, keingintahuan dan daya.

Dari hasil penelitian diperoleh, bahwa motivasi belajar pada dasarnya adalah dorongan baik itu dari dalam maupun dari luar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada seseorang. sedangkan cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penilaian baik buruknya motivasi belajar dan cara belajar seseorang akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Sehingga hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi pula begitu pula dengan cara belajarnya, jika cara belajarnya baik maka hasil belajarnya juga baik.

Hubungan motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (PPM) dari hasil analisis didapat hasil bahwa koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0.944 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki korelasi yang sangat tinggi. Dari pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} (30.95) > t_{tabel} (1.98)$ . Ini

berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 89.10%, artinya variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar ( $Y$ ) yang diperoleh oleh siswa sebesar 89.10% sedangkan 10.90% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain motivasi belajar dan cara belajar masih ada banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seseorang siswa untuk belajar, hal ini sesuai dengan teori Slameto (2015: 55) bahwa ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain ada faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan cara belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar dan cara belajar adalah salah satu faktor yang mempunyai kontribusi dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Jadi, dapat dikatakan bahwa siswa yang berkemampuan akademik tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi dan cara belajar yang baik pula, sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga cenderung baik. Sebaliknya siswa yang berkemampuan tingkat akademik rendah memiliki motivasi belajar yang rendah dan cara belajar yang kurang baik pula, sehingga hasil belajar yang mereka peroleh cenderung kurang baik. Paparan di atas telah menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian teruji kebenarannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yustanti (2015), penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Ngombol. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2014), penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2016), hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2016), hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar mahasiswa semester I pada mata kuliah meteorologi dan klimatologi di Universitas PGRI Palembang.



## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0.924 dengan kategori sangat tinggi dan memiliki kontribusi sebesar 85.38%.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0.884 dengan kategori sangat tinggi dan memiliki kontribusi sebesar 78.10%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0.944 dengan kategori sangat tinggi dan memiliki kontribusi sebesar 89.10%.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu, hendaknya dapat memberikan penguatan berupa motivasi kepada siswa akademik rendah, sehingga mampu menciptakan dan membiasakan cara belajar yang bagus. Karena pada dasarnya cara belajar itu sangat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar dan setelah siswa-siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka cara belajarnya juga akan baik, begitu juga sebaliknya jika motivasi belajarnya rendah maka cara belajarnya juga akan tidak baik.

2. Bagi siswa, hendaknya selalu berupaya membiasakan cara belajar yang baik dengan meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga hasil belajarnya juga kan baik. Selain itu siswa hendaknya memperbaiki kualitas belajarnya, salah satunya dengan cara meningkatkan motivasi belajarnya dan memperbaiki cara belajarnya seperti membuat jadwal belajar di rumah dan memperbanyak membaca.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kajian yang diteliti yakni bukan hanya aspek kognitifnya saja, tetapi ketiga aspek penilaian hasil belajar yaitu aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2015. Hubungan Antara Lingkungan Kelas dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa MTs Islamiyah Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharudin, & Wahyuni, E.N. 2010. *Teori Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bire, A.L., Geradus, U., & Bire, J. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Audiotorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. 44(2). 168-174
- Chania, Y., Haviz. M., & Sasmita, D. 2016. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Suangai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*. 8(1). 77-84
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernita, T., Fatimah., & Adawiyah, R. 2016. Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(11). 971-979
- Fadilah, D.K. 2017. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Tualang. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru
- Fitri, H. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru
- Hamalik, O. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hartono, D.P. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester I Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi Di Universitas PGRI Palembang Tahun 2015. *Jurnal Media Komunikasi Geografi*. 17(1). 18-27
- Indrawati, F. 2014. Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Universitas Indraprasta PGRI. ISSN: 2088-351X. Hal. 215-223
- Juliasari, N., & Kusmanto, B. 2016. Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(3),405-411
- Khanifatul. 2014. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Merkuri, L.E., Sudarmi., & Miswar, D. 2017. Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo 2016/2017. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*. Bandar Lampung
- Mulyasa, D. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Mustafa, Z.EQ. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Palupi, R., Anitah, S., & Budiyo, 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(2). Hlm. 157 – 170. [online] <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> (Diakses Tanggal 21 Maret 2018)
- Peterria, V., & Suryani, N. 2016. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan. *Economic Education Analysis Journal*. 5(3). 860-873. [online] <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> (Diakses Tanggal 23 Februari 2018)
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto, N.M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3)*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan & Sunarto. 2010. *Pengantar Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rohmawati, E.D., & Sukanti. 2012. Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 10(2). 153 – 171
- Ruswanto. 2017. Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Sikap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri Di Kabupaten Subang. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*. 3(2)
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, N.D., Yolamalinda., & Wahyuni, S. 2015. Pengaruh Cara Belajar, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA N 1 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*. Padang
- Siregar, S. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Somantri, A & Muhidin, S.A. 2011. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukmadinata, N.S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunarsih. 2017. Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Kemampuan Akademik Siswa Kelas X di SMA Negeri Se-kecamatan Tenayan Raya Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suryabrata, S. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syah, M. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taiyeb, A.M., & Mukhlisa, N. 2015. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*. 16(1). 8-16
- Uno, H.B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, U. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wibowo, N. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. 1(2). Hal. 128-139
- Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yustanti, R., Budiyo & Nugraheni, P. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Ngombol. *Jurnal Ekuivalen Pendidikan Matematika*. 15(2). 134-137. [online] <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/2169>. (Diakses tanggal 23 Februari 2018)
- Zainullah, A. 2010. Hubungan Antara Cara Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Pendidikan Matematika I Mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka. *Jurnal Kependidikan Interaksi*. No. 5